

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIWUNGU
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

A'YUNIN MUNAFATIN

NIM: 1603016052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIWUNGU
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

A'YUNIN MUNAFATIN

NIM: 1603016052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI
BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 KALIWUNGU KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



A'yunin Munafatin
NIM. 1603016052



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIWUNGU KENDAL**

Nama : **A'yunin Munafatin**

NIM : 1603016052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Ridwan, M.Ag.
NIP.196301061997031001

Sekretaris/Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji III,

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002



Penguji IV,

Dr. H. Fagrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Pembimbing I,

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP. 197507052005011001

Pembimbing II,

Mohammad Farid Fad, M. Si.
NIP. 198404162018011001

NOTA DINAS st

Semarang, 11 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains Pada Materi Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal**
Nama : **A'yunin Munafatin**
NIM : 1603016052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP: 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Sains Pada Materi Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal**
Nama : **A'yunin Munafatin**
NIM : 1603016052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Mohammad Farid Fad. M, Si

NIP. 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA KELAS VIII** (Studi di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal)

Nama : **A'yunin Munafatin**

NIM : 1603016052

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengetahui efektivitas bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan R&D dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Sedangkan data diperoleh dengan, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek pengembangan dalam penelitian ini adalah bahan ajar PAI-BP kurikulum 2013 revisi 2017 dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal untuk uji coba produk hasil pengembangan.

Hasil penelitian pengembangan ini yaitu bahan ajar PAI dan Budi Pekerti bermuatan sains sudah memenuhi kualitas dalam kategori baik dilihat dari aspek kevalidan dengan rata-rata hasil uji kevalidan bahan ajar oleh ahli materi fikih dan ahli materi sains sebesar 94,3% yang termasuk dalam kategori "sangat valid". Efektivitas bahan ajar berdasarkan peningkatan kognitif dianalisis menggunakan rumus *N-gain* dengan skor peningkatan 79,56% yang termasuk dalam kategori "efektif".

Kata Kunci: *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sains, Puasa, R&D, ADDIE.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
>	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal”. Selanjutnya shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat manusia.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag. yang telah memberikan izin dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.Ag. yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

3. Bapak Sofa Muthohar, M. Ag. dan Bapak Mohammad Farid Fad, M. Si. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah hingga penulisan skripsi.
5. Bapak H. Ridwan, M.Ag., selaku ketua sidang skripsi, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku sekretaris sidang, Bapak Prof. Dr. H. Moh Erfan Soebahar, M.Ag, selaku penguji I, Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku penguji II, yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing selama kuliah hingga penulisan skripsi.
7. Bapak Waluya Sihana, S. Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal beserta segenap dewan guru dan karyawan yang telah memberikan informasi dan kontribusi serta mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Wiyarso dan Ibu Suparidah, adik-adikku (Azzam Izzuddin dan Azzah Muna faiqoh) dan segenap keluarga besar tercinta yang telah senantiasa mengiringi doa-doa yang tulus serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

9. Teman-teman PAI B angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan selalu membagi ilmunya kepada peneliti. Teman-teman PPL SMP N 1 Kaliwungu Kendal yang tak pernah lelah dalam memberikan dukungan.
10. Teman-teman KKN posko 07 Desa Ngabean Boja yang selalu kompak dalam memberikan semangat.
11. Teman-teman asrama Al-Falah BPI (Mbak Iin, Mbak Yatimul, Mbak Mira, Ma'rifa, Ulya, Mbak Robi, Nafis, Muiz, Afifah) yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
12. Semua pihak yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.

Sungguh peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya kami menyadari bahwa apa yang tersaji dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Semarang, 11 Juni 2020

Peneliti,



A'yunin Munafatin

NIM. 1603016052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK... ..	vi
TRANSLITERASI... ..	vii
KATA PENGANTAR... ..	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.. ..	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Spesifikasi Produk.....	10
F. Asumsi Pengembangan	11
BAB II : BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA	
A. Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 yang disempurnakan.....	13
B. Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Sains	
1. Bahan Ajar.....	29
2. Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Sains.....	32
4. Landasan Integrasi Islam dan Sains (<i>Unity Of Science</i>) ...	34
C. Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa	36
1. Puasa dalam Syari’at Islam.....	37

2. Puasa dalam Pandangan Sains	38
D. Kajian Pustaka.....	49
E. Kerangka Berpikir	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.	56
B. Prosedur Pengembangan.	57
C. Subjek dan Lokasi Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data... ..	60
E. Teknik Analisis Data.	63
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Prototipe Bahan Ajar	67
B. Hasil Uji Lapangan.....	78
C. Analisis Data	97
D. Prototipe Hasil Akhir Pengembangan Bahan Ajar.....	100
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan... ..	131
B. Saran.. ..	132
C. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, 13.
Tabel 3.1	Kriteria Kevalidan Bahan Ajar, 63.
Tabel 3.2	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain, 66.
Tabel 4.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Puasa, 70.
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Fikih, 79.
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Sains, 86.
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar, 91.
Tabel 4.5	Hasil Validasi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> , 92.
Tabel 4.6	Daftar Nama Responden (Uji Kelas Kecil), 95.
Tabel 4.7	Hasil Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> , 96.
Tabel 4.8	Kriteria ketuntasan minimal Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal, 98.
Tabel 4.9	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain, 98.
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> , 99.
Tabel 4.11	Hasil Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> , 99.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains, 53.
- Gambar 4.1 Komentar Validator Ahli Materi Fikih, 80.
- Gambar 4.2 Saran Dari Validator Ahli Materi Fikih, 81.
- Gambar 4.3 Materi Tidak Ada Hadis Sebelum Revisi, 81.
- Gambar 4.4 Materi Tidak Ada Hadis Sesudah Revisi, 82.
- Gambar 4.5 Belum Terdapat Hadis Sebelum Revisi, 82.
- Gambar 4.6 Tambahan Hadis Keutamaan Puasa 6 Hari dibulan Syawal Setelah Revisi, 83.
- Gambar 4.7 Materi Puasa Sunnah Sebelum Revisi, 83.
- Gambar 4.8 Tambahan Materi Puasa Daud Sesudah Revisi, 84.
- Gambar 4.9 Materi Hanya Mencakup Puasa Wajib dan Puasa Sunnah Sebelum Revisi, 84.
- Gambar 4.10 Tambahan Materi yaitu Puasa Makruh Setelah Revisi, 85.
- Gambar 4.11 Tambahan Materi yaitu Puasa Haram Setelah Revisi, 85.
- Gambar 4.12 Saran Validator Ahli Materi Sains, 87.
- Gambar 4.13 Kalimat Tidak Efektif Sebelum Revisi, 87.
- Gambar 4.14 Kalimat Efektif Sesudah Revisi, 88.
- Gambar 4.15 Penggunaan Kalimat Tidak Sesuai Bahasa Indonesia Baku Sebelum Revisi, 88.
- Gambar 4.16 Penggunaan Kaimat Disesuaikan dengan Bahasa Insonesia Baku Setelah Revisi, 89.
- Gambar 4.17 Tidak Terdapat Materi Penyakit Maag Sebelum Revisi, 89.
- Gambar 4.18 Penambahan Materi Tentang Puasa dapat Menyembuhkan Penyakit Maag Setelah Revisi, 90.
- Gambar 4.19 Soal *Pretest An Posttest* Nomor 9 Sesudah Revisi, 93.
- Gambar 4.20 Soal *Pretest An Posttest* Nomor 9 Sesudah Revisi, 93.
- Gambar 4.21 *Cover* Depan, 101.
- Gambar 4.22 *Cover* Belakang, 102.

- Gambar 4.23 Kata Pengantar, 103.
- Gambar 4.24 Daftar Isi, 104.
- Gambar 4.25 KI dan KD, 105.
- Gambar 4.26 Indikator Pencapaian Materi, 106.
- Gambar 4.27 Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar, 107.
- Gambar 4.28 Peta Konsep, 108.
- Gambar 4.29 Mari Merenung, 109.
- Gambar 4.30 Materi Pembelajaran (Puasa Menurut Syari'at Islam), 110.
- Gambar 4.31 Materi Pembelajaran (Syarat dan Rukun Puasa), 111.
- Gambar 4.32 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Wajib), 112.
- Gambar 4.33 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Sunnah), 113.
- Gambar 4.34 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puas Makruh), 114.
- Gambar 4.35 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Haram), 115.
- Gambar 4.36 Materi Pembelajaran (Puasa Menurut Pandangan Sains), 116.
- Gambar 4.37 Materi Pembelajaran (Puasa dapat Menyehatkan Fisik), 117.
- Gambar 4.38 Tampilan Materi Pembelajaran (Puasa dapat Menyehatkan Mental dan Jiwa), 118.
- Gambar 4.39 Materi Pembelajaran (Puasa dapat Menyehatkan Moral dan Sosial), 119.
- Gambar 4.40 Hikmah Berpuasa, 120.
- Gambar 4.41 Kegiatan Pembelajaran (Mari Diskusi), 121.
- Gambar 4.42 Komik (Keutamaan Puasa 6 Hari Dibulan Syawal), 122.
- Gambar 4.43 Komik (Menjadi Pribadi yang Lebih Baik di Bulan Ramadhan), 123.
- Gambar 4.44 Kisah Hikmah (Sembuh dengan Puasa), 122.
- Gambar 4.45 Kisah Hikmah (Keajaiban Puasa Nabi Daud), 123.
- Gambar 4.46 Rangkuman, 124.
- Gambar 4.47 Evaluasi Diri (Soal Pilihan Ganda), 125.

Gambar 4.48 Evaluasi Diri (Soal Uraian), 126.

Gambar 4.49 Mari Mengingat, 127.

Gambar 4.50 Daftar Pustaka, 128.

Gambar 4.51 Glosarium, 129.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Kisi-Kisi Wawancara Guru
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru
Lampiran 4	Instrumen Validasi Ahli Materi Fikih
Lampiran 5	Instrumen Validasi Ahli Materi Sains
Lampiran 6	Instrumen Validasi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 7	Hasil Validasi Ahli Materi Fikih
Lampiran 8	Hasil Validasi Ahli Materi Sains
Lampiran 9	Hasil Validasi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 10	Perhitungan Kriteria Validitas Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Materi Puasa oleh Validator Ahli Materi Fikih
Lampiran 11	Perhitungan Kriteria Validitas Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Materi Puasa oleh Validator Ahli Materi Sains
Lampiran 12	Perhitungan Kriteria Validitas Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> oleh Validator Soal
Lampiran 13	Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 15	Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 16	Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 17	Hasil Analisis <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>
Lampiran 18	Daftar Nama Responden
Lampiran 19	Pernyataan Validasi Ahli Materi Fikih

Lampiran 20	Pernyataan Validasi Ahli Materi Sains
Lampiran 21	Pernyataan Validasi Soal
Lampiran 22	Dokumentasi
Lampiran 23	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 24	Surat Permohonan Validasi
Lampiran 25	Surat Izin Riset
Lampiran 26	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 27	Sertifikat Imka
Lampiran 28	Sertifikat Toefl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sains dan teknologi pada abad ke-21 menuntut adanya inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam, baik sebagai lembaga maupun mata pelajaran di sekolah umum, saat ini sedang menghadapi tantangan yang cukup serius dan rumit, misalnya persoalan paradigma dikotomis. Dalam wacana pendidikan Islam, dikenal terminologi seperti pendidikan agama dan pendidikan umum, pendidikan tradisional dan modern, dan sebagainya. Hal ini berdampak pada pembahasan materi pendidikan Islam yang cenderung mengabaikan persoalan-persoalan keduniawian, misalnya sains dan teknologi, padahal dulu pada masa kejayaan Islam kita pernah menguasainya serta persoalan lain banyak bicara tentang kosmologis dan kesemestaan.¹

Hal ini yang sampai saat ini masih menjadi problematika dalam genealogi pendidikan Islam, yaitu akar filosofis dikotomi. Istilah lain dari dikotomi ilmu yang lebih menukik pada akar ilmu adalah pandangan dari A. Malik Fadjar yang mengistilahkan dikotomi ini dengan *hellenis*, untuk ilmu umum atau ilmu modern dan semitis untuk ilmu agama. Gagasan

¹Masduki, "Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Kemajuan Sains* (Volume IV, Nomor 2, Desember 2015).

hellenis berasal dari Yunani klasik yang ciri menonjolnya memberikan porsi yang amat besar terhadap otoritas akal, mengutamakan sikap rasional serta lebih menyukai ilmu-ilmu sekuler. Sedangkan gagasan semitis mewarnai alam pikiran kaum agamawan, terutama agama Yahudi dan Nasrani yang mendahului Islam, dengan ciri memberikan porsi yang amat besar kepada otoritas wahyu, sikap patuh terhadap dogma serta berorientasi kepada ilmu-ilmu keagamaan.²

Menurut Ian Barbour, antara sains dan agama terdapat empat varian hubungan; konflik, independensi, dialog, dan integrasi. Dalam hubungan konflik, sains menegasikan eksistensi agama dan agama menegasikan sains. Masing-masing hanya mengakui keabsahan eksistensinya. Sementara itu, dalam hubungan independensi, masing-masing mengakui keabsahan eksistensi yang lain dan menyatakan bahwa di antara sains dan agama tak ada irisan satu sama lainnya. Sedangkan dalam hubungan dialog, diakui bahwa di antara sains dan agama terdapat kesamaan yang bisa didialogkan antara para ilmuwan dan agamawan, bahkan bisa saling mendukung. Ian Barbour memilih hubungan yang keempat, yaitu integrasi. Dia menyatakan bahwa ada dua varian integrasi yang menggabungkan agama dan sains. yang pertama disebutnya sebagai teologi natural (*natural theology*) dan yang kedua apa yang disebutnya sebagai teologi alam (*theologi of nature*). Pada varian teologi natural, menurut Barbour, teologi mencari dukungan pada penemuan-penemuan

²A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999), Hlm. 99-100.

ilmiah, sedangkan pada varian teologi alam, pandangan teologis tentang alam justru harus diubah, disesuaikan dengan penemuan-penemuan akhir tentang alam.³

Paradigma *unity of sciences* menggunakan pendekatan theo-anthropocentris yakni sebuah cara pandang bahwa realitas ketuhanan dan kemanusiaan adalah satu kesatuan yang padu dan tidak terpisahkan. Untuk itu, dalam berpengetahuan, manusia tidak bisa melepaskan diri dari nilai nilai ketuhanan.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penting bagi para guru untuk mengembangkan inovasi baru dalam pemebelajaran guna mengembangkan potensi siswa. Guru hendaknya mampu membentuk pemahaman sisiwa dalam hal spiritual keagamaan yang juga di landasi ilmu pengetahuan dan sains yang terintegrasi menjadi satu pemahaman yang utuh. Hal ini dapat diwujudkan dengan usaha guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif menggunakan metode, media, ataupun bahan ajar yang bermuatan *unity of sciences*. Pengintegrasian tidak terlepas dari keterkaitan perintah-perintah Allah

³Tsuwaibah, "Unity Of Science", http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_science.pdf, diakses 26 Januari 2020.

⁴Muhyar dkk, Notulen Workshop Pengembangan Akademik IAIN Walisongo di Hotel Quest, 22 Juli 2013. dalam Laporan Penelitian Kolektif "Transformasi Paradigma Dan Implikasinya Pada Desain Kurikulum Sains", 2014.

yang tertuang dalam al-Quran dan hadis yang memiliki pembahasan dan solusi tentang kehidupan sehari-hari, yang Contohnya yaitu keterkaitan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan sains, salah satunya yaitu keterkaitan antara ibadah puasa dengan kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.⁵

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Berdasarkan hasil *studi internasional Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai peserta didik Indonesia

⁵Permendikbud No. 59 Tahun 2014, *Kurikulum 2013*, lampiran 1.

sangat rendah. Pada umumnya kemampuan peserta didik Indonesia sangat rendah dalam: (1) memahami informasi yang kompleks; (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah; (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah; dan (4) melakukan investigasi.⁶ Disisi lain dunia internasional telah banyak dilakukan penemuan-penemuan dalam bidang sains dan teknologi yang begitu pesat.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, maka perlu adanya perubahan dan pengembangan sistem dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan tantangan baru bagi pendidikan Islam yang masih berkuat pada persoalan profesionalisme guru, metodologi pembelajaran serta sarana dan prasarana. Maka dari itu pendidikan Islam perlu mengimbangi adanya kemajuan yang sangat pesat dalam bidang sains tersebut. Terutama pada sekolah-sekolah Islam, harus mampu menerapkan konsep *Unity of sciences* (kesatuan ilmu) dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya disekolah. Terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti contohnya pada materi puasa. Selain diberikan dalil-dalil tentang keutamaan atau kewajiban menjalankan ibadah puasa, guru juga harus mampu menjelaskan ibadah puasa dalam tinjauan sains terutama dalam perspektif kesehatan yang mana hal tersebut pasti sangat erat kaitannya.

⁶Modul: *Penyusunan Soal HOTS*, 2017, Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang akan menunjang sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Oleh karena itu masalah bahan ajar perlu diperhatikan lebih oleh pihak sekolah. Pada era ini seharusnya permasalahan dalam pengembangan bahan ajar PAI harus dipadukan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sains yang ada. Beberapa temuan yang ditemukan dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk sekolah menengah pertama, maka diasumsikan bahwa pengembangan terhadap buku ajar pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mengakomodasi pendekatan *scientific* yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. pada buku ajar yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan masih banyak kelemahan, terutama dalam pengorganisasian isi, rancangan yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, pembahasan yang rumit dan sulit dipahami, kurang menantang, serta kurang memberikan daya pikat bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan sulit bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan ilmiah (*scientific*).

Materi pembelajaran dalam buku ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Seperti contohnya pada bahan ajar PAI yang membahas tentang materi puasa. Sehingga anak-anak hanya memahami materi puasa dari segi perintah agama saja dan mereka tidak memahami manfaat puasa dalam tinjauan sains, akibatnya peserta didik tidak memiliki wawasan yang luas, berfikir sempit dan tidak berkembang. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga

menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 1 Kaliwungu diperoleh informasi yakni, minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang karena buku pelajaran berbau agama dianggap kurang menarik, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak berkembang karena sedikitnya minat membaca. Begitu juga ketika peserta didik ditanya mengenai manfaat puasa menurut tinjauan sains, hanya tiga dari 10 siswa yang dapat menjelaskan manfaat puasa menurut tinjauan sains dan menjabarkannya secara ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran PAI pada materi puasa kelas VIII di SMP N 1 Kaliwungu membutuhkan inovasi dan pengembangan.

Berangkat dari hal-hal tersebut, maka peneliti ingin membuat sebuah penelitian mengenai pengembangan bahan ajar PAI yang didalamnya tidak hanya membahas materi puasa dari tinjauan ilmu agama saja, tetapi peneliti akan memberikan muatan sains didalamnya. Dengan demikian peserta didik akan mengetahui mengapa Allah memerintahkan untuk berpuasa, apa manfaatnya, jika dilihat dari aspek ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan inovasi baru untuk pendidikan Islam di Indonesia yaitu berupa pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam yang memiliki konsep integrasi antara ilmu pengetahuan dan

agama atau *unity of science*, yang mana akan mengangkat materi puasa kemudian didalamnya akan diberi muatan tentang hubungan antara puasa dan sains.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana susunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana efektivitas bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui susunan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi fiqih bab puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu.
2. Untuk mengukur efektifitas bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi fiqih bab puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik mampu memahami manfaat puasa tidak hanya dari tinjauan syari'at Islam saja namun peserta didik mampu mengetahui manfaat puasa bila ditinjau dari ilmu sains.
 - b. Mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik.
2. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan wawasan baru dalam proses pembelajaran dan menjadi pendorong kreativitas pendidik dalam mengembangkan unsur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3. Bagi Peneliti
 - a. Mengetahui prosedur pengembangan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti yang lebih bermuatan sains.
 - b. Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi pendidik yang kreatif dan memahami sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masa kini. Peneliti juga yakin jika guru mampu memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai materi-materi PAI dengan mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan dan sains maka peserta didik akan lebih mengagumi dan

bangga terhadap ajaran-ajaran Islam, yang diharapkan mampu mencetak generasi Islami masa kini yang memiliki pemahaman agama dan ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga akan lahir ilmuan-ilmuan Islam yang mengikuti perkembangan zaman.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan menyajikan pengetahuan tentang pelajaran PAI yang berisi materi puasa yang digunakan sebagai pengantar pembelajaran PAI yang bermuatan sains.
2. Sains yang disajikan dalam bahan ajar ini mencakup manfaat puasa dari aspek kesehatan fisik, kesehatan mental atau jiwa dan kesehatan moral maupun sosial.
3. Bahan ajar tersebut terdiri atas:
 - a. *Cover*.
 - b. Kata pengantar.
 - c. Bagian pendahuluan, meliputi: daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta petunjuk penggunaan bahan ajar.
 - d. Peta Konsep, Konsep materi puasa bermuatan sains.
 - e. Mari Merenung, berisi materi pengantar yang menggambarkan manfaat dan hikmah perintah ibadah puasa.

- f. Mari mencari tahu, berisi materi pembelajaran yang terdiri dari:
 - 1) Puasa menurut syari'at Islam
 - 2) Puasa menurut tinjauan sains
 - 3) Hikmah berpuasa
 - g. Rubrik, “Apa yang aku dapat hari ini?” pada setiap akhir sub materi.
 - h. Komik Islami, komik yang berisi tentang keutamaan puasa menurut tinjauan Islam dan sains.
 - i. Kisah hikmah, berisi kisah yang menceritakan tentang manfaat dan keajaiban puasa berdasarkan sains.
 - j. Rangkuman.
 - k. Evaluasi diri.
 - l. Mari mengingat, berisi pesan singkat tentang puasa.
 - m. Penutup (Daftar Pustaka, Glosarium).
4. Bahan dicetak menggunakan ukuran A4 dan berwarna.

F. Asumsi Pengembangan

1. Bahan ajar ini hanya berisi materi PAI dan Budi Pekerti bab puasa kelas VIII SMP semester Genap Kurikulum 2013 revisi 2017 bermuatan sains.
2. Penelitian ini akan menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE. yang terdiri dari *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

3. Dosen pembimbing mempunyai pemahaman yang sama tentang pengembangan bahan ajar, memiliki pengetahuan tentang materi fiqih bab puasa, serta pengetahuan tentang manfaat puasa dari sudut pandang sains.
4. Dalam penyusunan bahan ajar ini peneliti meminta bantuan pada 2 validator ahli materi dan 1 validator soal :
 - a. Validator ahli materi merupakan dosen atau pakar yang memahami materi fikih dan sains.
 - b. Validator soal *pre test* dan *post test* merupakan guru PAI di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal.
5. Butir-butir penilaian dalam angket (kuisisioner) validasi menggambarkan penilaian validitas materi dari aspek fikih dan aspek sains.
6. Validasi yang dilakukan mencerminkan keadaan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan, rekayasa atau pengaruh dari siapapun.

BAB II
BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA

A. Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 yang disempurnakan

Materi puasa dalam bahan ajar PAI-BP standar kurikulum 2013 yang disempurnakan pada tingkat SMP kelas VIII memiliki tema “Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa”. Materi pokok bab tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Puasa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</p>

Adapun indikator pencapaian materi yaitu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puasa dengan benar.
2. Menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar.
4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar.
5. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar.
6. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar.

7. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
8. Membiasakan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Sedangkan penjabaran materi puasa dalam *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013*, Revisi 2017, Kemendibud adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Puasa

Puasa adalah momen yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apalagi puasa di bulan Ramadan, setiap pahala dilipatgandakan seribu kali lipat. dengan melaksanakan puasa memberikan kesempatan kepada kita untuk menambah amal ibadah. Kita juga memohon ampun atas dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini baik yang kita sengaja maupun yang tidak kita sengaja.

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata “*saumu*” yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, hawa nafsu, dan menahan dari bicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamny matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ...

“Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar...” (Q.S. al-Baqārah/2 :187)¹

b. Syarat dan Rukun Puasa

Agar puasa kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

1) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat yaitu; berakal, balig, mampu berpuasa.

2) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain; beragama Islam, mumayiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik), suci dari darah haid dan nifas, dan dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

3) Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu; Niat, untuk berpuasa ketika hendak berpuasa di bulan Ramadan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Niat untuk melaksanakan puasa dilakukan pada malam hari sebelum memulai puasa dan selambat-lambatnya sebelum terbit fajar. Untuk menjaga agar niat puasa ini tidak terlewatkan,

¹Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim wa Tafsiruhu*, 2020. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/183>, diakses pada 22 Januari 2020.

kita boleh mengucapkan niat puasa ini setelah selesai salat tarawih, Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

c. Hal-hal yang membatalkan puasa

Berpuasa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itu kita harus berhati-hati dalam melaksanakannya. Ada enam perkara yang bisa membatalkan puasa kita, yaitu:

1) Makan dan minum

Makan dan minum yang membatalkan puasa adalah apabila dilakukan dengan sengaja kalau makan minum dilakukan dengan tidak sengaja karena lupa, hal ini tidak membatalkan puasa.

2) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat

Apabila muntahnya tidak sengaja, tidak membatalkan puasa.

3) Berhubungan suami istri

Orang yang melakukan hubungan suami istri pada siang hari di bulan Ramadan dan membatalkan puasanya. Ia wajib mengganti puasa itu serta harus membayar kifarat (denda).

4) Keluar darah haid atau nifas bagi perempuan

5) Gila atau sakit jiwa

6) Keluar cairan mani dengan sengaja

d. Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

Orang yang sedang berpuasa disunnahkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut; berdo'a ketika berbuka puasa, memperbanyak sedekah,

shalat malam, termasuk shalat tarawih, dan tadarus atau membaca al-Qur'ān.

e. Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh Islam. Contohnya membicarakan kejelekan orang lain, berbohong, mencaci maki orang lain, dan sebagainya.

f. Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan

Berpuasa adalah kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu boleh tidak berpuasa. Adapun orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa sebagai berikut:

- 1) Orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa atau apabila berpuasa sakitnya semakin parah. Namun, ia harus menggantikannya di hari lain apabila sudah sembuh nanti.
- 2) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ia pun wajib mengqada puasanya di hari lain.
- 3) Orang tua yang sudah lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa. Ia wajib membayar fidyah, yakni bersedekah tiap hari 3/4 liter beras atau yang sama dengan itu kepada fakir miskin.
- 4) Orang yang sedang hamil dan menyusui anak. Kalau hanya khawatir akan menimbulkan mudarat bagi anaknya, ia wajib mengqada puasanya dan membayar fidyah kepada fakir miskin.

g. Macam-macam Puasa

1) Puasa Wajib

Puasa wajib apabila ditinggalkan mendapat dosa dan apabila dikerjakan mendapat pahala. Puasa yang wajib dikerjakan ada empat.

a) Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadan yang merupakan rukun Islam keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan pada tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu 'ain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadan tanpa adanya halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadan, kita wajib menggantikannya pada hari yang lain.

b) Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai nazar (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi. Nazar harus berupa amal kebaikan. Kita tidak boleh bernazar dengan amal keburukan atau maksiat. Adapun hukum puasa nazar adalah wajib dilaksanakan sebagaimana dalam Q.S. al-Insān/76:7 yaitu "Mereka

memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana”.

c) Puasa Qada

Puasa qada adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan). Batas waktu untuk mengqada puasanya adalah sampai datang bulan puasa berikutnya. Apabila tidak dilakukan, ia wajib mengqada serta membayar fidyah.

d) Puasa Kifarat

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan. Puasa kifarat wajib dilaksanakan apabila terjadi hal-hal berikut:

(1) Tidak mampu memenuhi nazar

Nazar merupakan janji yang wajib dipenuhi oleh seseorang. Namun kadangkala seseorang tidak sanggup memenuhi janji tersebut karena ada halangan. Contoh: Seseorang berjanji jika sembuh dari sakit, ia akan melaksanakan umrah. Apabila sakit yang dideritanya sudah sembuh, maka dia wajib melaksanakan umrah. Namun, saat itu dia belum mempunyai ongkos untuk pergi

umrah. Maka, dia boleh menggantinya dengan membayar fidyah kepada sepuluh orang miskin. Jika tidak mampu membayar fidyah, dia wajib berpuasa selama tiga hari.

- (2) Berkumpul dengan istri pada siang hari di bulan Ramadan

Kasus semacam ini orang tersebut wajib melaksanakan puasa kifarath selama dua bulan berturut-turut.

- (3) Membunuh secara tidak sengaja
(4) Melakukan zihar kepada istrinya (menyamakan istri dengan ibunya)

Seorang suami yang menyamakan istri dengan ibunya hukumnya haram. Contoh perilaku menyamakan adalah seorang suami tidak mau melakukan hubungan suami istri (memberi nafkah batin) karena ketika melihat istrinya seperti melihat ibunya. Apabila perbuatan ini sudah telanjur, maka suami tersebut harus membayar kifarath dengan memerdekakan hamba sahaya atau berpuasa dua bulan berturut-turut.

- (5) Mencukur rambut ketika ihram

Ketika sedang melaksanakan ibadah haji, seorang jamaah haji sudah mencukur rambut sebelum tahalul. Maka, jamaah haji tersebut harus membayar kifarath berupa memberikan sedekah kepada enam fakir miskin atau berpuasa tiga hari.

(6) Berburu ketika ihram

Pada saat seseorang melaksanakan haji, dia tidak boleh berburu binatang. Jika hal itu dilakukan, maka dia wajib membayar kifarat karena berburu binatang merupakan salah satu dari larangan haji. Bentuk kifaratnya ditentukan oleh keputusan hakim yang dinilai jujur.

(7) Mengerjakan haji dan umrah dengan cara tamattu' atau qiran

Dalam hal ini ia wajib membayar denda sebagai berikut: menyembelih seekor kambing yang pantas untuk berqurban. Apabila tidak sanggup memotong kambing, ia wajib melaksanakan puasa selama sepuluh hari. Tiga hari wajib ia kerjakan pada saat ihram paling lambat pada hari raya Haji dan tujuh harinya wajib dilaksanakan sesudah ia kembali ke tanahairnya.

2) Puasa Sunnah

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan, yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Dalam pelaksanaannya puasa sunnah ini dikaitkan dengan bulan, hari, dan tanggal. Puasa sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Namun, apabila tidak dikerjakan tidak

mendapat dosa. Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

a) Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 2 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

b) Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini.

c) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis.

d) Puasa Daud

Adapun puasa yang paling utama dan paling dicintai Allah (bagi siapa saja yang mampu) adalah puasa sehari dan berbuka sehari, itulah puasa nabi Daud a.s. itulah puasa yang pernah diwasiatkan Rasulullah Saw. kepada Abdullah bin Umar.²

3) Puasa Makruh

²Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 199.

Puasa makruh adalah puasa yang apabila dilaksanakan tidak mendapat apa-apa, tetapi bila ditinggalkan akan mendapat pahala. Macam-macam puasa makruh:

a) Puasa Hari Jumat Secara Sendirian

Puasa yang dilakukan pada hari Jumat tanpa niatan tertentu maka hukumnya makruh. Justru apabila sebelumnya atau setelahnya diselingi puasa, maka hukumnya tidak makruh lagi. Misalnya pada hari Kamis puasa terlebih dahulu, atau hari Sabtu juga melakukan puasa.

b) Puasa Hari Sabtu atau Minggu secara Khusus

Puasa yang dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu yang dilakukan sendiri-sendiri tanpa diselingi hari yang lain maka hukumnya makruh. Sebab hari Sabtu merupakan hari raya bagi kaum Yahudi, dan hari Minggu adalah hari raya bagi umat Nasrani.

c) Puasa Sepanjang Tahun (Ad-Dahr)

Puasa sepanjang tahun yaitu puasa yang dilakukan selama bertahun-tahun, kecuali hari raya umat Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha serta hari Tasyrik.

d) Puasa Wishal

Puasa Wishal adalah puasa yang dilakukan selama dua hari atau lebih dan dilanjutkan secara terus-menerus tanpa ada berbuka dan sahur sama sekali. Sebenarnya puasa ini dilarang

oleh Nabi Muhammad SAW. jadi hukumnya makruh *tahrim* atau mendekati haram.

4) Puasa Haram

a) Puasa pada Hari Raya Idul Fitri

Bagai umat muslim yang melaksanakan puasa pada tanggal 1 Syawal, maka hukumnya haram. Sebab, hari raya Idul Fitri adalah hari suci yang memberi kesempatan kepada seluruh umat muslim untuk saling menikmati kehidupan yang hakiki didunia.

b) Puasa pada Hari Raya Idul Adha

Pada tanggal 10 Zulhijah umat muslim yang mampu, dapat memberikan hewan kurban kepada umat muslim yang membutuhkan. Umat muslim dapat menikmati daging kurban dengan penuh kebahagiaan. Maka dihari ini diharamkan berpuasa karena hari raya Idul Adha merupakan gambaran kebahagiaan, kemurahan hati, dermawan, dan kenikmatan bagi seluruh umat muslim.

c) Puasa di Hari Tasyrik

Hari tasyrik adalah tiga hari setelah hari raya Idul Adha yaitu bertepatan pada tanggal 11,12, dan 13 Zulhijah. Pada hari tersebut umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah haji dalam puncak kesibukan.

5) Hikmah Berpuasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

- a) Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah SWT. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
- b) Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
- c) Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan. Tentulah dengan sabar ia dapat menahan segala kesulitan tersebut.
- d) Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- e) Mendidik diri sendiri untuk bersifat *sidiq* karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.³

³Kemendibud, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013*, Revisi 2017, hlm. 197-205.

B. Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan sains

Kegiatan utama dalam dunia pendidikan adalah belajar mengajar yang didalamnya terdapat proses belajar. Menurut Azhar, apabila proses belajar diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁴ Perubahan-perubahan tersebut terjadi dengan adanya proses pembelajaran. Salah satu yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah buku ajar atau bahan ajar.

1. Bahan Ajar

Didalam KBBI, menurut Widodo dan Jasmadi bahan ajar adalah seperangkat sarana atau pembelajaran yang berisikan materi pembelajara, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁵

Isi dari bahan ajar adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun,

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2005), hlm. 1.

⁵Informasi Pendidikan dan kebudayaan, “pengertian bahan ajar menurut para cendekiawan”, <https://www.silabus.web.id>. diakses 10 Februari 2020.

jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri.⁶

Pengetahuan berkembang dengan begitu pesatnya. Dengan melimpahnya pengetahuan mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam memilih materi yang penting. Padahal, disatu sisi dinyatakan bahwa tidak perlu lagi menyajikan materi yang tidak bermanfaat yang biasanya dapat diperoleh melalui hafalan.⁷ Dari pernyataan tersebut maka jelas bahwa perlu diadakannya pengembangan materi didalam sebuah buku ajar. Menurut Sa'dun buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: a) sumber materi ajar; b) menjadi referensi baku untuk materi; c) disusun sistematis dan sederhana; dan d) disertai petunjuk pembelajaran.⁸

Keberadaan buku ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Puspita dkk menyatakan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , hlm. 90.

⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 49.

⁸Sa'dun akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 33.

siswa. Sementara itu, Majid menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri, yakni; a) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami; b) penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan; c) isi buku menggambarkan ide penulisnya.⁹

Menurut Andi Prastowo tujuan bahan ajar stidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.¹⁰

Menurut peneliti, berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah buku ajar yang berisikan materi pembelajaran. Perlu bagi guru untuk mengembangkan materi dalam buku ajar yang ada sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia yang sedang berkembang. Dengan

⁹ Suci Perwitasari dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No. 3, Bln Maret, Thn 2018), hlm. 278—285.

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 26.

demikian peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam pada materi puasa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹¹

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan *fitrah*, (bertauhid), pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.¹²

GBPP SMU mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan

¹¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).

¹²Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 25.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹³

Akmal Hawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut peneliti kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat tersebut bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan isi al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Allah guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berpijak dari pernyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitian berupa pengembangan bahan ajar PAI dan budi pekerti pada materi puasa bermuatan sains.

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 19.

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 21.

3. Sains

Nidhal Guessoum menyebutkan dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Maufur, sains didefinisikan sebagai “studi metodologis terhadap alam yang bertujuan memahami fenomena”.¹⁵ Sedangkan Golongan tradisonalis, yang menurut penilaian Sardar, secara harfiah berarti metode (jalan) tetapi memiliki konotasi mistis yang mengantarkan manusia kepada Allah dengan cara merenungkan ciptaan-Nya.¹⁶

Sora N menuliskan, penegrtian sains adalah berasal dari bahasa latin yaitu “scientia” yang artinya pengetahuan. Jadi definisi sains ialah suatu cara untuk mempelajari berbagai aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistematik dan melalui berbagai metode saintifik yang dilakukan.¹⁷

Dikutip oleh Chabib Thoaha, di dalam al-Munqiz min al-Dhalal, disebutkan bahwa ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu abstraksi yang dapat menyikap (objek) dengan jelas yang didalamnya tidak mengandung keraguan dan kemungkinan untuk

¹⁵Nidhal Guessoum diterjemahkan oleh Maufur, *Islam dan Sains Modern*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 121.

¹⁶Nidhal Guessoum diterjemahkan oleh Maufur, *Islam dan Sains Modern*, . . . , hlm. 199.

¹⁷Sora N, “Pengertian Sains Secara Singkat dan Jelas”, dalam www.pengertianku.net, diakses pada 31 Mei 2020.

keliru, melainkan memiliki keyakinan akan kebenaran.¹⁸ Kekuasaan Allah dialam semesta tidak dapat disaksikan dengan nyata dan komprehensif kecuali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penolakan secara ekstrim terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dianggap adalah produk karya orang-orang kafir mengakibatkan kemunduran pada kaum muslim sendiri. Seperti yang dikatan Abu Umar bahwa, sejarah mencatat kemunduran dan kemerosotan dunia Islam hingga abad-18 M, salah satunya adalah penolakan Islam dan kaum Muslimin terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sains merupakan pengetahuan tentang suatu hal yang diperoleh melalui proses saintifik dimana pengetahuan tersebut bersumber dari Allah SWT.

4. Landasan Integrasi Islam dan Sains (*Unity Of Science*)

Universitas Islam Negeri Walisongo, misalnya, sebagai salah satu PTAIN di Indonesia mengembangkan paradigma unity of sciences (wahdat alulum). Paradigma ini menegaskan bahwa semua ilmu saling berdialog dan bermuara pada satu tujuan yakni mengantarkan pengkajinya semakin mengenal dan semakin dekat

¹⁸Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendiikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 22.

¹⁹Warisman dan Subkan, *Sains Dan Islam: Sebuah Simfoni Mengagungkan Rabb Semesta Alam*, (Malang: UB Press, 2015), hlm. 117.

pada Allah, Sang Maha Benar (al-haqq). Prinsip-prinsip paradigma *Unity of Sciences* (*Wahdat al-Ulum*) adalah sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa bangunan semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan yang kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah baik yang diperoleh melalui para nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam.
- b. Memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna peningkatan kualitas hidup dan peradaban manusia.
- c. Melakukan dialog yang intens antara ilmu-ilmu yang berakar pada wahyu (revealed sciences), (modern sciences), dan local wisdom.
- d. Menghasilkan ilmu-ilmu baru yang lebih humanis dan etis yang bermanfaat bagi pembangunan martabat dan kualitas bangsa serta kelestarian alam.
- e. Meyakini adanya pluralitas realitas, metode, dan pendekatan dalam semua aktivitas keilmuan.²⁰

Berdasarkan dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sains dan Islam merupakan dua unsur yang tidak dapat

²⁰Muhyar dkk, Notulen Workshop Pengembangan Akademik IAIN Walisongo di Hotel Quest, 22 Juli 2013. dalam Laporan Penelitian Kolektif “Transformasi Paradigma Dan Implikasinya Pada Desain Kurikulum Sains”, 2014. hlm. 3.

dipisahkan. Sains tanpa Islam tidak akan memiliki tujuan, begitu juga Islam tanpa sains tidak akan memiliki kemajuan. Dalam mengembangkan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa, peneliti menggunakan sains yang berhubungan dengan ibadah puasa seperti manfaat puasa menurut ilmu kesehatan terutama kesehatan mental.

C. Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku ajar PAI kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 Revisi 2017 yaitu pada materi puasa bab 11 yang bertema “puasa membentuk pribadi yang bertaqwa” kemudian peneliti membuat buku ajar baru berdasarkan buku ajar sebelumnya dengan memberi muatan sains didalamnya dan diberi tema “puasa membentuk pribadi yang bertaqwa dan sehat”. Sains yang digunakan dalam mengembangkan buku ajar adalah manfaat-manfaat puasa terhadap kesehatan fisik, mental, jiwa, moral, dan sosial seseorang.

1. Puasa dalam Syari’at Islam

Puasa merupakan rukun Islam yang ketiga, puasa adalah salah satu ibadah umat Islam yang memiliki arti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, yang berupa memperturutkan syahwat, perut

dan farji (kemaluan), sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus.²¹

Menurut Amin Syukur puasa ialah “menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh sejak terbitnya fajar samapi terbenamnya matahari”.²² Sedangkan dalam istilah syari’at Islam, puasa atau *shaum* berarti suatu bentuk ibadah berupa menahan diri dari makan, minum, hubungan seks, dan hal-hal lain yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai waktu maghrib dengan niat mencari ridho Allah.²³

Menurut fikih hisyam dan fikih empat mazhab, puasa adalah satu bentuk aktivitas manusia dalam bentuk beribadah kepada Allah SWT. dengan cara menahan diri dari makan, minum, dan hawa nafsu serta menjaga hal-hal lain yang membatalkan puasa sejak terbit matahari (fajar shadiq) hingga matahari terbenam (azan maghrib) dengan diawali niat terlebih dahulu. Dalam niat, seseorang

²¹Sri Suhandjati Sukri, *Ensiklopedi Islam dan Perempuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009), hlm. 310.

²²Amin Syukur, *pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm.115.

²³Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 13.

harus memilikitujuan yang baik, yaitu mendapatkan Rida-Nya selama hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa perintah puasa sufah ada sejak zaman dahulu. Allah SWT. berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ١

Wahai orang-orang yang beriman,! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelummu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqoroh/2:187)²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah puasa sebenarnya juga sudah di perintahkan kepada umat-umat terdahulu sebelum umat Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut menggambarkan bahwa Allah memerintahkan berpuasa bukan hanya sebagai cermin takwa namun juga karena puasa memiliki manfaat yang banyak untuk manusia.

Tujuan puasa adalah menahan diri dari *syahwat* (kesenangan) agar siap menggapai puncak kebahagiaannya, menerima kesucian yang menjadi bekal kehidupan abadinya, mematahkan ketajaman rasa lapar dan haus, mengingatkannya akan

²⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar BARu Algensindo, 2012), hlm. 220.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim wa Tafsiruhu*, 2020. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/183>, diakses pada 22 Januari 2020.

perut-perut orang miskin yang kelaparan, dan mempersempit ruang gerak setan didalam tubuh manusia dengan cara mempersempit jalur makanan dan minuman.²⁶

2. Puasa dalam Pandangan Sains

Puasa itu sebenarnya mengandung manfaat kesehatan yang luar biasa. Ia mampu memberikan kesehatan fisik manusia, bahkan mampu menyelesaikan masalah kesehatan mental. Ketika puasa tubuh harus mengatur sendiri energi yang diperlukan tubuh dan tidak bergantung pada energi yang masuk. Hal tersebut berpengaruh pada otak, rasa lapar justru menimbulkan rasa senang dan bahagia. Orang akan merasa sehat secara optimal, yakni secara fisik, psikis moral, sosial, dan spiritual.²⁷

Puasa adalah satu-satunya amalan yang khusus ditujukan kepada Tuhan semesta alam. Puasa adalah rahasia antara hamba dan Tuhannya. Karena orang lain bisa saja melihat bahwa ia meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa secara kasat mata. Akan tetapi jika ia meninggalkannya karena Allah maka hal itu tidak bisa dilihat oleh manusia. dan Allah yang akan membalas dengan kebaikan bagi orang-orang yang berpuasa karena Allah SWT. Itulah hakikat puasa. Puasa yang disyariatkan dalam agama Islam juga

²⁶Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab diterjemahkan oleh Najib, *Ringkasan Zadul Ma'ad Bekal Ke Akhirat*, (Surabaya: eLBA, 2006), hlm. 120.

²⁷Amin Syukur, *Dari Hati ke Hati*, (Semarang: LEMBKOTA, 2002), hlm. 133.

banyak diteliti oleh ilmuwan, baik bagi segi ilmu agama sendiri, kedokteran ataupun kesehatan, politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Ketika mengadakan penelitian terhadap orang yang berpuasa, para ilmuwan dibidang kedokteran mendapati bahwa puasa bisa menyembuhkan penyakit. Sehingga, tidaklah mengherankan jika dinegara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Prancis, Cina, Korea, Jepang, dan Taiwan, menjadikan puasa sebagai sarana untuk menyembuhkan penyakit.²⁸

a. Puasa dapat Menyehatkan Fisik

Banyak orang yang menduga bahwa manfaat puasa hanya terbatas pada dimensi-dimensi ritual, efek-efek rohani dan emosional. Namun sejumlah penelitian membuktikan bahwa puasa mempunyai banyak manfaat higienis. Menurut hasil penelitian kinerja orang yang berpuasa dari terbit fajar shadiq hingga terbenamnya matahari jauh lebih baik daripada kinerja orang yang tidak berpuasa dalam memperbaiki sistem-sistem dalam tubuh. Hal itu dikarenakan perbedaan sumber energi dalam tubuh orang yang berpuasa dan tidak berpuasa.²⁹

Menurut teori kesehatan tubuh, puasa termasuk terapi untuk memebersihkan racun dalam tubuh, menghilangkan

²⁸Masykur Arif, *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm.85

²⁹Zaghlul An-Najjar diterjemahkan oleh Zainal dan Ni'am, *Pembuktian Sains dalam Sunah*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 233.

kelebihan lemak yang membahayakan, dan menetralsasi makan yang tidak menyehatkan.³⁰ Seperti yang ditulis oleh Mohammad Farid bahwa “puasa juga bisa diartikan sebagai momen detoksifikasi pikiran agar terjauhkan dari egosentrisme dan nafsu yang berorientasi perut”.³¹ Sebagaimana ahli hikmah berkata, barang siapa makan banyak ia akan tidur banyak, sehingga menjadi sia-sia hidupnya. Selain itu, lambung adalah sarang penyakit dan diet adalah inti dari obat..³²

Perintah puasa yang terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 183 adalah bertujuan agar menjadi seorang yang takwa. Takwa yang pada dasarnya mempunyai makna dan maksud menghindari dari siksa dunia dan akhirat, tetapi juga dapat dijadikan indikasi orang yang sehat jasmani dan ruhani. Beberapa manfaat puasa jika ditinjau dari aspek kesehatan menurut Ahsin W. Al-Hafidz yaitu:

³⁰Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 286.

³¹Mohammad Farid Fad, “Detoksifikasi Puasa”, *PP Raudlatul Muataalimin*, (22 Mei 2018), hlm. 7, <https://ponpesraudlatulmutaallimin.wordpress.com/2018/05/22/detoksifikasi-puasa/>, diakses pada 22 Januari 2020.

³²Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, . . . , hlm. 154.

1) Pendekatan Mekanis (Fa'ali)

Selama puasa Ramadhan, sistem pencernaan mendapat istirahat selama enam jam lebih selama sebulan penuh. Mengingat selama 11 bulan diluar Ramadhan, system pencernaan telah bekerja terus menerus, maka istirahat selama enam jam lebih setiap hari selama satu bulan sangat relevan dengan *sunnatullah*.

2) Pendekatan Biochemis

Setelah proses pencernaan, sari-sari makanan masih harus diolah oleh tubuh. Diantara yang utama adalah proses biochemist untuk menjadikan gula. Lebih banyak makanan yang masuk maka akan lebih banyak dihasilkan lebih banyak gula darah sehingga banyak membutuhkan insulin untuk menjadikan gula efektif dan efisien. Jika tidak cukup insulin maka gula darah akan menjadi beban tubuh dan akan terjadi kencing manis. Kelebihan gula akan dicegah dengan puasa. Begitu juga Puasa dapat memperlambat peredaran darah sehingga dapat mengendalikan nafsu setan yang ada di dalam darah.³³

Menurut tinjauan dr. Reni Utari, jenis puasa Daud mirip dengan *alternate day fasting*, yaitu terapi kesehatan

³³ Ahsil W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 276.

yang mengharuskan orang sehari makan sehari tidak. Terapi tersebut bertujuan untuk menurunkan berat badan, memperbaiki fungsi sel dan gen secara lebih cepat, mengurangi resiko terjadinya diabetes tipe 2, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolestrol, membuat tidur menjadi lebih berkualitas, mencegah kanker, menyehatkan otak, dan memperpanjang harapan hidup.³⁴

3) Puasa dapat mengobati sakit maag

Beberapa ahli penyakit dalam memperbolehkan penderita sakit maag berpuasa dengan catatan sakit maag yang dideritanya sebatas gangguan fungsional saja. Gangguan fungsional yang dimaksud biasanya terkait dengan ketidakteraturan waktu makan atau konsumsi makanan yang pedas atau berlemak sepanjang hari. Dengan berpuasa, maka jadwal makan lebih teratur selama dua kali pada saat sahur dan berbuka puasa. Karena itu penderita sakit maag fungsional dapat berkurang sakit maag yang dideritanya dengan berpuasa sehingga maag yang diderita tidak menjadi semakin parah justru akan sembuh.³⁵

³⁴Nina Hertiwi Putri, “ManfaatPuasa Daud yang Beragam Untuk Kesehatan”, www.sehatq.com, diakses pada 7 Mei 2020.

³⁵Fatmah Afrianty Gobel, “Puasa dapat Menyembuhkan Penyakit Maag”, Kompasiana.com <https://www.kompasiana.com/yantigobel>, diakses pada 13 Maret 2020.

4) Puasa mencegah obesitas dan penyakit jantung

Obesitas adalah penyakit kegemukan atau berat badan yang melebihi batas normal. Pola makan yang berlebihan bisa menyebabkan obesitas, yang dikarenakan kebutuhan energi tubuh tidak seimbang dengan asupan makanan. Jadi obesitas terjadi karena makanan yang masuk kedalam tubuh lebih banyak dari pada kegiatan yang dilakukan tubuh sehingga energy tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga terjadi penumpukan energi.

Orang yang banyak makan memiliki banyak lemak didalam tubuhnya. Cadangan lemak yang berlebihan dapat menyumbat jalannya darah ke jantung Sehingga pembuluh darah menyempit, tekanan darah semakin tinggi. Jika pembuluh darah benar-benar tersumbat oleh lemak, maka akan terjadi gagal jantung atau serangan jantung. Dengan puasa, jumlah lemak dalam tubuh dapat diuraikan menjadi energi. Saat berpuasa, organ pencernaan yang menyerap lemak dalam makanan sedang beristirahat. Oleh karena itu tubuh akan mengambil lemak yang tersimpan cukup banyak di dalam tubuh. Sehingga obesitas dapat dicegah dengan puasa dan penyakit jantungpun dapat dicegah.³⁶

³⁶Masykur Arif, *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm.126.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat puasa bagi kesehatan fisik adalah untuk mengistirahatkan organ tubuh. Selama rentang puasa, dimulailah proses pembersihan tubuh dari hal-hal yang menimbun selama setahun, berupa lemak, minyak, kotoran, racun, virus, parasit, dan timbunan-timbunan lain yang membahayakan dan merusak kesehatan tubuh jikalau tertimbun terlalu banyak didalam tubuh. Karena itu, harus dilakukan pembersihan dari waktu ke waktu dan sarana terbaik untuk merealisasikan hal ini adalah puasa.

b. Puasa dapat Menyehatkan Mental

Menurut M. Quraish Shihab puasa dalam arti “mengendalikan dan menahan diri untuk tidak makan dan minum dalam waktu tertentu” dilakukan antara lain dengan tujuan memelihara kesehatan atau merampingkan tubuh, atau dalam bentuk mogok makan sebagai pertanda protes atas perlakuan pihak lain, atau dilakukan sebagai tanda solidaritas atas malapetaka yang menimpa teman atau saudara. Puasa dengan aneka ragam tujuan dan bentuk tersebut dihimpun oleh satu esensi, yaitu “pengendalian diri”.³⁷

Allah SWT. menyatakan, bau mulut seseorang yang berpuasa, kelak lebih wangi dibanding bau minyak kasturi. Allah SWT. menjanjikan, bahwa seseorang yang melakukan puasa secara

³⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 480.

istikamah (konsisten), maka segala urusan yang berhubungan dengan jiwa akan dimudahkan. Tidak gampang emosi, terhindar dari sikap suuzon, selalu sabar, dan menjadi seseorang yang dicintai Allah SWT.³⁸

Dalam Islam, kesehatan jiwa sangat diutamakan. Oleh karena itu, tujuan utama ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara bertakwa kepada-Nya. Mendekatkan diri tergolong salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari segala penyakit dan gangguan, seperti stres, depresi, dan frustrasi.³⁹

Menurut Khamimudin puasa yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW dapat; (1) Mengurangi penimbunan lemak; (2) Meringankan beban berbagai organ tubuh, seperti otak, jantung, usus, hati, paru dan ginjal, serta (3) Memudahkan pembaruan sel-sel tubuh.⁴⁰

Zakiah menuliskan dalam bukunya, peranan puasa dalam menciptakan kesehatan mental cukup besar, baik sebagai pengobatan terhadap gangguan kejiwaan, sebagai pencegahan agar tidak terjadi

³⁸Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 172.

³⁹Masykur Arif, *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud, . . .*, hlm.176-177.

⁴⁰Khamimudin, *Fiqh Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013), hlm. 135.

gangguan kejiwaan, maupun alat untuk membina kesehatan mental. Berikut ini manfaat puasa untuk meningkatkan kesehatan mental menurut zakiah.

- 1) Puasa Sebagai Pengobatan terhadap Gangguan Kejiwaan
 - 2) Rasa Dendam dapat diatasi dengan puasa
 - 3) Rasa Tertekan sirna dengan puasa
 - 4) Puasa sebagai pencegah gangguan kejiwaan
 - 5) Puasa untuk pembinaan kesehatan mental⁴¹
- c. Puasa memberikan kesehatan moral dan kesehatan sosial

Salah satu manfaat dari menjalankan ibadah puasa yang tanpa disadari adalah orang yang berpuasa akan menampilkan perilaku yang baik. Ketika seseorang berpuasa artinya ia harus menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Hal tersebut dapat melatih seseorang untuk selalu jujur, berserah diri pada Allah, sabar dan sebagainya.

Pada bulan ramadhan, puasa diwajibkan kepada semua orang Islam, kaya, miskin, tua dan muda, laki-laki maupun perempuan, agar kita dapat merasakan kelaparan dan kehausan yang dirasakan orang miskin sehingga akan timbul jiwa sosial dan kepedulian terhadap orang-orang miskin. Umat muslimpun senantiasa akan saling memberi untuk berbuka puasa, memperbanyak sedekah dan

⁴¹Zakiah Daradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Ruhama, 1993), hlm.18.

saling tolong-menolong. Kemudian diwajibkan untuk mengeluarkan zakat fitrah untuk yang membutuhkan. Puasa dapat menjadi sebuah alat untuk membentuk akhlak baik, muamalah, dan perkataan yang dapat membahagiakan orang lain.⁴²

Berdasarkan teori-teori tersebut maka peneliti mengambil hikmah berpuasa menurut tinjauan sains adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organ-organ yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat.
- 2) Selain menambah ketakwaan, puasa juga dapat menjadi terapi kesehatan untuk beberapa penyakit seperti jantung, diabetes, obesitas, kanker dan masih banyak lagi.
- 3) Puasa juga dapat menyehatkan jiwa dan mental serta dapat menjadi pembinaan bagi kesehatan moral maupun sosial.

⁴²Ferry Taufiq El-Jaquene, *Tradisi Puasa Para Nabi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 65.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai bahan rujukan diantaranya :

1. Penelitian yang diteliti oleh Mulhamah, dengan judul *Pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan*, yang dipublikasikan dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika ISSN 2622-7673 (Online) | ISSN 2622-8246 (Cetak) Vol. 1 No. 2, diterbitkan oleh UIN Mataram, Jalan Pendidikan No 35, Mataram, Indonesia, dibuat pada (Nopember) 2018, hasil dari penelitian ini adalah pengembangan produk Hand Out dan LKS matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan.⁴³

Penelitian Mulhamah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar. Perbedaannya yaitu peneliti mulhamah meneliti mengenai pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa.

2. Penelitian yang diteliti oleh Imam Muddin, dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah* yang dipublikasikan oleh portalgaruda.org dalam jurnal JPII Volume 3, Nomor 2, April 2019. hasil dari penelitian ini

⁴³Mulhamah, “Pengembangan bahan ajar matematika bermuatan keislaman pada materi pecahan”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika* (Vol. 1 No. 2, tahun 2018).

adalah buku ajar dengan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan bahan ajar dengan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran PAI.⁴⁴

Penelitian Imam Muddin mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar PAI. Perbedaannya yaitu peneliti mulhamah meneliti mengenai pengembangan bahan ajar PAI menggunakan pendekatan ilmiah, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa.

3. Penelitian yang diteliti oleh Aennur Falah Putri, dengan judul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi Siswa Kelas X Jasa Boga Smk Muhammadiyah 1 Moyudan* yang dipublikasikan oleh portalgaruda.org, dibuat pada tahun 2016, dan diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta . hasil dari penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan.⁴⁵

⁴⁴Imam Muddin, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah” *Jurnal portalgaruda.org* (Volume 3, Nomor 2, April 2019).

⁴⁵Aennur Falah Putri, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi

Penelitian Aennur Falah Putri mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar. Perbedaannya yaitu peneliti Aennur meneliti mengenai pengembangan bahan ajar mata pelajaran pengetahuan bahan makanan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa.

4. Penelitian yang diteliti oleh Apriliasari, Ratna Ayu, Rohayati Suci. (2015). Pengembangan Modul Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas Xi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) (online) Volume 2 nomor 2 tahun 2015.⁴⁶

Penelitian Apriliasari dkk mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar. Perbedaannya yaitu peneliti mulh Apriliasari dkk modul materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang berbasis pendekatan Saintifik, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa.

5. Penelitian yang diteliti oleh Rohinah, dengan *judul Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di Sekolah Menengah Atas*, yang dipublikasikan Universitas Islam

Siswa Kelas X Jasa Boga Smk Muhammadiyah 1 Moyudan” *Jurnal portagaruda.org*, 2016).

⁴⁶Apriliasari dkk, “Pengembangan Modul Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas Xi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (Volume 2 nomor 2, 2015).

Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2015. Diterbitkan oleh portalgaruda.org. Hasil penelitian yang telah dikembangkan berupa aplikasi aplikasi yang dikemas dalam bentuk aplikasi langsung dari software MIT App inventor. Aplikasi tersebut di dapatkan lewat Bluetooth atau download di google play store dengan nama “PAI BAB IX”.⁴⁷

Penelitian Rohinah mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu mengenai pengembangan bahan ajar. Perbedaannya yaitu peneliti Rohinah Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa.

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian ini amatlah berbeda karena penelitian ini mengambil fokus pada pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi puasa bermuatan sains. Subjek penelitiannya adalah buku ajar PAI kurikulum 2013 revisi 2017 dan siswa kelas VIII SMP N 1 Kaliwungu untuk uji coba. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R & D)* dengan Prosedur pengembangan bahan ajar dalam model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu: analyze, design, develop, implement, dan evaluate.

⁴⁷Rohinah, “Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal portalgaruda.org*, 2015).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran Islam merupakan pandangan yang komprehensif dari kehidupan dan alam semesta. Oleh sebab itu seorang muslim didorong oleh Islam untuk memperoleh baik pengetahuan agama maupun duniawi. Disebabkan oleh pendidikan Islam lebih kental benuansa teologis daripada persoalan filosofis. Maka, usaha yang dilakukan oleh masyarakat muslim untuk meletakan cetak biru pendidikan Islam adalah dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran ideologi dan pandangan Islam secara menyeluruh kedalam mata pelajaran (*subject matter*) dalam sebuah kurikulum tertentu.⁴⁸

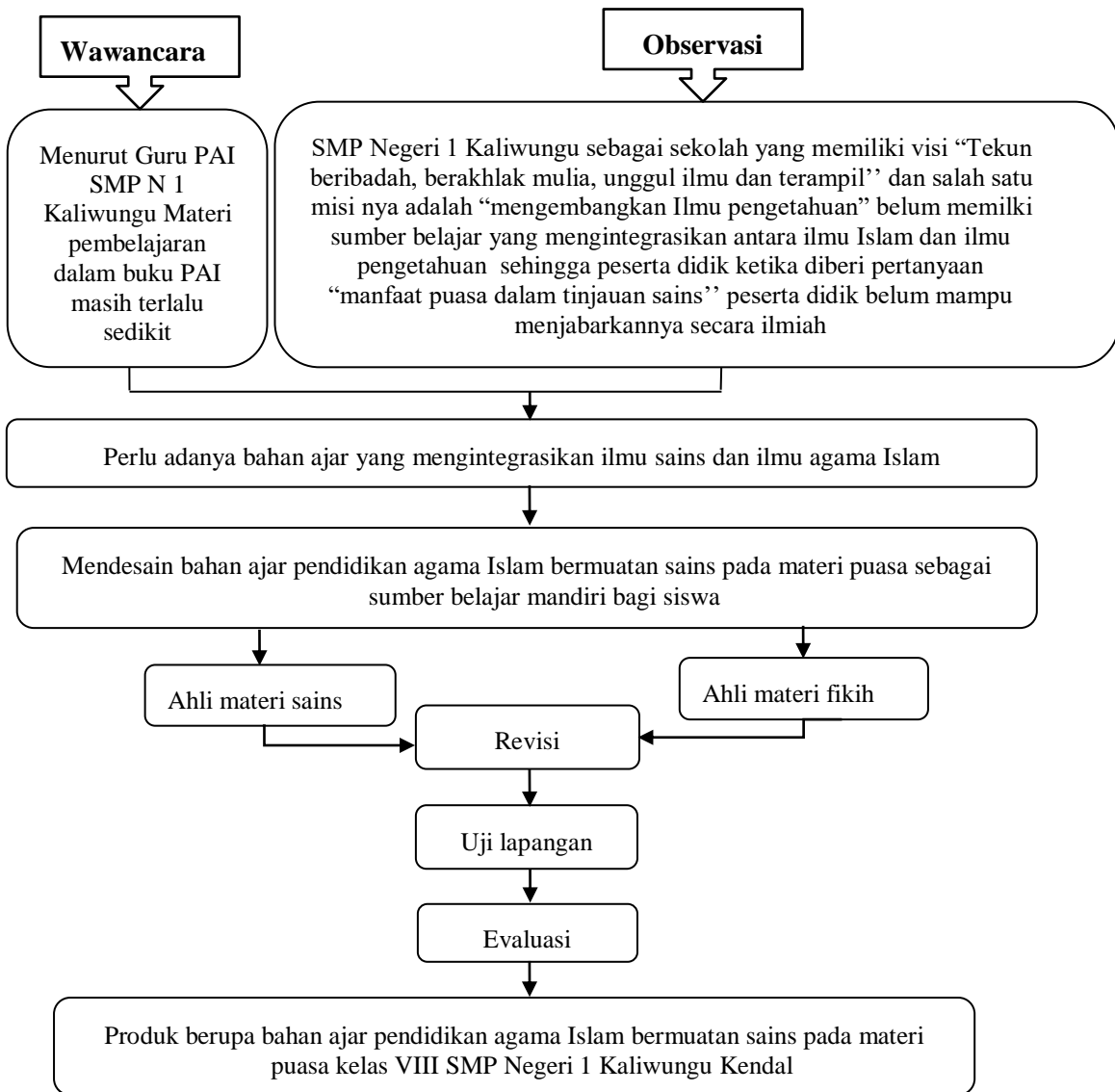
Kenyataan dilapangan materi pembelajaran pada setiap mata pelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Seperti contohnya pada bahan ajar PAI yang membahas tentang materi puasa. Sehingga anak-anak hanya memahami materi puasa dari segi perintah agama saja dan mereka tidak memahami manfaat puasa dalam tinjauan sains, akibatnya peserta didik tidak memiliki wawasan yang luas, berfikir sempit dan tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 1 Kaliwungu diperoleh informasi yakni, SMP Negeri 1 Kaliwungu sebagai sekolah yang memiliki visi “Tekun beribadah, berakhlak mulia, unggul ilmu dan terampil” dan salah satu misinya adalah “mengembangkan Ilmu pengetahuan” belum memiliki sumber belajar

⁴⁸Syamsul Ma'arif, *Buku Ajar Perbandingan pendidikan Integratif*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 115.

yang mengintegrasikan antara ilmu Islam dan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik ketika diberi pertanyaan “manfaat puasa dalam tinjauan sains” peserta didik belum mampu menjabarkannya secara ilmiah. Guru PAI sendiri menuturkan bahwa bahan ajar yang digunakan peserta didik materinya terlalu sedikit sehingga perlu dikembangkan.

Dari pernyataan tersebut maka diperlukan pengembangan bahan ajar PAI dan budi pekerti pada materi puasa bermuatan sains yang merupakan suatu cara untuk meningkatkan respon siswa dalam menanggapi dan memahami materi pembelajaran, untuk menumbuhkan pengetahuan yang utuh peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Ilahi dalam pandangan sains yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, peneliti mengembangkan buku ajar PAI yang sudah ada lalu diberi muatan sains didalamnya. Pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains diharapkan akan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam pendidikan Islam.



Gambar 2.1 Kerangka Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan R&D. Borg and Gall (1985) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹ Winarni menjelaskan bahwa *research and development* (R & D) atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan tidak hanya mengembangkan hasil, tetapi lebih penting menemukan pengetahuan baru (*new knowledge*) untuk menjawab pertanyaan khusus tentang masalah praktis. Penelitian pengembangan pendidikan bertujuan memperbaiki pendidikan.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3.

²Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.248-249.

A. Model Pengembangan

Model yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti bermuatan sains adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation*. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996).³ Model ini sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS, dan buku ajar.

Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).⁴

³Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .*, hlm. 256.

⁴I Made Tegeh dan I Made Kirna, “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model”, dalam *Jurnal*, Issn 1829-5282.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti bermuatan sains pada materi puasa ini dilaksanakan sesuai langkah model pengembangan ADDIE. Adapun prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Analysis (Analisis)

Pada tahap ini kegiatan utamanya adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru diawali dengan masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Analisis metode pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila model/metode pembelajaran tersebut diterapkan.⁵

Tahap pertama dalam mengembangkan bahan ajar, peneliti menganalisis kebutuhan bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

2. Design (Perancangan)

Tahap kedua merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan

⁵Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .* hlm. 264.

pembelajaran, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.⁶

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu merancang konsep bahan ajar PAI dan Budi Pekerti bermuatan sains. Jadi pada tahap ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar sesuai analisis yang telah dilakukan. Kemudian ditentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam bahan ajar.

a. Penyusunan dan Penulisan Draft Bahan Ajar

Penyusunan draft bahan ajar bertujuan untuk menyediakan materi apa saja yang perlu disusun dalam pembuatan bahan ajar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar materi puasa yang telah ditetapkan. Kemudian draft yang telah disusun ditulis dengan tujuan diperolehnya produk yang ingin dikembangkan yaitu bahan ajar PAI dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa.

b. Menyusun Instrumen Uji Coba

Selanjutnya peneliti membuat instrumen uji coba untuk menilai bahan ajar yang telah dikembangkan. Instrumen yang disusun berupa instrumen penilaian kevalidan dan keefektifan bahan ajar. Kemudian instrumen yang disusun akan divalidasi oleh validator ahli untuk mendapatkan instrumen yang valid. Hasil yang diperoleh kemudian dievaluasi sendiri bersama

⁶Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .*, hlm. 264.

dosen pembimbing untuk penyempurnaan hasil perancangan bahan ajar.

3. *Development* (Pengembangan)

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk.⁷ Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian pengembangan. Peneliti merealisasikan spesifikasi desain bahan ajar kedalam bentuk fisik dan melakukan kegiatan penilaian bahan ajar oleh validator ahli materi kemudian direvisi sesuai masukan para ahli.⁸

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini diimplementasikan bahan ajar yang telah divalidasi pada situasi nyata yaitu dikelas. Selama implementasi, bahan ajar yang dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Kemudian dilanjutkan pada tahap evaluasi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir ini dilakukan evaluasi terhadap efektifitas bahan ajar yang telah digunakan dalam pembelajaran. Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi formatif. Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .*, hlm. 264.

⁸Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .*, hlm. 265.

Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.⁹ Jenis evaluasi formatif berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Evaluasi dalam model ADDIE telah dilakukan tahap demi tahap.¹⁰

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 revisi 2017 dan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kaliwungu untuk uji coba. Lokasi penelitian terletak di Jalan Boja, Kelurahan Plantaran, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kendal, Jawa Tengah, 50216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk

⁹Ediyanto, "Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif", Artikel Universitas Yudharta Pasuruan, yudharta.ac.id, diakses pada 16 Maret 2020.

¹⁰Endang widi Winarni, *Teori dan Praktik Pn eleitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, . . .*, hlm.265.

melanjutkan suatu penelitian.¹¹ Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan dari bahan ajar PAI dan budi pekerti yang digunakan di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹² Dalam tahap ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³ Narasumber wawancara adalah guru pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Kaliwungu Kendal.

3. Kueisoner (Angket)

Kueisoner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

¹¹Wikipedia bahasa Indonesia, "Observasi", <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan> , diakses pada 25 Januari 2020.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, . . . , hlm. 194.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, . . . , hlm. 197.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Angket diberikan kepada validator yang digunakan sebagai uji validitas bahan ajar.

Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui validitas buku ajar terfokus pada kesesuaian buku ajar dengan landasan teoritik pengembangannya atau dengan teori selanjutnya.¹⁵

4. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. tes yang digunakan adalah tes formatif dengan sistem *pre-test* dan *post-test*. Peserta didik diberikan 25 soal yaitu 15 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh guru PAI di sekolah. Hasil *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik, kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan bahan ajar PAI dan budi pekerti bermuatan sains, peserta didik diberi 25 soal yang sama sebagai *post-test* untuk mengukur hasil pemahaman peserta didik setelah menggunakan bahan ajar baru.

5. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.¹⁶ Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, . . . , hlm. 199.

¹⁵Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) ,hlm. 85.

untuk mengumpulkan data berupa gambar atau hasil tulisan seseorang sebagai penunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Validasi Ahli

Uji validitas bahan ajar digunakan untuk tingkat validitas buku ajar sesuai dengan teori penyusunan bahan ajar yang telah dikembangkan. Jika bahan ajar tidak atau kurang valid berdasarkan teori dan masukan validator, maka bahan ajar perlu diperbaiki. Penilaian terhadap validasi oleh validator dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kelayakan isi, meliputi aspek materi fikih dan materi sains.

Analisis validasi ahli dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Menghitung skor validitas dari hasil ahli menggunakan rumus:

$$Skor(\%) = \frac{\text{jumlah skor komponen validasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D, . . .*, hlm. 329.

Setelah itu, skor (%) yang sudah dihasilkan dikonversikan dalam bentuk tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 kriteria kevalidan bahan ajar

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	82,01% - 100%	Sangat valid , atau dapat digunakan tanpa revisi.
2.	62,01% - 82%	Valid , atau dapat digunakan namun dengan revisi kecil.
3.	44,01% - 62%	Kurang valid , disarankan tidak digunakan karena perlu direvisi besar
4.	25,01% - 44%	Tidak valid , tidak boleh dipergunakan, perlu revisi besar-besaran.
5.	0% - 25%	Sangat tidak valid , tidak boleh dipergunakan.

Bahan ajar yang dikembangkan dikatakan sangat valid jika penilaian dari validator mencapai 82,01% - 100% artinya bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi. Bahan ajar dapat dikatakan valid jika nilai tingkat validitas 62,01% - 82% dan bahan ajar dapat digunakan namun harus dilakukan revisi kecil sesuai masukan validator. Apabila penilaian dari validator hanya mencapai 44,01% - 62% maka bahan ajar yang dikembangkan dikatakan kurang valid dan disarankan untuk tidak digunakan karena perlu revisi besar. Dari penjabaran kriteria validitas tersebut maka dapat disimpulkan bahan

ajar dapat digunakan jika sudah mencapai tingkat validitas valid yaitu dengan skor minimal 62,01%. Jika kurang dari 62,01% maka bahan ajar tidak dapat digunakan dalam pembelajaran.¹⁷

2. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dilakukan dengan cara menguji kompetensi siswa atas penguasaan isi buku ajar, misalnya dengan tes maupun non-tes. Uji kompetensi siswa tersebut menggunakan keefektifan (tingkat ketuntasan) penguasaan isi buku ajar pada mereka.¹⁸

Uji efektivitas dilakukan dengan model eksperimen (*before-after*) yaitu dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai produk baru. Indikator efektivitasnya adalah bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi puasa bermutan sains. Bahan ajar yang telah dinyatakan layak oleh para pakar kemudian diujicobakan pada kelompok kecil. Kelompok kecil yang dimaksud adalah 9 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Kaliwungu Kendal. Kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus *N-Gain*.

Hake, 1998 mengemukakan analisis *N-gain* dilakukan untuk mengklasifikasikan hasil tes peserta didik. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *N-gain* sebagai berikut.

¹⁷Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, ..., hlm 41.

¹⁸Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, ..., hlm 42.

$$N - \text{gain (g)} = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{pretest}}}$$

Keterangan :

X_{posttest} = nilai *posttest* siswa

X_{pretest} = nilai *pretest* siswa

X_{max} = nilai maksimal yang diperoleh siswa

Tafsiran efektivitas *gain score* ternormalisasi dikategorikan dalam empat kategori yang dapat dilihat pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3.2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain.¹⁹

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

¹⁹Data Statistik dengan SPSS, : www.spssindonesia.com, diakses pada 12 Mei 2020.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Prototipe Bahan Ajar

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa.

Konsep sains yang dimaksudkan adalah materi puasa yang menyebutkan manfaat puasa dari tinjauan sains terutama dalam masalah kesehatan. Penelitian ini diharapkan mampu mencetak generasi Islami masa kini yang memiliki pemahaman agama dan ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga akan lahir ilmuan-ilmuan Islam yang mengikuti perkembangan zaman. Bahan ajar yang dikembangkan juga bertujuan untuk mengembalikan posisi ilmu sebagai satu kesatuan yang bersumber dari Allah SWT sehingga diharapkan tidak terjadi dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan.

Pendeskripsian prototipe bahan ajar yang telah dikembangkan melalui beberapa tahap sesuai prosedur dari model pengembangan ADDIE , yaitu tahap *Analyze* (Analisis) *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Adapun deskripsi tahap pengembangan ADDIE yang telah dilakukan yaitu:

1. *Analysis (Analisis)*

Studi pendahuluan dalam ADDIE adalah tahap *Analysis*. Analisis yang dilakukan yaitu:

a. Analisis Kebutuhan

Pada analisis kebutuhan, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah wawancara digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar PAI yang bermuatan sains di dalamnya. Sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keadaan bahan ajar yang digunakan. Masalah dasar yang didapatkan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2020 ditemukan bahwa Sumber belajar berupa buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang digunakan masih terbatas. Sumber belajar yang digunakan masih berupa buku catatan dan buku paket. SMP Negeri 1 Kaliwungu sebagai sekolah yang memiliki visi “Tekun beribadah, berakhlak mulia, unggul ilmu dan terampil” dan salah satu misinya adalah “mengembangkan Ilmu pengetahuan” belum memiliki sumber belajar yang memiliki konsep kesatuan ilmu (*unity of science*) atau menyatukan antara ilmu agama dan umum.
- 2) Berdasarkan wawancara untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar PAI bermuatan sains dengan guru pendidikan agama Islam kelas VIII yang dilakukan pada tanggal 09 Februari

2020, diperoleh hasil wawancara bahwa materi dalam buku ajar PAI yang digunakan peserta didik masih terlalu sedikit sehingga materi perlu dikembangkan lagi. Berhubungan dengan materi puasa guru menyatakan perlu diadakannya pendalaman materi dan penambahan materi sains terutama manfaat puasa bagi kesehatan baik kesehatan fisik, mental maupun moral dan sosial. Melalui penambahan materi tersebut diharapkan peserta didik lebih mampu mendalami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena mengetahui manfaat puasa lebih dalam.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa perlu dilakukan.

b. Analisis Tugas

SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal menggunakan buku ajar Kurikulum 2013 revisi 2017. Pada tahap ini peneliti menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa. pengembangan pokok bahasan puasa didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi kurikulum 2013 revisi 2017. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Puasa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,	4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.

<p>merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	
--	--

Adapun indikator pencapaian materinya yaitu:

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puasa dengan benar.
- 2) Menunjukkan dalil *naqli* tentang puasa dengan benar
- 3) Menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar.
- 4) Menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar.
- 5) Menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar.
- 6) Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
- 7) Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
- 8) Membiasakan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 9) Menjelaskan manfaat puasa menurut pandangan sains.
- 10) Menjelaskan hubungan antara puasa dengan kesehatan fisik.
- 11) Menjelaskan hubungan antara puasa dengan kesehatan jiwa atau mental.

12) Menjelaskan hubungan antara puasa dengan kesehatan moral dan sosial.

Indikator tersebut adalah indikator yang dijadikan acuan pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains materi puasa.

2. Design (Perancangan)

Tahap design merupakan tahap kedua dalam model pengembangan ADDIE. Peneliti mengawali tahap desain ini dengan merancang desain bahan ajar sesuai hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap analisis. Kegiatan perancangan bahan ajar dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 sampai 1 Maret 2020. Adapun langkah yang dilakukan dalam mengembangkan rancangan bahan ajar adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan dan Penelitian Draft Bahan Ajar

Tahap ini dimulai dengan menyusun desain produk berupa bahan ajar PAI bermuatan sains materi puasa. Rancangan awal secara garis besar desain bahan yang dikembangkan sebagai berikut:

1) Cover

Sampul pada produk pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains materi puasa ini terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan berisi tentang judul bahan ajar yaitu Bahan Ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti “puasa membentuk pribadi yang bertakwa dan sehat” bermuatan sains pada materi puasa. Selain judul bahan ajar, pada sampul terdapat logo

kurikulum 2013 yang menandakan bahwa bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016, konsentrasi bahan ajar adalah materi puasa kelas VIII SMP/MTs semester genap, identitas peneliti dan dosen pembimbing serta instansi peneliti. Sedangkan sampul belakang bahan ajar memuat judul, deskripsi tentang isi bahan ajar serta instansi peneliti.

2) Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan terima kasih peneliti dan harapan peneliti dari bahan ajar yang dikembangkan.

3) Bagian pendahuluan, meliputi:

a) Daftar Isi

Daftar isi digunakan untuk memudahkan pengguna dalam pencarian dari isi bahan ajar yang diinginkan.

b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar

Bagian ini memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kompetensi inti 1,2,3 dan 4, kompetensi dasar 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11.

c) Indikator pencapaian materi

Indikator pencapaian materi atau tujuan pembelajaran berisi tentang beberapa tujuan yang diharapkan dengan mempelajari bahan ajar ini.

d) Petunjuk penggunaan bahan ajar

Petunjuk penggunaan berisikan tentang cara menggunakan bahan ajar, sehingga pengguna lebih mudah memahami isi dari bahan ajar.

4) Peta Konsep

Peta konsep disajikan untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang hubungan antar topik, sehingga pengguna dapat melihat ruang lingkup pembahasan materi puasa dengan mudah. Peta konsep yang disusun memuat konsep materi puasa bermuatan sains.

5) Mari Merenung

Berisi materi pengantar yang menggambarkan manfaat dan hikmah perintah ibadah puasa. Bagian ini mengajak siswa untuk merenungkan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari.

6) Mari mencari tahu.

Mari mencari tahu berisi materi pembelajaran dan materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a) Puasa menurut syari'at Islam

Materi yang di bahas meliputi pengertian puasa, syarat dan rukun puasa, puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh, dan puasa haram.

b) Puasa menurut pandangan sains

Materi yang dibahas meliputi manfaat puasa bagi kesehatan fisik, kesehatan mental, dan manfaat puasa bagi kesehatan moral serta sosial.

c) Hikmah Berpuasa

Materi yang dibahas meliputi Macam-macam hikmah atau manfaat bagi orang yang melaksanakan puasa baik menurut agama maupun sains.

7) Mari diskusi

Kegiatan Pembelajaran pada setiap akhir sub materi siswa diminta untuk diskusi untuk mengisi rubrik “apa yang aku dapat hari ini?”.

8) Komik Islami

Berisi dua buah komik tentang puasa. Komik pertama berisi percakapan tentang puasa dalam pandangan syari’at Islam yaitu keutamaan puasa 6 hari dibulan syawal. Komik kedua berisi tentang puasa dalam tinjauan sains yaitu manfaat puasa Ramadan sebagai pembinaan kesehatan moral.

9) Kisah Hikmah

Terdapat dua kisah yang mengandung hikmah menjalankan puasa. Kisah yang pertama. Peneliti memberi judul

“Sembuh Dengan Puasa”, yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang mengalami gangguan kesehatan jiwa lalu sembuh dengan menjalankan puasa. Kisah tersebut diambil dari buku yang ditulis oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul “Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental”.

Kisah yang kedua berjudul “Keajaiban Puasa Nabi Daud As” yang diambil dalam buku berjudul “Tradisi Puasa Para Nabi” yang ditulis oleh Ferry Taufiq El-Jaquene. Kisah yang kedua menceritakan tentang puasa yang dijalankan oleh Nabi Daud As. Sekaligus Mukjizat yang dimiliki Nabi Daud As. dan juga manfaat puasa Daud dalam tinjauan sains terutama kesehatan.

10) Rangkuman

Rangkuman berisi tentang ringkasan dari materi yang telah disajikan dalam bahan ajar.

11) Evaluasi diri

Evaluasi diri berisi tentang soal-soal yang mencakup materi yang termuat di dalam bahan ajar. Bagian ini memuat 15 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

12) Mari mengingat

Berisi pesan singkat untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik pentingnya menjalankan ibadah puasa.

13) Penutup

a) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat sejumlah referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan penyusunan bahan ajar PAI bermuatan sains. Sehingga pengguna bahan ajar dapat merujuk referensi tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh.

b) Glosarium

Glosarium memuat daftar kata dengan penjelasannya yang berkaitan dengan materi puasa. Sehingga pengguna dapat mengetahui beberapa istilah yang digunakan dalam bahan ajar PAI bermuatan sains.

b. Menyusun Instrumen Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan. Instrumen tersebut berupa Instrumen penilaian kevalidan bahan ajar yang dapat dilihat pada **lampiran 4 dan 5**, instrument penilaian hasil belajar siswa untuk mengukur efektivitas bahan ajar dilihat pada **lampiran 4** dan **lampiran 6**. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan ke validasi ahli serta perbaikan pada tahap *develop*.

3. Development (Pengembangan)

Tahap *develop* bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang baik. Kegiatan yang dilakukan yaitu validasi ahli. Validasi dilakukan

oleh validator ahli materi fikih, ahli materi sains, dan validator soal *pretest* dan *posttest* yang diikuti dengan revisi.

4. Implementation (Implementasi)

Setelah mendapat status kelayakan dari Validator ahli. Bahan ajar PAI dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa di ujicobakan secara terbatas pada peserta didik kelas 8H SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal. Tujuan pada tahap ini yaitu untuk mengetahui efektivitas bahan ajar baru.

5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan peneliti untuk menganalisis efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Efektivitas bahan ajar diperoleh dari hasil uji *pre test* dan *post test* peserta didik setelah menggunakan bahan ajar bermuatan sains yang dikembangkan.

B. Hasil Uji Lapangan

Kegiatan pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020 sampai 11 Mei 2020. Kegiatan yang dilakukan meliputi validasi ahli yang diikuti dengan revisi.

1. Validasi oleh Ahli

Kegiatan validasi dilakukan oleh 3 validator yang terdiri dari 1 validator dosen Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yaitu: Ali Imron, M.Ag. sebagai validator ahli materi fikih, 1

validator dosen Biologi dan Gizi 1 UIN Walisongo Semarang yaitu: Nur Hayati, S.Pd., M.Si. sebagai validator ahli materi sains, serta 1 orang guru mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal, Nailul Yusro, Ss. sebagai validator soal. Hasil validasi oleh validator ahli sebagaimana berikut:

a. Validasi Ahli Materi Bahan Ajar

1) Validator 1 Ahli Materi Fikih

Validator 1 ahli materi fikih bahan ajar PAI bermuatan sains adalah Ali Imron, M.Ag. Hasil validasi ahli materi oleh validator 1 secara umum dapat dilihat pada **Tabel 4.2** berikut.

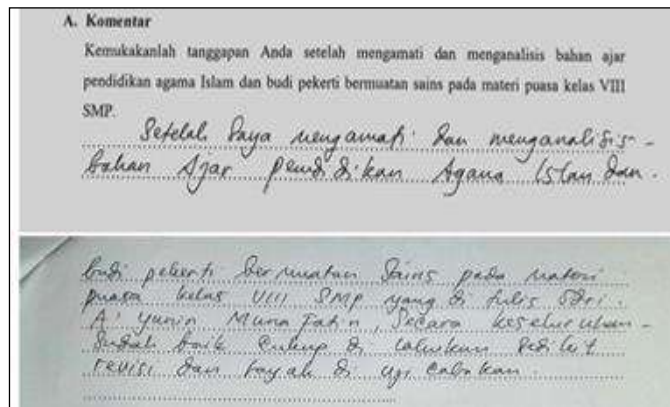
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains Oleh Validator Ahli Materi Fikih

Sub komponen	Skor
Kelengkapan Materi	10
Keluasan Materi	10
Kedalaman Materi	10
Keakuratan Dalil	9
Keakuratan Konsep	10
Keakuratan Materi	9
Jumlah Skor	58
Nilai (%)	97
Tingkat Validitas	Sangat Valid

Keterangan : dapat digunakan tanpa revisi

Validator : Ali Imron, M.Ag.

Komentar validator : “Setelah saya mengamati dan menganalisis bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP yang ditulis saudari A’yunin Munafatin, secara keseluruhan sudah baik cukup dilakukan sedikit revisi dan layak diuji cobakan”.
Komentar validator ahli materi Fikih dapat dilihat pada **Gambar 4.1** berikut.

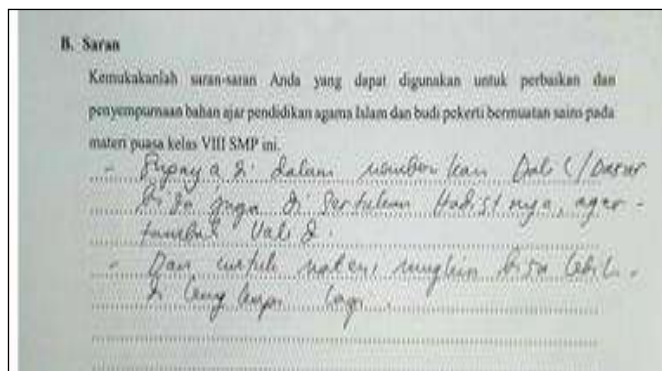


Gambar 4.1 Komentar validator ahli materi Fikih

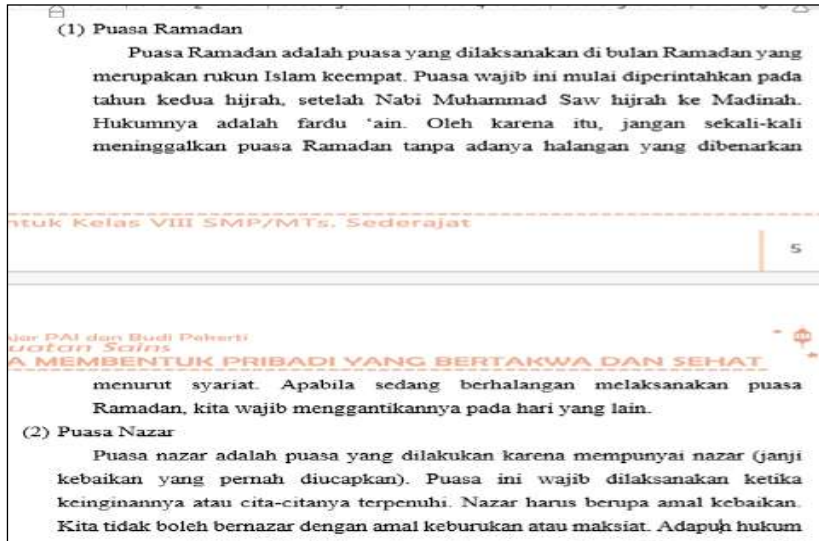
Berdasarkan penilaian validator ahli materi Fikih yang dikemukakan pada **tabel 4.2**, validator ahli materi fikih memberikan penilaian terhadap bahan ajar PAI bemuatan sains dengan nilai validitas 97% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Validator ahli materi Fikih memberikan saran terhadap peneliti yaitu :

- a) Supaya didalam memberikan Dalil/dasar bisa juga disertakan hadisnya, agar tambah valid.
- b) Materi mungkin bisa dilengkapi lagi.

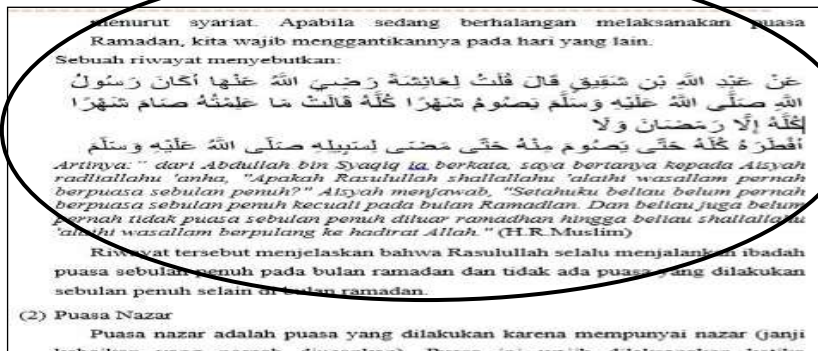
Saran validator ahli Fikih dapat dilihat pada **Gambar 4.2** berikut.



Gambar 4.2 Saran dari validator ahli materi Fikih
Saran hasil validasi Ahli materi 1 dapat dilihat pada **Gambar 4.3** sampai **Gambar 4.4** berikut:



Gambar 4.3 Materi tidak ada hadis sebelum revisi



Gambar 4.4 Materi ditambah hadis tentang puasa ramadan setelah revisi

Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

(1) Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 2 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

(2) Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini. Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam Hadis yang artinya : " *Dari Abu Qatadah, nabi saw., telah berkata, " puasa hari Arafah itu menghapuskan dosa dua tahun: satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang.* "(H.R.Muslim)

(3) Puasa Hari Senin dan Kamis

Gambar 4.5 Belum terdapat hadis sebelum revisi

Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

(1) Puasa Syawal

Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ تَمَّ اتَّبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: "Siapa yang berpuasa Ramadhan kemudian ditringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawwal, maka yang demikian itu seolah-olah berpuasa sepanjang masa." (HR. Muslim)

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 2 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

(2) Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini. Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam Hadis yang artinya : " *Dari Abu Qatadah, nabi saw., telah berkata, " puasa hari*

Gambar 4.6 tambahan hadis tentang keutamaan puasa 6 hari dibulan syawal setelah revisi

(3) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. *"Rasulullah bersabda : Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempatkan, maka aku berpuasa"*. (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi)

Gambar 4.7 materi puasa sunnah belum ada puasa Daud sebelum revisi

(3) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. *"Rasulullah bersabda : Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempatkan, maka aku berpuasa"*. (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi)

(4) Puasa Daud

Adapun puasa yang paling utama dan paling dicintai Allah (bagi siapa saja yang mampu) adalah puasa sehari dan berbuka sehari, itulah puasa nabi Daud a.s. itulah puasa yang pernah diwasiatkan Rasulullah Saw. kepada Abdullah bin Umar.

Gambar 4.8 materi puasa sunnah ditambahi puasa Daud setelah revisi

mengqada puasanya dan membayar tayan kepada fakir miskin.

2. Macam-macam Puasa

a) Puasa Wajib

Puasa wajib apabila ditinggalkan mendapat dosa dan apabila dikerjakan mendapat pahala. Puasa yang wajib dikerjakan ada empat.

(1) Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadan yang merupakan rukun Islam keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan pada tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu 'ain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadan tanpa adanya halangan yang dibenarkan

Gambar 4.9 materi hanya mencakup puasa wajib dan puasa sunnah sebelum revisi

c) Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang sebaiknya tidak dilakukan. Berikut ini macam-macam puasa makruh:

(1) Puasa Hari Jumat Secara Sendirian

Puasa yang dilakukan pada hari Jumat tanpa niatan tertentu maka hukumnya makruh. Justru apabila sebelumnya atau setelahnya diselingi puasa, maka hukumnya tidak makruh lagi. Misalnya pada hari Kamis puasa terlebih dahulu, atau hari Sabtu juga melakukan puasa.

(2) Puasa Hari Sabtu atau Minggu secara Khusus

Puasa yang dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu yang dilakukan sendiri-sendiri tanpa diselingi hari yang lain maka hukumnya makruh. Sebab hari Sabtu merupakan hari raya bagi kaum Yahudi, dan hari Minggu adalah hari raya bagi umat Nasrani.

(3) Puasa Sepanjang Tahun (Jad-Dahr)

Puasa sepanjang tahun yaitu puasa yang dilakukan selama bertahun-tahun, kecuali hari raya umat Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha serta hari Tasyrik.

(4) Puasa Wishal

Puasa Wishal adalah puasa yang dilakukan selama dua hari atau lebih dan dilanjutkan secara terus-menerus tanpa ada berbuka dan sahur sama sekali.

Gambar 4.10 tambahan materi yaitu puasa makruh setelah revisi

d) Puasa Haram

(1) Puasa pada Hari Raya Idul Fitri

Bagai umat muslim yang melaksanakan puasa pada tanggal 1 Syawal, maka hukumnya haram. Sebab, hari raya Idul Fitri adalah hari suci yang memberi kesempatan kepada seluruh umat muslim untuk saling menikmati kehidupan yang hakiki di dunia.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمَيْنِ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Artinya: "dari Aisyah radiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dua macam puasa, puasa di hari 'iedul fitri dan di hari 'iedul adha". (H.R. Muslim)

(2) Puasa pada Hari Raya Idul Adha

Pada tanggal 10 Zulhijah umat muslim yang mampu, dapat memberikan hewan kurban kepada umat muslim yang membutuhkan. Umat muslim dapat menikmati daging kurban dengan penuh kebahagiaan. Maka dihari ini diharamkan berpuasa karena hari raya Idul Adha merupakan gambaran kebahagiaan, kemurahan hati, dermawan, dan kenikmatan bagi seluruh umat muslim.

(3) Puasa di Hari Tasyrik

Hari tasyrik adalah tiga hari setelah hari raya Idul Adha yaitu bertepatan pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Pada hari tersebut umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah haji dalam puncak kesibukan.

Gambar 4.11 tambahan materi yaitu puasa haram setelah revisi

Adapun hasil validasi bahan ajar PAI bermuatan sains oleh validator ahli materi Fikih untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

2) Validator 2 Ahli Materi Sains

Validator 2 ahli materi sains bahan ajar PAI bermuatan sains adalah Nur Hayati, S.Pd., M.Si. Hasil validasi ahli materi sains oleh validator 2 secara umum dapat dilihat pada **Tabel 4.3** berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains Oleh Validator 2 Ahli Materi Sains

Subkomponen	Skor
Muatan Sains pada materi puasa	4
Spiritualitas sains dalam puasa	4
Kebahasaan	3
Jumlah Skor	11
Nilai (%)	91,6
Tingkat Validitas	Sangat Valid

Keterangan : dapat digunakan tanpa revisi

Validator : Nur Hayati, S.Pd., M.Si.

Berdasarkan penilaian validator ahli materi sains yang dikemukakan pada **tabel 4.3**, Validator ahli materi

sains memberikan penilaian terhadap bahan ajar PAI bemuatan sains dengan nilai validitas 91,6% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Saran yang diberikan validator 2 ahli materi terhadap peneliti yaitu:

- a) Penggunaan kalimat dengan struktur bahasa Indonesia baku.
- b) Tambahan materi tentang penyakit maag.

Saran untuk perbaikan dari validator ahli materi sains dapat dilihat pada **gambar 4.12** berikut.

Saran untuk perbaikan	
	penggunaan kalimat dengan struktur bahasa Indonesia baku.

Gambar 4.12 Saran validator ahli materi sains

Saran hasil validasi Ahli materi oleh validator 2 dapat dilihat pada **Gambar 4.13** sampai **Gambar 4.18** berikut:

Ketika puasa tubuh harus mengatur sendiri energi yang diperlukan tubuh dan tidak bergantung pada energi yang masuk. Hal tersebut berpengaruh pada otak, rasa lapar justru menimbulkan rasa senang dan bahagia. Dengan perasaan ini orang akan merasa sehat secara optimal, yakni secara fisik, psikis moral, sosial, dan spiritual.

Gambar 4.13 Kalimat yang digunakan belum efektif sebelum revisi

Ketika puasa tubuh harus mengatur sendiri energi yang diperlukan tubuh dan tidak bergantung pada energi yang masuk. Hal tersebut berpengaruh pada otak, rasa lapar justru menimbulkan rasa senang dan bahagia. Orang yang berpuasa akan merasa sehat secara optimal, yakni secara fisik, psikis moral, sosial, dan spiritual.

Gambar 4.14 Kalimat yang digunakan sudah efektif setelah revisi

2) Puasa untuk pembinaan kesehatan Mental atau Kesehatan jiwa

Dalam Islam, kehatan jiwa sangat diutamakan. Oleh karena itu, tujuan utama ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara bertakwa kepada-Nya. Mendekatkan diri tergolong salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari segala penyakit dan gangguan, seperti stres, depresi, dan frustrasi.

Sebagaimana yang kita ketahui puasa yang baik adalah puasa yang sesuai aturan Allah dan tidak melanggar syari'at Islam serta diniatkan ikhlas karena Allah SWT. sehingga orang yang berpuasa tersebut akan melakukan tugas manusiawinya dengan bekal jiwa dan mental yang mantap, lapang, ikhlas, cerah, dan sabar, yang ia peroleh karena semalam ia melakukan shalat Tahajud, ia telah minum vitamin, suplemen, dan gizi bagi jiwanya. Maka ketika seseorang telah menahan diri dari makan dan minum tapi tidak memerhatikan syarat-syarat puasa, tentu saja puasa tersebut akan sia-sia.

Gambar 4.15 Penggunaan kalimat tidak sesuai bahasa Indonesia baku sebelum revisi

2. Puasa dapat Menyehatkan Mental dan Jiwa

Kesehatan jiwa sangat diutamakan dalam Islam. Oleh karena itu, tujuan utama ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara bertakwa kepada-Nya. Salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari segala penyakit dan gangguan, seperti stres, depresi, dan frustrasi adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Puasa yang baik adalah puasa yang sesuai aturan Allah dan tidak melanggar syariat Islam serta diniatkan ikhlas karena Allah SWT. Orang yang berpuasa dengan niat yang benar akan melakukan tugas manusiawinya dengan bekal jiwa dan mental yang mantap, lapang, ikhlas, cerah, dan sabar, yang ia peroleh karena semalam ia melakukan shalat Tahajud, ia telah minum vitamin, suplemen, dan gizi bagi jiwanya. Menahan diri dari makan dan minum seharian akan sia-sia saja bagi orang yang tidak memerhatikan syarat-syarat puasa.

Gambar 4.16 Penggunaan kaimat disesuaikan dengan bahasa Indonesia baku setelah revisi

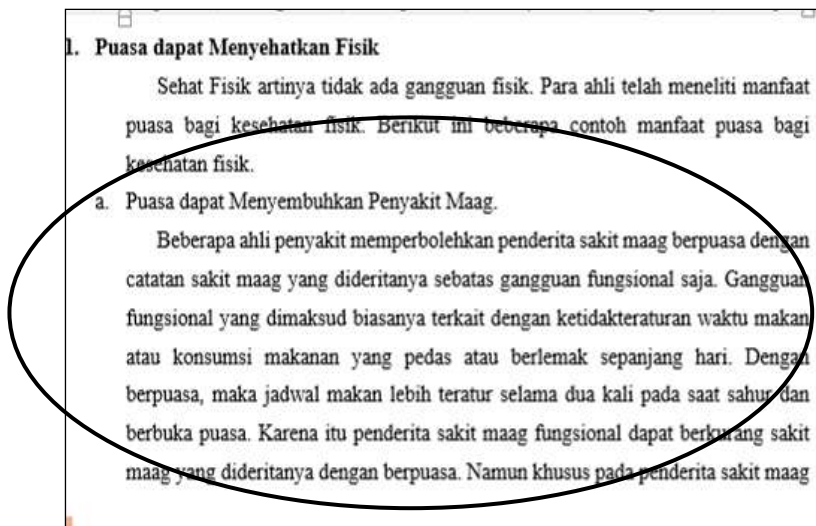
1) Puasa memberi kesehatan fisik

Sehat fisik artinya tidak ada gangguan sakit apapun yang dirasakan jasmani. Salah satu contohnya adalah puasa dapat mencegah obesitas dan penyakit jantung. Obesitas adalah penyakit kegemukan atau berat badan yang melebihi batas normal. Pola makan yang berlebihan bisa menyebabkan obesitas, yang dikarenakan kebutuhan energi tubuh tidak seimbang dengan asupan makanan. Jadi obesitas terjadi karena makanan yang masuk kedalam tubuh lebih banyak dari pada kegiatan yang dilakukan tubuh sehingga energy tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga terjadi penumpukan energi.

Orang yang banyak makan akan memiliki banyak lemak didalam tubuhnya. Cadangan lemak yang berlebihan dapat menyumbat jalannya darah ke jantung Sehingga pembuluh darah menyempit, tekanan darah semakin tinggi. Jika pembuluh darah benar-benar tersumbat oleh lemak, maka akan terjadi gagal jantung atau serangan jantung.

Lalu, bagaimana hubungan obesitas yang berbahaya bagi kesehatan jantung dengan puasa? Dengan puasa, jumlah lemak dalam tubuh dapat diuraikan menjadi energi. Saat berpuasa, organ pencernaan yang menyerap lemak dalam makanan sedang beristirahat. Oleh karena itu tubuh akan mengambil lemak yang tersimpan cukup banyak di dalam tubuh. Sehingga obesitas dapat dicegah dengan puasa dan penyakit jantungpun dapat dicegah.

Gambar 4.17 tidak terdapat materi penyakit maag sebelum revisi



Gambar 4.18 Penambahan materi tentang puasa dapat menyembuhkan penyakit maag setelah revisi

Adapun hasil validasi bahan ajar PAI bermuatan sains oleh validator ahli materi sains untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **lampiran 11**.

Berdasarkan penilaian validator ahli materi fikih dan validator ahli materi sains terhadap bahan ajar PAI bermuatan sains diperoleh rata-rata skor penilaian 94.3% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Adapun rekapitulasi penilaian validator 1 dan 2 ahli materi dapat dilihat pada **Tabel 4.4** berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains Oleh Validator 1 dan Validator 2

Subkomponen	Skor Validator		Rata-Rata Skor Setiap Subkomponen
	1	2	
Nilai (%)	97,0	91,6	94,3
Tingkat Validitas	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid

Keterangan:

Validator 1 : Ali Imron, M.Ag.

Validator 2 : Nur Hayati, S.Pd., M.Si.

Berdasarkan penilaian Validator 1 dan Validator 2 terhadap bahan ajar PAI bermuatan sains diperoleh rata-rata skor penilaian 94,3% dan termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga bahan ajar PAI bermuatan sains dinyatakan dapat digunakan tanpa ada revisi.

b. Validator soal

Validator soal *pre test* dan *post test* bahan ajar PAI bermuatan sains adalah Nur Hayati, S.Pd., M.Si. Hasil validasi ahli materi sains oleh validator 2 secara umum dapat dilihat pada **Tabel 4.5** berikut.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Soal *Pre test* dan *Post test*

Subkomponen	Skor
Soal disajikan secara sistematis	5
Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar	5
Soal sesuai dengan Indikator	5
Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4
Bahasa yang digunakan komunikatif	4
Kesederhanaan struktur kalimat	4
Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	4
Kejelasan petunjuk atau arahan	5
Jumlah Skor	36
Nilai (%)	90,0
Tingkat Validitas	Valid

Keterangan : dapat digunakan tanpa revisi

Validator : Nailul Yusro, Ss.

Berdasarkan penilaian validator soal yang dikemukakan pada **tabel 4.5**, Validator soal memberikan penilaian dengan nilai validitas 90,0% yang termasuk dalam kategori valid. Saran yang diberikan validator soal terhadap peneliti yaitu:

1) Merubah soal nomor 9 agar lebih spesifik lagi.

Saran hasil validasi soal dapat dilihat pada

Gambar 4.19 berikut:

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian puasa
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah
6. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik!
7. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan jiwa!
8. Jelaskan pengaruh puasa bagi kesehatan moral dan sosial!
9. Sebutkan mukjizat nabi Daud As!
10. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus puasa?

Gambar 4.19 soal *pretest an posttest* nomor 9 sebelum revisi

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian puasa
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah
6. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik!
7. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan jiwa!
8. Jelaskan pengaruh puasa bagi kesehatan moral dan sosial!
9. Jelaskan manfaat puasa Daud menurut tinjauan sains!
10. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus puasa?

Gambar 4.20 soal *pretest an posttest* nomor 9 sesudah revisi

Berdasarkan penilaian Validator soal diperoleh rata-rata skor penilaian 90,0% dan termasuk dalam kategori valid, sehingga soal *pre test* dan *post tes* dinyatakan dapat digunakan dengan revisi kecil.

2. Uji Coba Pengembangan

Tahap selanjutnya adalah implementasi bahan ajar yang dikembangkan setelah bahan ajar dinyatakan valid oleh validator. Peneliti melakukan uji coba terbatas secara online melalui aplikasi whatsapp pada tanggal 27 April sampai 11 Mei 2020 karena melihat kondisi Indonesia yang sedang dalam masa darurat Covid-19.

Uji coba produk pada penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan bahan ajar pada pembelajaran kelompok kecil sebagai sample. Sample terdiri dari 9 peserta didik dari jumlah keseluruhan 32 peserta didik dalam kelas 8H. Sample dipilih berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik. Pemilihan 9 peserta didik tersebut berdasarkan tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, yaitu 3 peserta didik dengan kemampuan rendah, 3 peserta didik dengan kemampuan sedang, dan 3 peserta didik dengan kemampuan tinggi. Adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik diharapkan mampu mewakili kelompok tersebut.

Adapun proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan diri peneliti dan perkenalan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa kepada peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran, peserta didik mengisi soal *pre test* yang diberikan oleh peneliti. Soal *pre test* digunakan sebagai evaluasi bahan ajar untuk mengukur kemampuan

peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan pertanyaan tentang materi puasa. Kemudian peserta didik membaca bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik untuk mengulas kembali materi yang ada didalam bahan ajar PAI bermuatan sains dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai manfaat puasa menurut tinjauan sains.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan ketahap evaluasi. Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model ADDIE. Evaluasi dilakukan peneliti untuk menganalisis efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Efektivitas bahan ajar diperoleh dari hasil uji *pre test* dan *post test* peserta didik setelah menggunakan bahan ajar bermuatan sains yang dikembangkan. Adapun daftar nama 9 responden penelitian dapat dilihat pada **tabel 4.6** berikut.

Tabel 4.6 Daftar Nama Responden (Uji Kelas Kecil)

No.	Nama	Kode	Nilai UH	Kategori
1.	Istiqomah Nesya Fadzilla	R-1	90	Tinggi
2.	Anggita Aprilia Mauliadani	R-2	90	Tinggi
3.	Muhammad Mu'afi Ardito	R-3	90	Tinggi
4.	Sulestyoningtyas	R-4	70	Sedang
5.	Brian Danu Wicaksono	R-5	70	Sedang

6.	Sabrina Nurul Aflaha	R-6	70	Sedang
7.	Nurydha Arifatul Ahgniah	R-7	50	Rendah
8.	Innayatul Aulia Risti	R-8	50	Rendah
9.	Rosita Indriyani	R-9	50	Rendah

Instrumen *pre test* dan *post test* peserta didik ini berupa daftar pertanyaan yang disusun sebanyak 25 pertanyaan. Adapun Instrumen *pre test* dan *post test* peserta didik dapat dilihat pada **Lampiran 16**.

Cara peneliti untuk mengetahui peningkatan kognitif peserta didik menggunakan bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa kepada peserta didik, dilakukan *post test* di akhir pembelajaran. Adapun hasil nilai *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4.7. Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Res Ponden	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	R-1	28	TT	84	T
2	R-2	36	TT	80	T
3	R-3	40	TT	92	T
4	R-4	36	TT	92	T
5	R-5	32	TT	80	T
6	R-6	40	TT	92	T
7	R-7	36	TT	88	T
8	R-8	56	TT	88	T
9	R-9	48	TT	92	T
Jumlah		352		788	

C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan metode *Research and Development* (R & D), dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah proses validasi dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Validitas Bahan ajar

Bahan ajar yang layak digunakan adalah bahan ajar yang telah melalui tahap penilaian oleh validator. Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli, bahan ajar ini dinyatakan dapat digunakan dengan hasil validasi sangat valid dengan nilai 97,0% oleh ahli materi fikih dan memperoleh nilai 91,96% oleh ahli materi sains yang termasuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata uji kevalidan bahan ajar oleh ahli materi fikih dan ahli materi sains sebesar 94,3% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PAI bermuatan sains termasuk dalam kategori layak digunakan.

2. Efektivitas Bahan Ajar

Analisis efektivitas dilakukan dengan melakukan *pre test* dan *post test* penggunaan bahan ajar oleh peserta didik. Efektivitas yang dimaksud adalah peningkatan pada aspek

kognitif peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar PAI bermuatan sains yang telah dikembangkan. Uji efektivitas dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yaitu siswa kelas 8H yang berjumlah 9 peserta didik dimana pembelajarannya menggunakan bahan ajar PAI bermuatan sains yang telah dikembangkan. Adapun hasil *pre test* dan *post test* yang lebih rinci sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kriteria ketuntasan minimal Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal

No.	Kriteria	Nilai
1.	Tuntas	≥ 75
2.	Tidak Tuntas	< 75

Tabel 4.9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No.	Res ponden	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Presentase n-gain	Tafsiran
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.		
1	R-1	28	TT	84	T	77,7%	Efektif
2	R-2	36	TT	80	T	68,7%	Cukup Efektif
3	R-3	40	TT	92	T	86,6%	Efektif
4	R-4	36	TT	92	T	87,5%	Efektif
5	R-5	32	TT	80	T	70%	Cukup Efektif
6	R-6	40	TT	92	T	86,6%	Efektif
7	R-7	36	TT	88	T	87,5%	Efektif
8	R-8	56	TT	88	T	72,7%	Efektif
9	R-9	48	TT	92	T	84,6%	Efektif
Jumlah		352		788		721,9%	Efektif
Rata-Rata		39,11		87,56		79,56%	
% Rata-rata		39,11%		87,56%			

Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata *Pre test* dan *Post test*

Skor Rerata <i>Posttest</i>	Skor Rerata <i>Pretest</i>	Hasil Uji N-Gain	Kategori
39,11	87,56	79,56%	Efektif

Berdasarkan hasil yang diperoleh antara nilai *pre test* dan nilai *post test* pada **Tabel 4.9** diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada aspek kognitif sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar PAI bermuatan sains yang dikembangkan oleh peneliti. Peningkatan kognitif peserta didik terjadi setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar dari skor

rerata 39,11 menjadi 87,56. Peningkatan kognitif dianalisis menggunakan rumus *N-gain* dengan skor peningkatan 79,56% yang termasuk dalam kategori “efektif”.

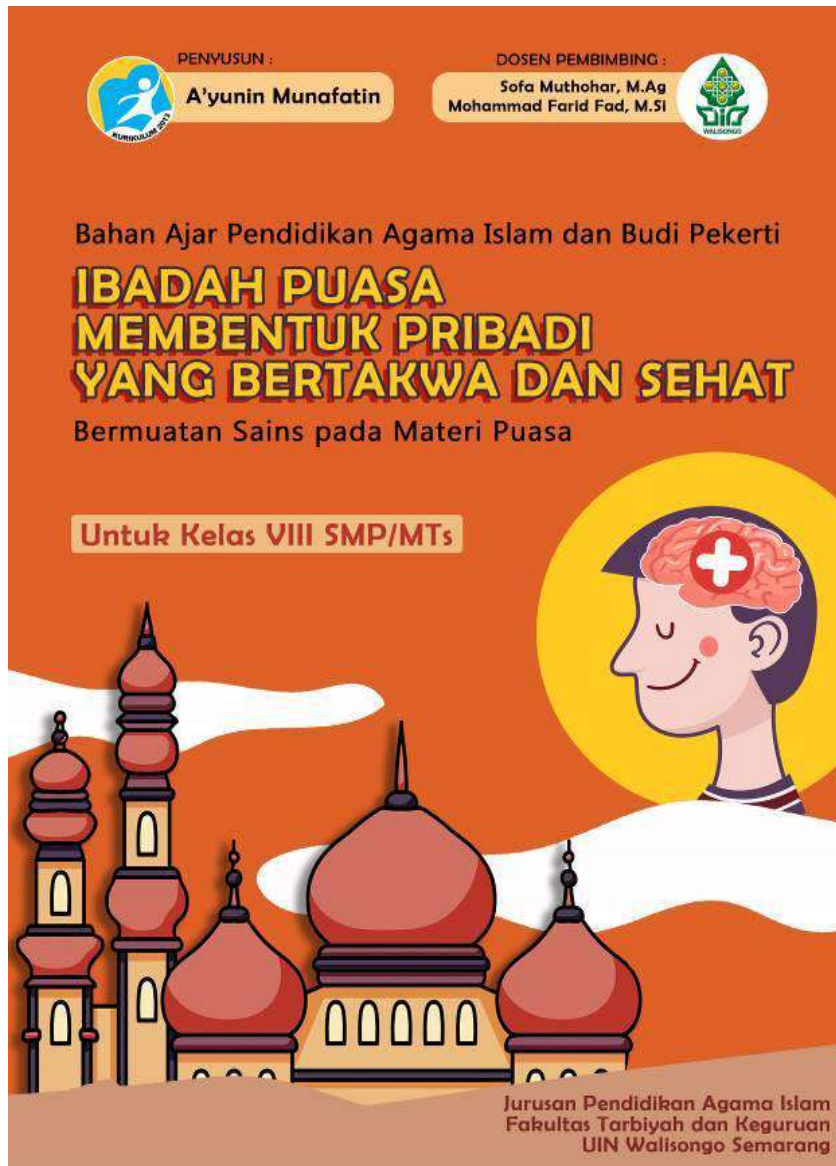
Berdasarkan semua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII memiliki kualitas baik ditinjau dari aspek kevalidan dan efektivitas.

D. Prototipe Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa bahan ajar PAI bermuatan sains materi puasa yang sudah memenuhi kualitas dalam kategori sangat baik dilihat dari aspek kevalidan dan efektivitas. Hasil akhir bahan ajar PAI yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cover*

Tampilan akhir *cover* depan dapat dilihat pada **gambar 4.21** dan tampilan akhir *cover belakang* dapat dilihat pada **gambar 4.22** berikut.



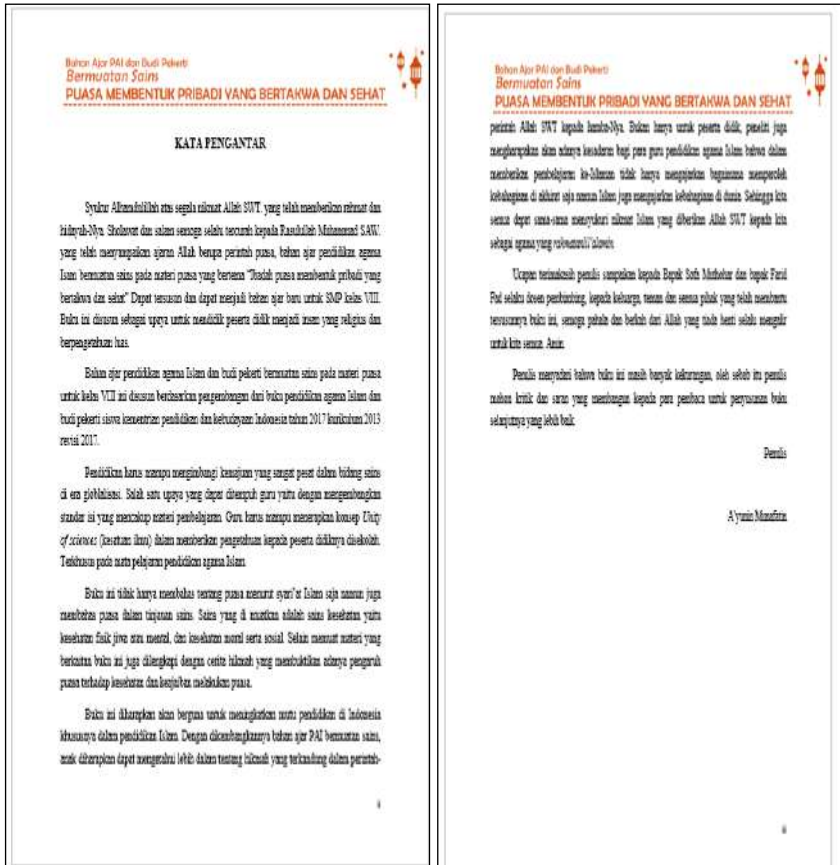
Gambar 4.21 Cover depan



Gambar 4.22 Cover belakang

2. Kata pengantar

Tampilan akhir kata pengantar dapat dilihat pada **gambar 4.23** berikut.



Gambar 4.23 Kata Pengantar

3. Bagian pendahuluan, meliputi:
- a) Daftar Isi

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti <i>Bermuatan Sains</i> PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT	
DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	v
Indikator Pencapaian Materi	vi
Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	vii
Peta Konsep	viii
Mari Merenung	1
A. Puasa menurut syariat Islam	2
1. Syarat dan Rukun Puasa	3
2. Macam-macam Puasa	5
a) Puasa Wajib	5
b) Puasa Sunnah	8
c) Puasa Makruh	9
d) Puasa Haram	10
3. Hikmah Berpuasa	11
Mari Diskusi	11
B. Puasa Menurut Pandangan Sains	12
1. Puasa dapat Menyehatkan Fisik	13
2. Puasa dapat Menyehatkan Mental dan Jiwa	15
3. Puasa dapat Membina Kesehatan Moral dan Kesehatan Sosial	16
Mari Diskusi	16
Komik Islami	17
Kisah Hikmah	18
Rangkuman	20
Evaluasi Diri	22
Mari Mengingat	24
Daftar Pustaka	26
Glosarium	26
Biodata Penulis	27

Gambar 4.24 Daftar Isi

b) Kompetensi inti dan kompetensi dasar

Tampilan akhir KI dan KD dapat dilihat pada **gambar 4.25** berikut

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT

Kompetensi Inti

KI. 1 (Silikap Spiritual)
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 (Silikap Sosial)
Memunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3 (Pengetahuan)
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginn taluarnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemamusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 (Psikomotor)
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

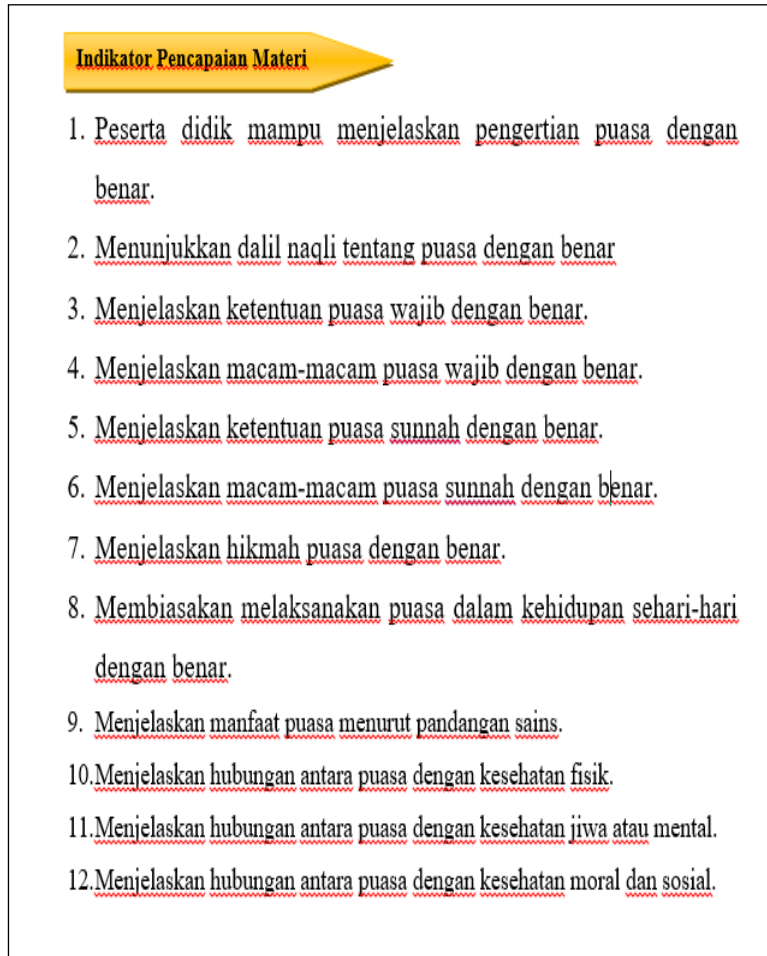
Kompetensi Dasar

- 1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
- 2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implenesotasi puasa wajib dan sunah
- 3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah
- 4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah

Gambar 4.25 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

c) Indikator pencapaian materi

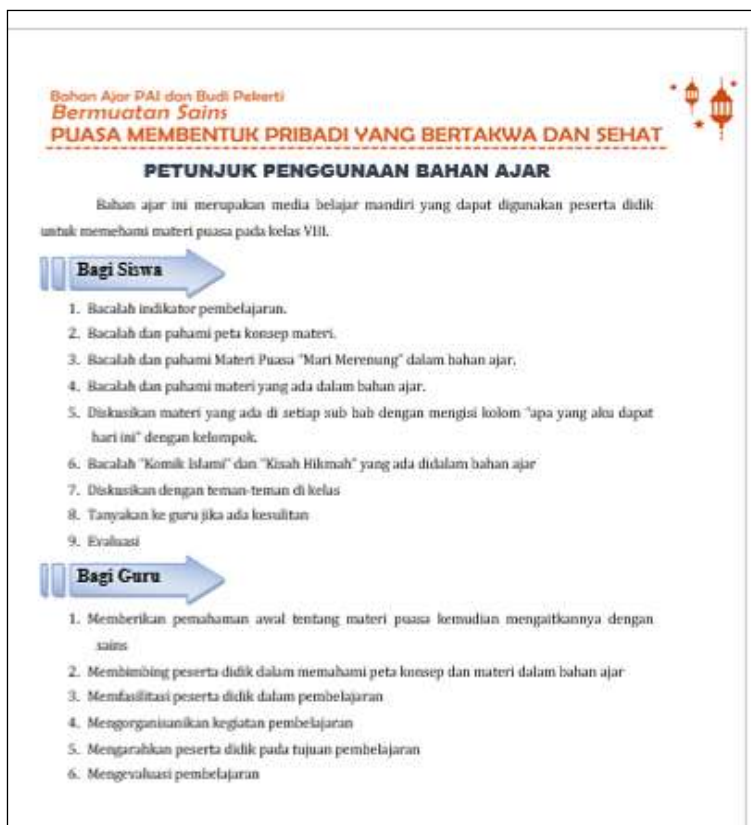
Tampilan akhir indikator pencapaian materi dapat dilihat pada **gambar 4.26** berikut.



Gambar 4.26 Tampilan akhir indikator pencapaian materi

d) Petunjuk penggunaan

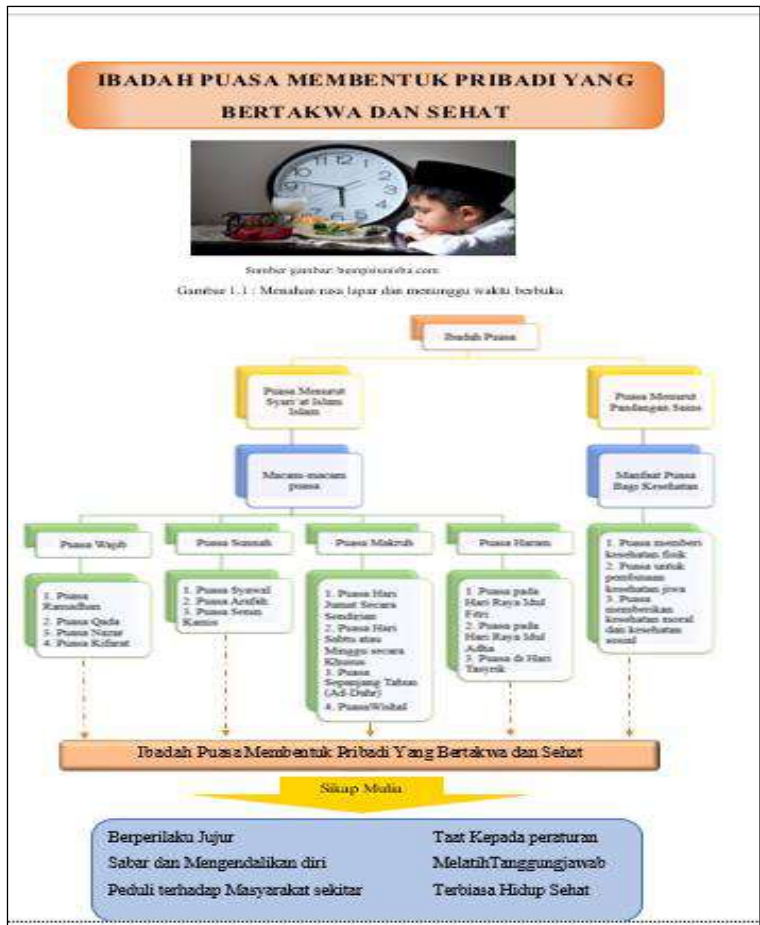
Tampilan akhir petunjuk penggunaan dapat dilihat pada **gambar 4.27** berikut.



Gambar 4.27 Tampilan Akhir Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

e) Peta konsep

Tampilan akhir peta konsep dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Peta Konsep

f) Mari Merenung

Tampilan akhir mari merenung dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut.

Beban Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT



Sumber gambar: Dokumen kesendicbad
Gambar 1.2: Berbuka Puasa Bersama

Mari Merenung

Marilah kita renungkan, betapa nikmatnya orang yang sedang berbuka puasa. Apakah kalian pernah merasakan kenikmatan tersebut? Sehari-hari kita menahan lapar dan haus. Nikmatnya, begitu tiba saatnya berbuka. Alhamdulillah lapar dan haus terobati.

Apa yang bisa kita rasakan pada saat kita menjalankan ibadah puasa? Puasa bukan hanya menahan makan dan minum. Banyak orang di sekeliling kita berpuasa. Mereka beramai-ramai sahur di waktu sebelum fajar tiba, lantas menahan lapar dan haus di siang harinya. Sehari-hari mereka tidak makan dan minum, begitu mendengar azan Magrib dikumandangkan, tuntas sudah puasa pada hari itu.

Semudah tidak kita melaksanakan puasa? Ternyata selain menahan makan dan minum kita yang berpuasa juga harus dapat menahan diri dari segala perbuatan yang mengandung dosa. Lebih jauh lagi kita harus meninggalkan perkara-perkara yang dapat merugikan orang lain, seperti mencuri, korupsi, atau mengambil setiap hak orang lain.

Coba renungkan jika manusia tidak membatasi hawa nafsunya, pasti tidak akan ada bedanya antara manusia dan binatang. Oleh sebab itu manusia diberi perintah untuk berpuasa agar manusia terlindung dari segala dampak buruk hawa nafsu yang berlebihan. Puasa adalah momen yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, dengan melaksanakan puasa memberikan kesempatan kepada kita untuk menambah amal ibadah. Selain mendapat pahala puasa juga dapat menjadikan tubuh menjadi lebih sehat dan pikiran lebih jernih.

Untuk Kelas VIII SMP/MTs. Sederajat

1

Gambar 4.29 Mari Merenung

2) Mari mencari tahu

Materi pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar PAI bermuatan sains adalah sebagai berikut:

a) Puasa Menurut Syari'at Islam

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT

Mari Mencari Tahu

Tahukah kamu apa itu

A. Puasa Menurut Syari'at Islam

Puasa adalah momen yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Apalagi puasa di bulan Ramadan, setiap pahala diipatgandakan seribu kali lipat. Senjaga melaksanakan puasa memberikan kesempatan kepada kita untuk menambah amal ibadah. Kita juga memohon ampun atas dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini baik yang kita sengaja maupun yang tidak kita sengaja.

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata "saumu" yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, hawa nafsu, dan menahan dari bicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

كُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ...

"Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar..." (Q.S. al-Baqarah/2:187)

Benang putih yang dimaksud ayat tersebut adalah waktu terbenamnya matahari. Sebuah hadis menyebutkan bahwa puasa dapat menjadi perisai dari api neraka. Nabi SAW bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَأَخَّرَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سِتِّعِينَ خَرِيفًا

Artinya: "Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh ribu musim." (HR. Bukhari dan Muslim).

Untuk Kelas VIII SMP/MTs. Sederajat

2

Gambar 4.30 Materi Pembelajaran (Puasa Menurut Syari'at Islam)



1. Syarat dan Rukun Puasa

Agar puasa kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

a) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat yaitu; berakal, balig, dan mampu berpuasa.

b) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain; beragama Islam, mumayyiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik), suci dari darah haid dan nifas, dan dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

c) Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu; Niat, untuk berpuasa ketika hendak berpuasa di bulan Ramadan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Niat untuk melaksanakan puasa dilakukan pada malam hari sebelum memulai puasa dan selambat-lambatnya sebelum terbit fajar. Untuk menjaga agar niat puasa ini tidak terlewatkan, kita boleh mengucapkan niat puasa ini setelah selesai salat tarawih, Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

d) Hal-hal yang membatalkan puasa

Berpuasa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Untuk itu kita harus berhati-hati dalam melaksanakannya. Ada enam perkara yang bisa membatalkan puasa kita, yaitu:

(1) Makan dan minum

Makan dan minum yang membatalkan puasa adalah apabila dilakukan dengan sengaja kalau makan minum dilakukan dengan tidak sengaja karena lupa, hal ini tidak membatalkan puasa.

(2) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat.

Apabila muntahnya tidak sengaja, tidak membatalkan puasa.

(3) Berhubungan suami istri

Orang yang melakukan hubungan suami istri pada siang hari di bulan Ramadan dapat membatalkan puasanya. Ia wajib mengganti puasa itu serta

Gambar 4.31 Materi Pembelajaran (Syarat Dan Rukun Puasa)



2. Macam-macam Puasa

a) Puasa Wajib

Puasa wajib apabila ditinggalkan mendapat dosa dan apabila dikerjakan mendapat pahala. Puasa yang wajib dikerjakan ada empat.

(1) Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadan yang merupakan rukun Islam keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan pada tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu 'ain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadan tanpa adanya halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadan, kita wajib menggantikannya pada hari yang lain.

Sebuah riwayat menyebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ قَالَتْ مَا عَلِمْتُهُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلَّا رَمَضَانَ وَلَا أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى لَمْ يَصِبْ لِسَبِيلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: "dari Abdullah bin Syaqiq ia berkata, saya bertanya kepada Aisyah radliallahu 'anha, "Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berpuasa sebulan penuh?" Aisyah menjawab, "Setahuku beliau belum pernah berpuasa sebulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan. Dan beliau juga belum pernah tidak puasa sebulan penuh diluar ramadhan hingga beliau shallallahu 'alaihi wasallam berpulang ke hadirat Allah." (H.R.Muslim)

Riwayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah selalu menjalankan ibadah puasa sebulan penuh pada bulan ramadhan dan tidak ada puasa yang dilakukan sebulan penuh selain di bulan ramadhan.

(2) Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai nazar (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi. Nazar harus berupa amal kebaikan. Kita tidak boleh bernazar dengan amal keburukan atau maksiat. Adapun hukum puasa nazar adalah wajib dilaksanakan sebagaimana dalam Q.S. al-Insān/76:7 yang artinya

Gambar 4.32 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Wajib)



b) Puasa Sunnah

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan, yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Dalam pelaksanaannya puasa sunnah ini dikaitkan dengan bulan, hari, dan tanggal. Puasa sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Namun, apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

(1) Puasa Syawal

Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: "Stapa yang berpuasa Ramadhan kemudian ditrtnginya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka yang demikian itu seolah-olah berpuasa sepanjang masa." (HR. Muslim)

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 2 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

(2) Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini. Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang sebagaimana tertuang dalam Hadis yang artinya : " Dari Abu Qatadah, nabi saw., telah berkata, " puasa hari Arafah itu menghapuskan dosa dua tahun: satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang. "(H.R.Muslim)

(3) Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. "Rasulullah bersabda : Ditempakan amal-amal umatku pada hari Senin dan Kamis dan aku senang amalku ditempatkan, maka aku berpuasa". (H.R. Ahmad dan at-Tirmidzi)

Gambar 4.33 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Sunnah)



c) Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang sebaiknya tidak dilakukan. Berikut ini macam-macam puasa makruh:

(1) Puasa Hari Jumat Secara Sendirian

Puasa yang dilakukan pada hari Jumat tanpa niatan tertentu maka hukumnya makruh. Justru apabila sebelumnya atau setelahnya diselingi puasa, maka hukumnya tidak makruh lagi. Misalnya pada hari Kamis puasa terlebih dahulu, atau hari Sabtu juga melakukan puasa.

(2) Puasa Hari Sabtu atau Minggu secara Khusus

Puasa yang dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu yang dilakukan sendiri-sendiri tanpa diselingi hari yang lain maka hukumnya makruh. Sebab hari Sabtu merupakan hari raya bagi kaum Yahudi, dan hari Minggu adalah hari raya bagi umat Nasrani.

(3) Puasa Sepanjang Tahun (Ad-Dahr)

Puasa sepanjang tahun yaitu puasa yang dilakukan selama bertahun-tahun, kecuali hari raya umat Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha serta hari Tasyrik.

(4) Puasa Wishal

Puasa Wishal adalah puasa yang dilakukan selama dua hari atau lebih dan dilanjutkan secara terus-menerus tanpa ada berbuka dan sahur sama sekali. Sebenarnya puasa ini dilarang oleh Nabi Muhammad SAW. jadi hukumnya makruh *tahrim* atau mendekati haram.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ نَهَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الْوَصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ فَقَالُوا إِنَّكَ تُوَاصِلُ قَالَ إِيَّيْ لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ
إِيَّيْ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِي

Artinya: "dari Aisyah radliallahu 'anha, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang mereka untuk berpuasa wishal dan hal itu sebagai rahmat atas mereka. Maka mereka pun berkata, "Bukankah Anda sendiri melakukan Wishal." Maka beliau menjawab: "Aku tidaklah seperti kalian, aku diberi makan dan minum oleh Rabbku." (H.R. Muslim)

Gambar 4.34 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puas Makruh)



d) Puasa Haram

(1) Puasa pada Hari Raya Idul Fitri

Bagai umat muslim yang melaksanakan puasa pada tanggal 1 Syawal, maka hukumnya haram. Sebab, hari raya Idul Fitri adalah hari suci yang memberi kesempatan kepada seluruh umat muslim untuk saling menikmati kehidupan yang hakiki didunia.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمَيْنِ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى

Artinya: "dari Aisyah radiallahu 'anha, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dua macam puasa; puasa di hari 'iedul fithri dan di hari 'iedul adlha". (H.R Muslim).

(2) Puasa pada Hari Raya Idul Adha

Pada tanggal 10 Zulhijah umat muslim yang mampu, dapat memberikan hewan kurban kepada umat muslim yang membutuhkan. Umat muslim dapat menikmati daging kurban dengan penuh kebahagiaan. Maka dihari ini diharamkan berpuasa karena hari raya Idul Adha merupakan gambaran kebahagiaan, kemurahan hati, dermawan, dan kenikmatan bagi seluruh umat muslim.

(3) Puasa di Hari Tasyrik


Hari tasyrik adalah tiga hari setelah hari raya Idul Adha yaitu bertepatan pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Pada hari tersebut umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah haji dalam puncak kesibukan.

Gambar 4.35 Materi Pembelajaran (Macam-Macam Puasa Haram)

b) Puasa menurut pandangan sains

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT

B. Puasa Menurut Pandangan Sains



Untuk Apa sih puasa???

Ada sementara orang yang bertanya, "Untuk apa sih puasa?" Ada pula yang tidak mau berpuasa dengan alasan sakit *mag*, dan seterusnya. Mengapa demikian? Itu karena dia belum tahu manfaat berpuasa. Kalau saja dia tahu dan mau mencoba, maka dia bisa ketagihan untuk berpuasa.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

الصِّيَامُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ وَالْحَسَنَةُ بَعِثَرُ أَمْثَالِهِ

Artinya: "Shaum itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan membalasnya dan setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang serupa" (HR. Bukhari)

Puasa adalah satu-satunya amalan yang khusus ditujukan kepada Tuhan semesta alam. Puasa adalah rahasia antara hamba dan Tuhannya. Karena orang lain bisa saja melihat bahwa ia meninggalkan hal-hal yang membatalkan puasa secara kasat mata. Akan tetapi jika ia meninggalkannya karena Allah maka hal itu tidak bisa dilihat oleh manusia. Dan Allah akan langsung membalas dengan balasan yang baik bagi orang yang menjalankan puasa. Sehingga dampak puasa bagi tubuh akan langsung terasa.

Puasa yang disyariatkan dalam agama Islam juga banyak diteliti oleh ilmuwan, baik bagi segi ilmu agama sendiri, kedokteran ataupun kesehatan, politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Ketika mengadakan penelitian terhadap orang yang berpuasa, para ilmuwan dibidang kedokteran mendapati bahwa puasa bisa menyembuhkan penyakit mulai dari penyakit fisik seperti pengerasan dan penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, kanker, radang usus dan sejenisnya, lever, diabetes, TBC, stroke, dan penyakit mental seperti gangguan jiwa dan stress. Sehingga, tidaklah mengherankan jika dinegara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Prancis, Cina, Korea, Jepang, dan Taiwan, menjadikan puasa sebagai sarana untuk menyembuhkan penyakit.

Untuk Kelas VIII SMP/MTs: Sederajat

13

Gambar 4.36 Materi Pembelajaran (Puasa Menurut Pandangan Sains)

Mari kita mencari tahu, apa saja manfaat puasa bagi Kesehatan kita???



1. Puasa dapat Menyehatkan Fisik

Sehat Fisik artinya tidak ada gangguan fisik. Para ahli telah meneliti manfaat puasa bagi kesehatan fisik. Berikut ini beberapa contoh manfaat puasa bagi kesehatan fisik.

a. Puasa dapat Menyembuhkan Penyakit Maag.

Beberapa ahli penyakit memperbolehkan penderita sakit maag berpuasa dengan catatan sakit maag yang dideritanya sebatas gangguan fungsional saja. Gangguan fungsional yang dimaksud biasanya terkait dengan ketidakteraturan waktu makan atau konsumsi makanan yang pedas atau berlemak sepanjang hari. Dengan berpuasa, maka jadwal makan lebih teratur selama dua kali pada saat sahur dan berbuka puasa. Karena itu penderita sakit maag fungsional dapat berkurang sakit maag yang dideritanya dengan berpuasa. Namun khusus pada penderita sakit maag organik atau maag kronis yang belum diobati terutama jika mengalami gejala seperti berat badan turun, anemia/pucat, muntah darah, BAB hitam, dan tidak bisa menelan, tidak dianjurkan untuk melakukan puasa. Maka dapat disimpulkan bahwa puasa dapat mencegah penyakit maag kronis karena sebelum terjadi maag kronis ketika seorang penderita maag fungsional melakukan puasa maka puasanya dapat menjadi media untuk mengatur pola makan menjadi lebih sehat sehingga maag yang diderita tidak menjadi semakin parah dan justru akan sembuh.

b. Puasa dapat mencegah Obesitas dan Penyakit Jantung

Obesitas adalah penyakit kegemukan atau berat badan yang melebihi batas normal. Pola makan yang berlebihan bisa menyebabkan obesitas, yang dikarenakan kebutuhan energi tubuh tidak seimbang dengan asupan makanan. Jadi obesitas terjadi karena makanan yang masuk kedalam tubuh lebih banyak dari pada kegiatan yang dilakukan tubuh sehingga energy tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga terjadi penumpukan energi.

Gambar 4.37 Materi Pembelajaran (Puasa Dapat Menyehatkan Fisik)



2. Puasa dapat Menyehatkan Mental dan Jiwa

Kesehatan jiwa sangat diutamakan dalam Islam. Oleh karena itu, tujuan utama ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara bertakwa kepada-Nya. Salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari segala penyakit dan gangguan, seperti stres, depresi, dan frustrasi adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Puasa yang baik adalah puasa yang sesuai aturan Allah dan tidak melanggar syari'at Islam serta diniatkan ikhlas karena Allah SWT. Orang yang berpuasa dengan niat yang benar akan melakukan tugas manusiawinya dengan bekal jiwa dan mental yang mantap, lapang, ikhlas, cerah, dan sabar, yang ia peroleh karena semalam ia melakukan shalat Tahajud, ia telah minum vitamin, suplemen, dan gizi bagi jiwanya. Menahan diri dari makan dan minum seharian akan sia-sia saja bagi orang yang tidak memerhatikan syarat-syarat puasa.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Shaum itu benteng, maka (orang yang melaksanakannya) janganlah berbuat kotor (rafats) dan jangan pula berbuat bodoh. Apabila ada orang yang mengajalnya berkelahi atau menghinanya maka katakanlah aku sedang shaum (ia mengulang ucapannya dua kali). Dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, sungguh bau mulut orang yang sedang shaum lebih harum di sisi Allah Ta'ala dari pada harumnya minyak misik, karena dia meninggalkan makanannya, minumann dan nafsu syahwatnya karena Aku. Shaum itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan membalasnya dan setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang serupa"*



Tahukah kamu bahwa bau mulut seseorang yang berpuasa, kelak lebih wangi dibanding bau minyak kasturi. Allah SWT. menjanjikan bahwa seseorang yang melakukan puasa secara istikamah (konsisten), maka segala urusan yang berhubungan dengan jiwa akan dimudahkan. Tidak gampang emosi, terhindar dari sikap suazon, selalu sabar, dan menjadi seseorang yang dicintai Allah SWT.

Gambar 4.38 Tampilan Materi Pembelajaran (Puasa Dapat Menyehatkan Mental Dan Jiwa)

3. Puasa dapat Membina kesehatan moral dan kesehatan sosial

Tahukah kamu bahwa puasa dapat menjadi sebuah alat untuk membentuk akhlak baik, muamalah, dan perkataan yang dapat membahagiakan orang lain.



Salah satu manfaat dari menjalankan ibadah puasa yang tanpa disadari adalah orang yang berpuasa akan menampilkan perilaku yang baik. Ketika seseorang berpuasa artinya ia harus menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Hal tersebut dapat melatih seseorang untuk selalu jujur, berserah diri pada Allah, sabar dan sebagainya.

Pada bulan ramadhan, puasa diwajibkan kepada semua orang Islam, kaya, miskin, tua dan muda, laki-laki maupun perempuan, agar kita dapat merasakan kelaparan dan kehausan yang dirasakan orang miskin sehingga akan timbul jiwa sosial dan kepedulian terhadap orang-orang miskin. Umat muslimpun senantiasa akan saling memberi untuk berbuka puasa, memperbanyak sedekah dan saling tolong-menolong. Kemudian diwajibkan untuk mengeluarkan zakat fitrah untuk yang membutuhkan. Puasa dapat menahan diri dari *syahwat* (kesenangan), mematahkan ketajaman rasa lapar dan haus, mengingatkannya akan perut-perut orang miskin yang kelaparan, dan mempersempit ruang gerak setan didalam tubuh manusia dengan cara mempersempit jalur makanan dan minuman.

Gambar 4.39 Materi Pembelajaran (Puasa Dapat Menyehatkan Moral Dan Sosial)

c) Hikmah Berpuasa

Tampilan akhir hikmah berpuasa dapat dilihat pada **gambar 4.40** berikut.

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT

C. Hikmah Berpuasa

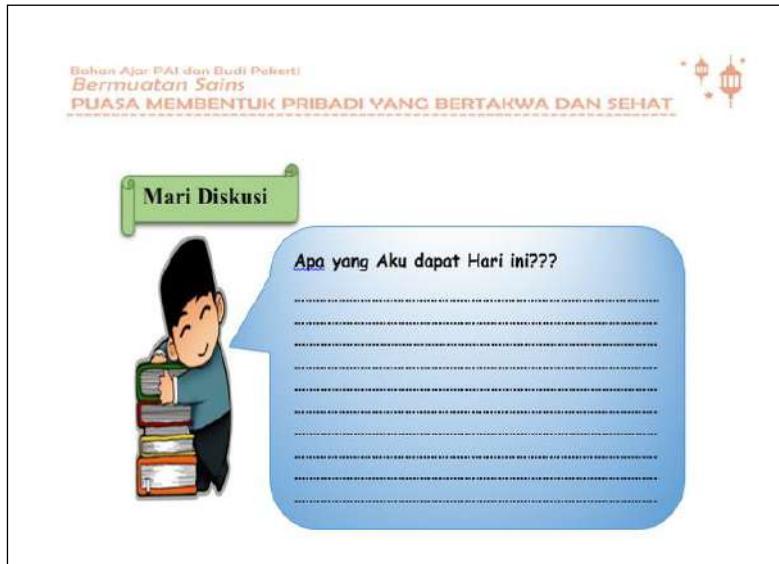
Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah SWT. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
2. Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
3. Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan.
4. Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
5. Mendidik diri sendiri untuk bersifat *sidiq* karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.
6. Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organ-organ yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat.
7. Selain menambah ketakwaan, puasa juga dapat menjadi terapi kesehatan untuk beberapa penyakit seperti jantung, diabetes, obesitas, kanker dan masih banyak lagi.
8. Puasa juga dapat menyehatkan jiwa dan mental serta dapat menjadi pembinaan bagi kesehatan moral maupun sosial.

Gambar 4.40 Hikmah Berpuasa

3) Mari diskusi

Kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada **gambar 4.41** berikut.



Gambar 4.41 Kegiatan Pembelajaran (Mari Diskusi)

4) Komik Islami

Tampilan akhir komik dapat dilihat pada **gambar 4.42** dan **gambar 4.43** berikut.

Komik Islami

KEUTAMAAN PUASA 6 HARI DI BULAN SYAWAL



NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM BERSABDA: "BARANG SIAPA YANG BERPUASA RAMADHAN KEMUDIAN BERPUASA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL, MAKA DIA BERPUASA SEPERTI SETAHUN PENUH." (HR. MUSLIM : 3:64)

Gambar 4.42 Komik (keutamaan puasa 6 hari dibulan syawal)

MENJADI PRIBADI YANG LEBIH BAIK DI BULAN RAMADHAN



"BUKANLAH PUASA ITU SEBANYAK MENAHAN DIRI DARI MAKANAN DAN MINUMAN, TETAPI PUASA ADALAH MENJAUHI PERKARA YANG SIA-SIA DAN KATA-KATA KOTOR." (HR. IBNU KHUZAIMAH NO.3:116 DAN TARIQ SYAIKH AL-'AZAMI BERSKATA, "SHAHIH")

Sumber: gomuslim.co.id

Gambar 4.43 Komik (menjadi pribadi yang lebih baik di bulan Ramadhan)

5) Kisah hikmah

Tampilan akhir kisah hikmah dapat dilihat pada **gambar 4.44** dan **gambar 4.45** berikut.

Kisah Hikmah

Sembuh dengan Puasa



Sumber Gambar: panrita.news
Gambar 1.3: Hubungan puasa dan kesehatan

Dikisahkan ada seorang laki-laki berusia 43 tahun yang memiliki sifat jujur, rajin, tekun beribadah dan disiplin. Karena sifat baiknya itu ia ditunjuk menjadi pemimpin sebuah perusahaan. Pada awalnya perusahaan yang ia pimpin hampir mengalami kerugian. Namun karena kepandaiannya dalam memimpin, maka perusahaan tersebut mengalami kemajuan pesat.

Rupanya kepandaiannya memimpin dan kejujurannya dalam hal keuangan, merupakan kunci keberhasilannya. Namun pada suatu ketika bawahannya memanfaatkan kebajikannya itu. Pegawainya mengajak agar pemimpin tersebut melakukan korupsi. Pada awalnya dia menolak ajakan pegawainya tersebut. Namun akhirnya dia mengalah, kemudian mengambil sedikit uang perusahaan untuk diberikan kepada pegawainya dan dia juga mengambil bagian dari uang hasil korupsi tersebut. Sejak saat itu kesehatannya terganggu, semangat kerjanya menurun dan gangguan perasaan bersalah terus menghantuinya. Akhirnya ia memutuskan untuk berhenti bekerja dari perusahaan tersebut.

Bertahun-tahun telah berlalu namun penyakitnya tidak kunjung sembuh padahal ia sudah bertaubat dan mohon ampun kepada Allah. Kemudian ia pergi kepada seorang konsultan, dia menceritakan seluruh kisahnya itu kepada konsultan. Ternyata penyakitnya disebabkan karena dia merasa berdosa. Kemudian konsultan menyarankan kepada laki-laki tersebut untuk perbanyak amal shalih, istighfar, dan berpuasa dibulan Ramadhan dengan ikhlas.

Tidak lama setelah bulan Ramadhan berakhir, ia datang kembali menemui konsultan dengan wajah yang ceria dan nampak lebih sehat. ia merasa bahwa rasa cemasnya telah berkurang dan merasa bahwa Allah menerima taubatnya.

Sumber: Zakiah Drajat. 1993. *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*.

Gambar 4.44 Tampilan Kisah Hikmah (Sembuh Dengan Puasa)

Keajaiban Puasa Nabi Daud



Sumber Gambar: Wasatha.com

Gambar 1.4: Waktu Terbenamnya Matahari

Nabi Daud adalah seorang Rasul yang amalan shalat dan puasanya sangat disukai Allah SWT., sehingga dari kehebatan inilah, Allah SWT. menurunkan amalan tersebut sampai kepada Nabi Muhammad SAW. masa hidupnya didunia, nabi Daud mendapat anugerah hidup dalam usia 100 tahun lebih 6 bulan.

Beliau berpuasa dengan cara sehari puasa dan sehari tidak puasa. Ketika malam selesai berbuka maka beliau memilih untuk beribadah yang lain. Hal ini menjadikan Allah semakin cinta kepadanya, sehingga dalam sejarah puasa para nabi, puasa Daud lah yang paling istimewa di antara puasa-puasa yang lainnya.

Dengan Puasa yang dilakukan nabi Daud maka Allah memberikan kekuatan dan keajaiban kepadanya yaitu nabi Daud mampu meluluhkan seseorang dengan perkataannya, gunung-gunung dan hewan-hewan diperintahkan oleh Allah SWT. untuk bertasbih dan mengikuti nabi Daud, nabi Daud mampu memahami bahasa burung-burung, nabi Daud tidak dapat dikalahkan oleh musuh, beliau juga dapat melembutkan besi dengan tangan kosong, dan beliau memiliki suara sangat merdu yang dapat dirasakan oleh seluruh alam.

Menurut tinjauan dr. Reni Utari, jenis puasa Daud mirip dengan *alternate day fasting*, yaitu terapi kesehatan yang mengharuskan orang sehari makan sehari tidak. Terapi tersebut bertujuan untuk menurunkan berat badan, memperbaiki fungsi sel dan gen secara lebih cepat, mengurangi resiko terjadinya diabetes tipe 2, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol, membuat tidur menjadi lebih berkualitas, mencegah kanker, menyehatkan otak, dan memperpanjang harapan hidup.

Sumber: Ferry Taufiq, 2018. *Tradisi Puasa Para Nabi*.

Nina Hertiwi Putri, "ManfaatPuasa Daud yang Beragam Untuk Kesehatan", www.sehatq.com

Gambar 4.45 Tampilan kisah hikmah (keajaiban puasa Nabi Daud)

6) Rangkumn

Tampilan akhir rangkuman dapat dilihat pada **gambar 4.46** berikut.

Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti
Bermuatan Sains
PUASA MEMBENTUK PRIBADI YANG BERTAKWA DAN SEHAT

Rangkuman

1. Menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.
2. Syarat wajib puasa adalah berakal, balig, dan mampu untuk melakukan puasa.
3. Syarat sahnya puasa adalah Islam, mumayyiz, suci dari darah haid dan nifas, dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.
4. Rukun puasa adalah niat untuk berpuasa dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
5. Hal-hal yang membatalkan puasa adalah makan dan minum dengan sengaja, muntah yang disengaja, berhubungan suami istri, keluar darah haid atau nifas bagi perempuan, gila, dan keluar cairan **maui** dengan sengaja.
6. Puasa adalah satu-satunya amalan yang khusus ditujukan kepada Allah SWT. Puasa adalah rahasia antara hamba dan Allah SWT.
7. Manfaat puasa bagi kesehatan fisik adalah untuk mengistirahatkan organ tubuh. Dan selama rentang puasa, dimulailah proses pembersihan tubuh dari hal-hal yang menimbulk selama setahun, berupa lemak, minyak, kotoran, racun, virus, parasit, dan timbunan-timbunan lain yang membahayakan dan merusak kesehatan tubuh dapat dibersihkan dengan puasa.
8. Tujuan utama ibadah puasa adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan cara bertakwa kepada-Nya. Salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari segala penyakit dan gangguan, seperti stres, depresi, dan frustrasi adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
9. Puasa dapat menahan diri dari *syahwat* (kesenangan), mematahkan ketajaman rasa lapar dan haus, mengingatkannya akan perut-perut orang miskin yang kelaparan, dan mempersempit ruang gerak setan didalam tubuh manusia dengan cara mempersempit jalur makanan dan minuman.
10. Seseorang yang berpuasa menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Hal tersebut dapat melatih seseorang untuk selalu jujur, berserah diri pada Allah, sabar dan sebagainya sehingga puasa merupakan salah satu terapi kesihatan moral dan sosial.

Untuk Kelas VIII SMP/MTs. Sederajat

24

Gambar 4.46 Rangkuman Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains

7) Evaluasi diri

Bagian evaluasi diri dapat dilihat pada **gambar 4.47** dan **gambar 4.48** berikut.

<p>Evaluasi Diri</p> <p>A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!</p> <p>1. Perilaku untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat Islam di bulan Ramadhan terdapat dalam Q.S. al-Baqarah ayat.... a. 173 b. 183 c. 1 d. 188</p> <p>2. Perhatikan pernyataan berikut: 1) Puasa nazar 2) Puasa kafarat 3) Puasa Senin-Kamis 4) Puasa Ramadhan 5) Puasa Syawal</p> <p>yang termasuk macam-macam puasa wajib adalah... a. 1, 2 dan 3 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 4 d. 3, 4 dan 5</p> <p>3. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah <u>puasa</u>... =... a. Sya'ban b. Anshah c. Asyura d. Syawal</p> <p>4. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembatkan diri penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakannya menjadi... a. wajib b. Sunnah c. makruh d. haram</p> <p>5. Perhatikan pernyataan berikut: 1) hari raya Idul Fitri 2) hari Tasyrik 3) hari Senin dan Kamis 4) hari Jari'at dan hari Idul Adha</p> <p>yang merupakan hari dilakukannya untuk melaksanakan puasa adalah... a. 1, 2 dan 3 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 5 d. 1, 3 dan 5</p> <p>6. Penetapan puasa awal Ramadhan ditentukan melalui... a. keputusan tokoh masyarakat setempat b. penelitian ahli astronomi c. undang-undang pemerintah</p>	<p>d. keputusan pengadilan agama</p> <p>7. Hikmah melaksanakan puasa adalah antara lain sebagai berikut, kecuali... a. selama dua tahun yang akan datang b. selama satu tahun yang akan datang c. satu tahun yang akan datang d. satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang</p> <p>8. Orang tua yang sudah renta dan pitem boleh meninggalkan puasa setiap minggu bagaimana... a. menggapai puasanya b. membayar zakat c. membayar fidyah d. menggapai puasa dan membayar fidyah</p> <p>9. Puasa Ramadhan dilaksanakan oleh umat Islam, selama... a. 29 hari b. 30 hari c. 1 bulan pendek d. 31 hari</p> <p>10. Puasa haram harus dibatalkan apabila... a. sakit mendadak terjadi b. zihar kepada isterinya c. pergi tidak pulang pada istinya d. melakukan kejahatan fisik</p> <p>11. Berikut ini yang merupakan puasa makruh kecuali... a. Puasa hari Arafat secara sendirian b. Puasa hari Sabtu dan minggu secara sukas c. Puasa sepanjang tahun (Ash-Dahir) d. Puasa hari Senin dan Kamis</p> <p>12. <u>Alloqob</u> ini adalah puasa yang dilaksanakan secara... a. Puasa pada Hari Raya Idul Fitri b. Puasa pada Hari Raya Idul Adha c. Puasa di Hari Tasyrik d. Puasa 6 hari sebelum Syawal</p> <p>13. <u>Ukhu</u> atau menafiat puasa bagi kesukuan fisik yaitu... a. membuat ribuk, mengukuk, leutak b. tidak menguk leutak vitamin</p>
--	---

Gambar 4.47 Evaluasi Diri (Soal Pilihan Ganda)

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian puasa
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah
6. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik!
7. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan jiwa!
8. Jelaskan pengaruh puasa bagi kesehatan moral dan sosial!
9. Jelaskan manfaat puasa Daud menurut tinjauan sains!
10. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus puasa?

Gambar 4.48 Evaluasi Diri (Soal Uraian)

8) Mari mengingat

Tampilan akhir mari mengingat dapat dilihat pada **gambar 4.49** berikut.



Gambar 4.49 Mari Mengingat

9) Penutup

1) Daftar Pustaka

Tampilan akhir daftar pustaka dapat dilihat pada gambar 4.50 berikut.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Masykur. 2012. *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*. Jogjakarta: DIVA Press.

Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 Revisi 2017. Kemendikbud

Daradjat, Zakiah. 1993. *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhama.

Departemen Agama RI. *Al-Qurankarim wa Tafsirola*, 2020.
<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/183>, diakses pada 22 Januari 2020.

El-Jaqone, Ferry Taufiq. 2018. *Tradisi Puasa Para Nabi*. Yogyakarta: Araska.

Fariid, Miftah. 2007. *Puasa Boleh Kaya Malaya*. Jakarta: Genes Insani.

Fatmah Afrianty Gobel. "Puasa dapat Menyembuhkan Penyakit Maag". Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/yantigobel>, diakses pada 13 Maret 2020.

Khamimodin. 2013. *Fiqh Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Kitab Hadis Shohih Bukhari.

Kitab Hadis Shohih Muslim.

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Fiqh Puasa*. Solo: Era Intermedia.

Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Shihab, M. Quraish. 2009. *Membawakan Al-Quran Fugri dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Suhandjari Sukri, Sri. 2009. *Ensiklopedi Islam dan Perempuan*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab diterjemahkan oleh Najib. 2006. *Rogkawat Zohal Mir'at Bekal Ke Akhirat*. Surabaya: eLBA.

Syukur, Amin. 2002. *Dari Hati ke Hati*. Semarang: LEMBKOTA.

Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

W. Alhafidz, Ahsil. 2007. *Fiqh Kesehatan*. Jakarta: Amzah.

Wariman dan Sobikan. 2015. *Sakit Dari Islam: Sebuah Langkah Mengagumkan Rabb Semesta Alam*. Malang: UB Press.

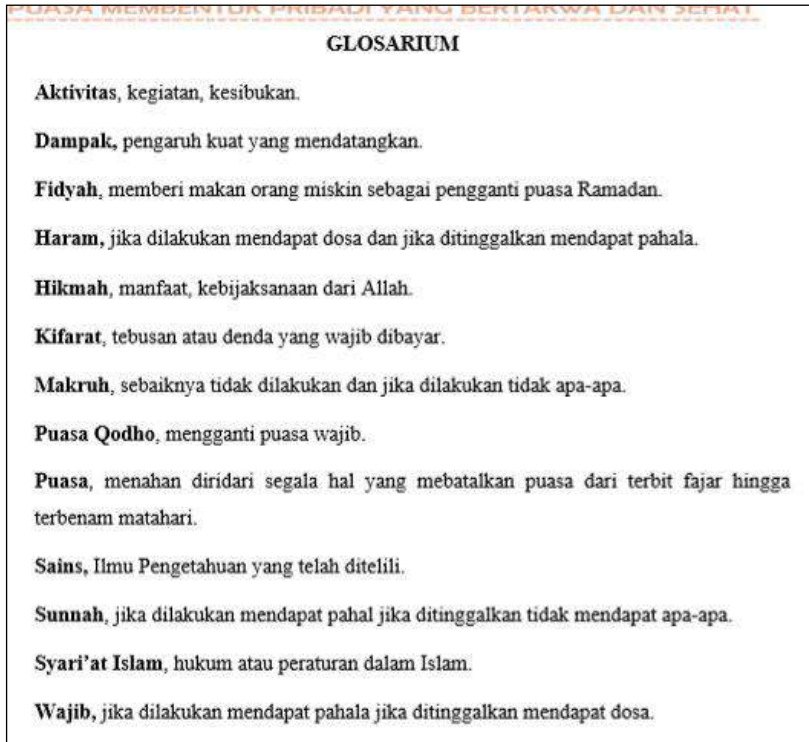
Wikipedia bahasa Indonesia, "Puasa" <https://id.wikipedia.org/wiki/Puasa>, diakses pada 20 Januari 2020.

Zaghul An-Najjar diterjemahkan oleh Zainal dan Ni'am. 2006. *Pembuktian Sabur dalam Suci*. Jakarta: Amzah.

Gambar 4.50 Daftar Pustaka Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains

c) Glosarium

Tampilan akhir glosarium bahan ajar PAI dapat dilihat pada **gambar 4.51** berikut.



Gambar 4.51 Glosarium Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Susunan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan Sains pada Materi Puasa yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri mulai dari *cover*, kata pengantar, bagian pendahuluan yang meliputi: daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan peta konsep, materi pembelajaran, rubrik pada setiap akhir sub materi, komik Islami, kisah hikmah, rangkuman, evaluasi diri, mari mengingat, dan bagian penutup yang meliputi daftar pustaka dan glosarium , telah divalidasi oleh ahli materi fikih dan ahli materi sains dengan rata-rata hasil uji kevalidan bahan ajar sebesar 94,3% yang termasuk dalam kategori “sangat valid” dan layak digunakan.
2. Efektivitas bahan ajar PAI dan Budi Pekerti bermuatan sains berdasarkan hasil yang diperoleh antara nilai *pre test* dan nilai *post test* diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada aspek kognitif sesudah menggunakan bahan ajar PAI dan budi pekerti bermuatan sains yang dikembangkan oleh peneliti dari skor rerata 39,11 menjadi 87,56. Peningkatan kognitif dianalisis

menggunakan rumus *N-gain* dengan skor peningkatan 79,56% yang termasuk dalam kategori “efektif”.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar PAI bermuatan sains materi puasa kelas VIII SMP, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan bahan ajar yang lebih bermuatan sains yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada materi PAI dan budi pekerti yang lain.
2. Bahan ajar PAI dan budi pekerti bermuatan sains yang telah dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu media pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas segala kemudahan dan kenikmatan dari Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUATAKA

Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Alhafidz, Ahsil W, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2007.

Alisuf Sabri, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet.5, 2010.

Amin Syukur, *Dari Hati ke Hati*, Semarang: LEMBKOTA, 2002.

Arif, Masykur, *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2005.

Bakhotmah, 2011, "The puzzle of self-reported weight gain in a month of fasting (Ramadan) among a cohort of Saudi families in Jeddah, Western Saudi Arabia, 50Shehab et al, (2012), Favorable Changes in Lipid Profile: The Effects of Fasting after", dalam jurnal Khazanah, Vol, 15 (2), 2017.

Daradjat, Zakiah, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Ruhama, 1993.

Data Statistik dengan SPSS, : www.spssindonesia.com. , dikses pada 12 Mei 2020.

Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim wa Tafsiruhu*, 2020,
<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/183>, diakses pada
22 Januari 2020.

Direktorat Pembinaan SMA Ditjen, “Penyusunan Soal HOTS
Pendidikan Dasar dan Menengah”, 2017.

Ediyanto, “Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif”, Artikel
Universitas Yudharta Pasuruan, yudharta.ac.id, diakses pada
16 Maret 2020.

El-Jaquene, Ferry Taufiq, *Tradisi Puasa Para Nabi*, Yogyakarta:
Araska, 2018.

Fad, Mohammad Farid, “Detoksifikasi Puasa”, *PP Raudlatul
Muataalimin*, 22 Mei 2018,
<https://ponpesraudlatulmutaallimin.wordpress.com/2018/05/22/detoksifikasi-puasa/>, diakses pada 22 Januari 2020.

Fadjar, A, Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan
Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999.

Faridl, Miftah, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, Jakarta: Gema Insani,
2007.

Gobel, Fatmah Afrianty, “Puasa dapat Menyembuhkan Penyakit
Maag”, Kompasiana.com
<https://www.kompasiana.com/yantigobel>, diakses pada 13
Maret 2020.

Guessoum, Nidhal terjm Maufur, *Islam dan Sains Modern*, Bandung:
Mizan Pustaka, 2011.

Hartanto, Suryo, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tik Melalui Pendekatan Eksplorasi Elaborasi Dan Konfirmasi Siswa Sma Al-Azhar Batam”, dalam Jurnal Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2012.

Hasan, Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014.

I Made dan I Made Kirna, “Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model” dalam Jurnal, ISSN 1829-5282.

Kemendibud, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013*, Revisi 2017.

Khamimudin, *Fiqh Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013.

Khazanah, Jurnal Studi Islam dan Humaniora Volume XV, Nomor 02, 2017.

Ma'arif, Syamsul, *Buku Ajar Perbandingan pendidikan Integratif*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Masduki, “Pendidikan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan Islam”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume IV, Nomor 2, Sumatera Utara Medan ,2016.

Masykur Arif, *Basmi Penyakit Lever dan Jantung dengan Puasa Daud*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Muddin, Imam, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah” dalam Jurnal JPII Volume 3, Nomor 2, April 2019.

Muhammad, Syaikh bin Abdul Wahab terj. Najib, *Ringkasan Zadul Ma’ad Bekal Ke Akhirat*, Surabaya: eLBA, 2006.

Muhyar dkk, Notulen Workshop Pengembangan Akademik IAIN Walisongo di Hotel Quest, 22 Juli 2013. dalam Laporan Penelitian Kolektif “Transformasi Paradigma Dan Implikasinya Pada Desain Kurikulum Sains”, 2014.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.

Permendikbud No. 59 Tahun 2014, lampiran 1, Kurikulum 2013.

Perwitasari, Suci, dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, Bln Maret, Thn 2018.

Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

Putri, Nina Hertiwi, “ManfaatPuasa Daud yang Beragam Untuk Kesehatan”, www.sehatq.com, diakses pada 7 Mei 2020.

Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Puasa*, Solo: Era Intermedia, 2001.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Sadiya et al, “Effect of Ramadan fasting on metabolic markers, body composition, and dietary intake in Emiratis of Ajman (UAE) with metabolic syndrome”, dalam jurnal *Khazanah*, Vol, 15 (2), 2017.

Shihab, M, Quraish, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Sora N, “Pengertian Sains Secara Singkat dan Jelas”, dalam www.pengertianku.net, diakses pada 31 Mei 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhandjati Sukri, Sri, *Ensiklopedi Islam dan Perempuan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2009.

Sukri, Sri Suhandjati, *Ensiklopedi Islam dan Perempuan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab diterjemahkan oleh Najib, *Ringkasan Zadul Ma'ad Bekal Ke Akhirat*, Surabaya: eLBA, 2006.

Syarifuddin, Ahmad, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Syukur, Amin, *Dari Hati ke Hati*, Semarang: LEMBKOTA, 2002.

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed.3, cet.4, 2007.

Trabelsi et al, "Effects of Ramadan Fasting on Biochemical and Anthropometric Parameters in Physically Active Men", dalam jurnal (Khazanah, Vol, 15 (2), 2017.

Tri Anni, Catharina, *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.

Tsuwaibah, "Unity Of Science", http://eprints.walisongo.ac.id/3946/1/Tsuwaibah-Unity_of_science.pdf, diakses 26 Januari 2020.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).

W, Alhafidz, Ahsil, *Fikih Kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2007.

Warisman dan Subkan, *Sains Dan Islam: Sebuah Simfoni Mengagungkan Rabb Semesta Alam*, Malang: UB Press, 2015.

Widodo, “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas Viiia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”, dalam *Jurnal Fisika Indonesia* No: 49, Vol XVII, ISSN : 1410-2994. Edisi April 2013.

Winarni, Endang widi, *Teori dan Praktik Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa*, Solo: Era Intermedia, 2001.

Zaghlul An-Najjar diterjemahkan oleh Zainal dan Ni’am, *Pembuktian Sains dalam Sunah*, Jakarta: Amzah, 2006.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara Guru
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 4 Instrumen Validasi Ahli Materi Fikih
- Lampiran 5 Instrumen Validasi Ahli Materi Sains
- Lampiran 6 Instrumen Validasi Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 7 Hasil Validasi Ahli Materi Fikih
- Lampiran 8 Hasil Validasi Ahli Materi Sains
- Lampiran 9 Hasil Validasi Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 10 Perhitungan Kriteria Validitas Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Materi Puasa oleh Validator Ahli Materi Fikih
- Lampiran 11 Perhitungan Kriteria Validitas Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Materi Puasa oleh Validator Ahli Materi Sains
- Lampiran 12 Perhitungan Kriteria Validitas Soal *Pre Test* dan *Post Test* oleh Validator Soal
- Lampiran 13 Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 15 Kisi-Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 16 Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 17 Hasil Analisis *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran 18 Daftar Nama Responden

Lampiran 19	Pernyataan Validasi Ahli Materi Fikih
Lampiran 20	Pernyataan Validasi Ahli Materi Sains
Lampiran 21	Pernyataan Validasi Soal
Lampiran 22	Dokumentasi
Lampiran 23	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 24	Surat Permohonan Validasi
Lampiran 25	Surat Izin Riset
Lampiran 26	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 27	Sertifikat Imka
Lampiran 28	Sertifikat Toefl

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kaliwungu
2. NIS : 200190
3. NSS : 201032408008
4. Akreditasi : A
5. Alamat : Jalan Boja Kelurahan Plantaran,
Kecamatan
Kaliwungu Selatan, Kab Kendal.
6. Kode Pos : 51372
7. Nomor Telepon : 0294-382028
8. Email : smpkaliwungu@gmail.com.
9. Jenjang : SMP
10. Status : Negeri
11. Situs : <http://www.smpkaliwungu.sch.id>
12. Waktu Belajar : Pagi
13. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

B. Visi Sekolah “Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, imtaq, iptek dan berwawasan lingkungan”

C. Misi Sekolah

1. Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat dan minat siswa secara maksimal dalam bidang keagamaan, olah raga, kesenian, kepramukaan sebagai wujud karakter bangsa
2. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis PAIKEM

3. Menumbuhkan semangat warga sekolah dalam rangka pemeliharaan dan pengembangan sarana fisik
4. Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu, kontinu berdasarkan etos kerja bagi semua warga sekolah
5. Menerapkan manajemen transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah

Lampiran 2

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU

Kisi-kisi dan Tujuan	Pertanyaan
1. Mengetahui sumber belajar yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis kebutuhan modul (analisis kebutuhan).	1. Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kelas? (jawaban boleh lebih dari satu) Jawab: <input type="checkbox"/> Buku Teks Pelajaran <input type="checkbox"/> LKS <input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> Lainnya
2. Mengetahui kualitas konten sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran (analisis kebutuhan).	2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sumber belajar yang digunakan sudah mampu memberikan wawasan dan pembelajaran bermakna kepada peserta didik serta sudah sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
3. Mengetahui pendapat guru tentang kriteria sumber belajar yang baik (analisis kebutuhan).	3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kriteria sumber belajar yang baik?
4. Mengetahui kesesuaian modul berkonteks <i>Socio-Scientific Issues</i> dengan pembelajaran kontekstual (analisis kebutuhan).	4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajar dengan pembelajaran kontekstual? 5. Dalam mengajar, apakah Bapak/Ibu pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu sosiosaintifik yang ada di masyarakat dan memberikan pemahaman pada siswa tentang

Kisi-kisi dan Tujuan	Pertanyaan
	bagaimana Islam memandang isu-isu tersebut?
5. Mengetahui Kurikulum yang diterapkan di sekolah	6. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? 7. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak/Ibu sesuai dengan kurikulum?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Pertanyaan	
<p>1. Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kelas? (jawaban boleh lebih dari satu)</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="checkbox"/> Buku Teks Pelajaran<input type="checkbox"/> LKS<input type="checkbox"/> Modul<input type="checkbox"/> Lainnya	LKS dan buku paket
<p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sumber belajar yang digunakan sudah mampu memberikan wawasan dan pembelajaran bermakna kepada peserta didik serta sudah sesuai dengan gaya belajar peserta didik?</p>	Kurang sekali
<p>3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kriteria sumber belajar yang baik?</p>	Yang dapat membuka wawasan anak, tidak hanya diajarkan untuk bisa menegrjakan soal, serta dikaitkan dengan spiritualitas untuk membentuk karakter anak.
<p>4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajar dengan pembelajaran kontekstual? Dalam mengajar, apakah</p>	Pernah.
<p>5. Bapak/Ibu pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu sosiosaintifik yang ada di masyarakat dan memberikan</p>	Pernah. Tetapi siswa agak kesulitan dalam menerimanya. Siswa belum bisa menjelaskannya. Mereka

Pertanyaan	
pemahaman pada siswa tentang bagaimana Islam memandang isu-isu tersebut?	mengikuti berita yang saya tanyakan tetapi belum bisa mengkaitkan dengan pelajaran agama.
6. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	kurikulum2013 revisi 2017
7. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak/Ibu sesuai dengan kurikulum?	Sudah sesuai

Lampiran 4

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI FIKIH

Judul : Pengembangan Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada
Meteri Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaiwungu
Kendal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Validator :

Jabatan :

Tanggal :

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Pengembangan Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Meteri Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaiwungu Kendal”. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas modul.

3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

No.	SUBKOM PONEN	BUTIR	NILAI											
			Sang at Kur ang Baik	Kurang Baik			Baik			Sangat Baik				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
MATERI FIKIH PUASA														
1	Cakupan Materi	Kelengkapan Materi												
2		Keluasan Materi												
3		Kedalaman Materi												
4	Keakurata n Materi	Keakuratan Dalil												
5		Keakuratan konsep												
6		Keakuratan Materi												

(diadopsi dari BSNP,2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{60} \times 100\% = \frac{\dots}{60} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel Konversi Nilai

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	90,01% - 100%	Sangat valid , atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	80,01% - 90%	Valid , atau dapat digunakan tanpa revisi
3.	70,01% - 80%	Cukup Valid , atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
4.	50,01% - 70%	Kurang valid , disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
5.	1% - 50%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

Komentar dan Saran

A. Komentar

Kemukakanlah tanggapan Anda setelah mengamati dan menganalisis bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP.

.....

.....

.....

.....

B. Saran

Kemukakanlah saran-saran Anda yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa kelas VIII SMP ini.

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan *) :

1. Layak di uji cobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak di uji cobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak di uji cobakan di lapangan.

***) lingkari salah satu**

Demikian angket ini saya isi dengan sebenarnya, tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 2020
Validator

.....
NIP.

DESKRIPSI INSTRUMEN PENILAIAN BUKU TEKS
PELAJARAN
UNTUK AHLI MATERI

No.	SUBKOM PONEN	BUTIR	DESKRIPSI
1	Cakupan Materi	Kelengkapan Materi	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang sesuai dengan setiap Kompetensi Dasar (KD) dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3).
2		Keluasan Materi	Materi Poksa yang disajikan minimal memuat semua materi pokok bahasan yang mendukung tercapainya Kompetensi Dasar (KD) pada KI 3.
3		Kedalaman Materi	Materi memuat dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan pemecahan masalah yang mendukung pencapaian KD pada KI-3.
4	Keakurata	Keakuratan Dalil	Dalil yang disajikan sesuai Al-Qur'an dan Hadis

Lampiran 5

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI SAINS

Judul : Pengembangan Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada
Meteri Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaiwungu
Kendal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Validator :

Tanggal :

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang “Pengembangan Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada Meteri Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaiwungu Kendal”. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas modul.

3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

NO.	MUATAN SAINS PADA MATERI PUASA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Muatan Sains pada Materi Puasa				
2.	Spiritualitas Sains dalam Puasa				
3.	Kebahasaan				

Kesalahan	Saran untuk perbaikan

(Diadopsi dari BNSP, 2014)

Kesimpulan:

Mohon memberi tanda (√) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu.

Modul ini:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Cukup layak digunakan dengan revisi kecil
- Kurang layak digunakan karena perlu revisi besar
- Tidak layak digunakan

Semarang,

Validator,

PEDOMAN PENILAIAN INSTRUMEN VALIDASI AHLI SAINS

No.	Komponen	Rubrik Penilaian	Skor
1.	Muatan Sains pada Materi Puasa	1. Terdapat muataan Sains pada materi puasa 2. Kandungan sains dapat membantu siswa mempelajari materi puasa 3. Kandungan sains dapat dipahami dengan baik 4. Membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman terpadu antara sains dengan materi puasa	4
		Jika salah satu komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	3
		Jika ada dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	2
		Jika lebih dari dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	1
2.	Pengembangan Materi Puasa Bermuatan Sains	Kemampuan menyajikan unsur sains dalam materi Adanya nilai-nilai sains pada materi Kemampuan mengembangkan nilai sains Adanya upaya membangun ilmu pengetahuan yang didasarkan keilmuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis	4
		Jika salah satu komponen pada skor	3

		tertinggi (4) tidak terpenuhi.	
		Jika ada dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	2
		Jika lebih dari dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	1
3.	Kebaha saan	Penulisan Ayat Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan kaidah yang benar Penggunaan bahasa yang komunikatif Teks mengarah pada pemahaman materi Tidak terdapat kalimat dengan makna ganda	4
		Jika salah satu komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	3
		Jika ada dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	2
		Jika lebih dari dua komponen pada skor tertinggi (4) tidak terpenuhi.	1

Lampiran 6

INSTRUMEN VALIDASI SOAL *PRE TEST AND POST TEST*

Judul : Pengembangan Bahan Ajar PAI Bermuatan Sains pada
Meteri Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaiwungu
Kendal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Validator :

Jabatan :

Tanggal :

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang soal dalam “Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa”. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal dalam bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca naskah soal yang tersedia.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas soal.

3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam naskah soal dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	ISI YANG DISAJIKAN					
	Soal disajikan secara sistematis					
	Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar					
	Soal sesuai dengan Indikator					
II	BAHASA					
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					
	Bahasa yang digunakan komunikatif					
	Kesederhanaan struktur kalimat					
	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
	Kejelasan petunjuk atau arahan					

PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{40} \times 100\% = \frac{\dots}{40} \times 100\% = \dots \%$$

TABEL KONVERSI NILAI

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	90,01% - 100%	Sangat valid , atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	80,01% -	Valid , atau dapat digunakan tanpa revisi

	90%	
3.	70,01% - 80%	Cukup Valid , atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
4.	50,01% - 70%	Kurang valid , disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
5.	1% - 50%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

KESIMPULAN

Instrumen butir soal ini dinyatakan *) :

4. Layak di uji cobakan di lapangan tanpa ada revisi
5. Layak di uji cobakan di lapangan dengan revisi.
6. Tidak layak di uji cobakan di lapangan.

*) **lingkari salah satu**

Demikian angket ini saya isi dengan sebenarnya, tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang,

Validator,

(.....)

Lampiran 7

HASIL VALIDASI AHLI MATERI FIKIH

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR UNTUK AHLI MATERI FIKIH

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII SMPN 1 Kaliwungu Kendal

Nama Validator : ALI IMRON, M.Ag

Asal Instansi : UIN Walisongo Semarang

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini. Instrument penilaian ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII". Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas bahan ajar.
3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran untuk bahan ajar ini secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam bahan ajar dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

budi pekerti bermuatan Sains pada materi
puasa kelas VIII SMP yang di tulis Sri -
A. Yunis Muna Fatmahan, Secara keseluruhan -
sangat baik cukup & lakukan pebaikan
revisi dan layak di uji cobakan

B. Saran

Kemukakanlah saran-saran Anda yang dapat digunakan untuk perbaikan dan
penyempurnaan bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada
materi puasa kelas VIII SMP ini.

- Supaya & dalam memberikan Dalil / dasar
di sa juga di sertakan Hadist nya, agar
tambah valid &
- Dan untuk materi mungkin bisa lebih
& lebih lengkap lagi.

Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan *) :

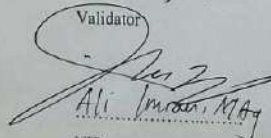
1. Layak di uji cobakan di lapangan tanpa ada revisi
- ② Layak di uji cobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak di uji cobakan di lapangan.

*) lingkari salah satu

Demikian angket ini saya isi dengan sebenarnya, tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Semarang, 9 - 3 - 2020

Validator


Ali Imad, MA

NIP.

Lampiran 8

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI SAINS

INSTRUMEN VALIDASI AHLI SAINS

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII SMPN 1 Kaliwungu Kendal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Validator : Nur Hayati, Spd, Msi

Jabatan : Dosen Biologi dan Bizi

Tanggal : 10 Maret 2020

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa". Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas modul.
3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

NO.	MUATAN SAINS PADA MATERI PUASA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Muatan Sains pada Materi Puasa				✓
2.	Spiritualitas Sains dalam Puasa				✓
3.	Kebahasaan			✓	

Tabel Konversi Nilai

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	90,01%-100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	80,01% - 90%	Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
3.	70,01% - 80%	Cukup Valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
4.	50,01% - 70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
5.	1% - 50%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

Kesalahan	Saran untuk perbaikan
	Penggunaan kelikat dengan stuktur bahasa Indonesia salah
	Salah

(Diadopsi dari Fadhilah, 2018)

Kesimpulan:

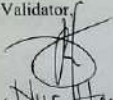
Mohon memberi tanda (√) sesuai kesimpulan Bapak/Ibu.

Modul ini:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Cukup layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Kurang layak digunakan karena perlu revisi besar
- d. Tidak layak digunakan

Semarang, 10-3-2020

Validator,


(N. H. Hayati)

NIP. 19771125 200912 2001

Lampiran 9

HASIL VALIDASI OLEH VALIDATOR SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

INSTRUMEN VALIDASI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII SMPN 1 Kaliwungu Kendal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Validator : *Nailul Yusro, Ss*

Jabatan : *Euru PAJ Kelas VIII SMPN 1 KALIWUNGU*

Tanggal : *12/4/2020*

Bapak/ Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu tentang soal dalam "Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa". Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal dalam bahan ajar ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca naskah soal yang tersedia.
2. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk menilai kualitas soal.
3. Setiap kolom harus diisi, jika ada bagian yang tidak sesuai atau ada yang salah, jenis kesalahan atau saran secara tertulis pada kolom yang tersedia atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam naskah soal dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti.

LEMBAR VALIDASI UJI INSTRUMEN

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada materi Puasa.

B. PETUNJUK

1. Guru dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	ISI YANG DISAJIKAN					
	Soal disajikan secara sistematis					✓
	Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar					✓
	Soal sesuai dengan Indikator					✓
II	BAHASA					
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami				✓	
	Kejelasan petunjuk atau arahan					✓

D. PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{40} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

E. TABEL KONVERSI NILAI

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	90,01% - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi ✗
2.	80,01% - 90%	Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi ✓
3.	70,01% - 80%	Cukup Valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
4.	50,01% - 70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
5.	1% - 50%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

F. KESIMPULAN

Instrumen butir soal ini dinyatakan *) :

1. Layak di uji cobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak di uji cobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak di uji cobakan di lapangan.

*) **lingkari salah satu**

Demikian angket ini saya isi dengan sebenarnya, tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

Kendal, 18 April

2020

Validator



NALU YUSRI

Lampiran 10

PERHITUNGAN KRITERIA KUALITAS BAHAN AJAR OLEH AHLI MATERI FIKIH

Komponen	Subkomponen	Butir	Skor
Dimensi Pengetahuan	Cakupan Materi	Kelengkapan Materi	10
		Keluasan Materi	10
		Kedalaman Materi	10
	Keakuratan Materi	Keakuratan Dalil	9
		Keakuratan konsep	10
		Keakuratan Materi	9
Total Skor			58
Nilai (%)			97

Validator : Ali Imron, M.Ag.

Kriteria Validitas : 90,01% - 100%

Keterangan : Sangat Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi

Lampiran 11

**PERHITUNGAN KRITERIA KUALITAS BAHAN AJAR OLEH
AHLI MATERI SAINS**

Komponen	Subkomponen	Butir	skor
Dimensi Pengetahuan	Cakupan Materi	Kelengkapan Materi	4
		Keluasan Materi	4
	Kebahasaan	Keakuratan Dalil	3
Total Skor			11
Nilai (%)			91,6

Validator : Nur Hayati, M.Si.

Kriteria Validitas : 90,01% - 100%

Keterangan : Sangat Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi

Lampiran 12**PERHITUNGAN VALIDASI SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*****OLEH GURU MATA PELAJARAN PAI**

Komponen	Subkomponen	Butir	Skor
Dimensi Pengetahuan	Isi yang disajikan	Soal Disajikan Seacar Sistematis	5
		Soal Sesuai dengan Kompetensi Dasar	5
		Soal sesuai dengan Indikator	5
	Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4
		Bahasa yang digunakan komunikatif	4
		Kesederhanaan struktur kaimat	4
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5
		Kejelasan petunjuk atau arahan	5
	Total Skor		
Nilai (%)			90

Validator : Nailus Yusro, Ss.
Kriteria Validitas : 80,01% - 90%
Keterangan : Valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
Lampiran 13

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLMA DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas : VIII
Materi Pokok : Puasa Sunnah dan Puasa Wajib
Alokasi Waktu : 4 x 3 Jam Pelajaran
Materi Pokok : Puasa Sunnah dan Puasa Wajib
Sumber Belajar : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
Buku Teks PAI kelas VIII
Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
CD/Video Pembelajaran Interaktif

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian
<p>3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks/buku yang menyajikan materi tentang puasa sunnah dan puasa wajib. • Menonton dan mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunnah melalui berbagai sumber dan media. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah. • Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa agar bertanya tentang hal-hal tentang puasa wajib dan puasa sunnah. • Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan skema atau mind mapping tatacara pelaksanaan puasa wajib. • Mengumpulkan data-data terkait dengan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan sunnah. • Menganalisis dan merumuskan hikmah 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang hikmah puasa wajib dan puasa sunnah.dalam kehidupan) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan

	<p>puasa wajib dan puasa sunnah.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan pelaksanaan ibadah puasa wajib dan puasa sunnah dengan perilaku masyarakat dalam bermasyarakat. • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan pelakunya. • Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan sikap spiritual dan sikap sosial orang yang melakukannya. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan kesehatan orang yang melakukannya. • Menyajikan hasil temuan tentang hikmah pelaksanaan ibadah puasa. 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda
--	--	---

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP N 01 Kaliwungu
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa dan Sehat
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (90 menit x 2JP)

A. Kompetensi Inti

KI. 1 (Sikap Spiritual)

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI. 2 (Sikap Sosial)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3 (Pengetahuan)

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI. 4 (Psikomotor)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mapu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
- 2.11 Menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
- 3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah
- 4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.

C. Adapun Indikator Pencapaian Materi Yaitu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puasa dengan benar.
2. Menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dengan benar.
4. Menjelaskan macam-macam puasa wajib dengan benar.
5. Menjelaskan ketentuan puasa sunnah dengan benar.
6. Menjelaskan macam-macam puasa sunnah dengan benar.
7. Menjelaskan hikmah puasa dengan benar.
8. Membiasakan melaksanakan puasa dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puasa
2. Syarat dan rukun puasa
3. Macam-macam puasa
4. Hikmah pusa
5. Manfaat puasa bagi kesehatan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab
3. Model Pembelajaran : *Cooperative learning* dengan *type jigsaw*

F. Media/Alat,Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media/alat : Buku , spidol
2. Sumber Belajar
 - a. Bahan ajar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti bermuatan sains pada materi puasa
 - b. Al-Qur'an dan Terjemahannya
 - c. Buku penunjang lainnya yang relevan
 - d. Lingkungan sekitar yang mendukung

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - b) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
 - c) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi puasa.
 - e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - f) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
 - g) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
2. Kegiatan inti (90 menit)
 - a) Mengamati:
 - 1) Siswa mengamati gambar dan peta konsep tentang

puasa yang ada di buku

- b) Menanya:
 - 1) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
 - 3) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang puasa
- c) Eksplorasi
 - 1) Peserta didik diberikan tugas untuk membaca materi tentang puasa menurut syari'at Islam
 - 2) Setiap kelompok di beri tugas diskusi
- d) Asosiasi:
 - 1) Setiap kelompok membuat rangkuman hasil diskusi kelompok lain
 - 2) Komunikasikan:
 - 1) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 3. Penutup (20 menit)
 - a. Guru memberikan penguatan materi tentang puasa
 - b. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
 - c. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - d. Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
 - e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - f. Guru bersama-sama para peserta didik menutup

pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi puasa
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

4. Kegiatan inti (90 menit)

a) Mengamati:

- 1) Siswa mengamati penjelasan guru tentang keterkaitan puasa dan sains

b) Menanya:

- 1) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain
- 3) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang puasa

- c) Eksplorasi
 - 1) Peserta didik diberikan tugas untuk membaca komik Islami dan kisah hikmah
 - 2) Setiap kelompok di beri tugas diskusi
- d) Asosiasi:
 - 1) Setiap kelompok membuat rangkuman hasil diskusi mengenai keterkaitan puasa dan sains
- e) Komunikasikan:
 - 1) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

5. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang hari akhir
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.
- 3) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Peserta didik mengerjakan *post test*.
- 5) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Penilaian

Penilaian Kognitif berupa *pre test* dan *post test*

Soal: Terlampir

Penilaian: Terlampir

Guru Mata Pelajaran



Nailul Yusro, Ss.

Mengetahui

Semarang, 16 Maret 2020

Penyusun



A'yunin Munafatin

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Perintah untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat Islam di bulan Ramadan terdapat dalam Q.S. al-Baqārah ayat
a. 173 b. 183 c. 1 d. 188
2. Perhatikan pernyataan berikut:
1) Puasa nazar
2) Puasa kifarat
3) Puasa Senin Kamis
4) Puasa Ramadan
5) Puasa Syawal
yang termasuk macam-macam puasa wajib adalah....
a. 1, 2 dan 3 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 4 d. 3, 4 dan 5
3. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah puasa
a. Sya'ban b. Arafah c. Assyura d. Syawal

4. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi

- a. wajib haram b. Sunnah c. makruh d.

5. Perhatikan pernyataan berikut

- 1) hari raya Idul Fitri
- 2) hari Tasyrik
- 3) hari Senin dan Kamis
- 4) hari Jum'at hari raya Idul Adha

yang merupakan hari diharamkan untuk melaksanakan puasa adalah....

- a. 1, 2 dan 3 b. 2, 3 dan 4 c. 1, 2 dan 5 d. 1,3 dan 5

6. Penentuan puasa awal Ramadan ditentukan melalui....

- a. keputusan tokoh masyarakat setempat
- b. penelitian ahli astronomi
- c. sidang isbat pemerintah
- d. keputusan pengadilan agama

7. Hikmah dilaksanakannya puasa Arafah antara lain adalah dapat menghapuskan dosa..

- a. selama dua tahun yang akan datang
- b. selama satu tahun yang lalu
- c. satu tahun yang akan datang
- d. satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang

8. Orang tua yang sudah renta dan pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk....

- a. mengqada puasanya
- b. membayar zakat
- c. membayar fidyah
- d. mengqada puasa dan membayar fidyah

9. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh umat Islam selama....

- a. 29 hari b. 30 hari c. 1 bulan penuh d. 31 hari

10. Puasa kifarat harus dilakukan apabila suami....

- a. tidak menaahi istrinya
- b. zihar kepada istrinya
- c. pergi tidak pamit pada istrinya

- d. melakukan kekerasan fisik
11. Berikut ini yang merupakan puasa makruh kecuali...
- a. Puasa hari Jumat secara sendirian
 - b. Puasa hari Sabtu atau minggu secara khusus
 - c. Puasa sepanjang tahun (Ad-Dahr)
 - d. Puasa hari Senin dan Kamis
12. dibawah ini adalah puasa yang diharamkan kecuali...
- a. Puasa pada Hari Raya Idul Fitri
 - b. Puasa pada Hari Raya Idul Adha
 - c. Puasa di Hari Tasyrik
 - d. Puasa 6 hari dibulan Syawal
13. Salah satu manfaat puasa bagi kesehatan fisik yaitu...
- a. membuat tubuh menjadi lemah
 - b. tubuh menjadi kurang vitamin
 - c. mencegah gangguan jiwa
 - d. mencegah obesitas dan penyakit jantung
14. salah satu sikap yang dimiliki oleh orang yang rajin berpuasa adalah...
- a. suka berbohong
 - b. tidak bertanggung jawab
 - c. selalu jujur
 - d. sering menghina teman
15. orang yang rajin berpuasa maka jiwanya akan...
- a. terguncang
 - b. tenang
 - c. menderita
 - d. tertekan

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian puasa
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah
6. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik!

7. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan jiwa!
8. Jelaskan pengaruh puasa bagi kesehatan moral dan sosial!
9. Jelaskan tata cara melakukan puasa Daud yang kamu ketahui!
10. menurut pendapatmu, mengapa kita harus puasa?

Lampiran 2 : Penilaian dan Penskoran

No	Kreteria Jawaban	Skor Maksimal
1 – 15	Setiap jawaban pilihan ganda benar diberi skor 2 Setiap jawaban salah diberi skor 0 Tidak dijawab0	30
16 - 25	Setiap jawaban uraian benar diberi skor 7 Setiap jawaban salah diberi skor 3 Tidak dijawab0	70
Jumlah Skor		100

Penilaian : Nilai Akhir (NA) = Jumlah Skor Perolehan

Penyusun Naskah Soal
A'yunin Munafatin

Lampiran 15

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No.	Indikator	Ranah Kognitif				No. Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	Menjelaskan Pengertian puasa	✓				16
2.	Menyebutkan ayat tentang perintah puasa		✓			1,18
3.	Mengidentifikasi macam-macam puasa	✓	✓	✓		2,3,4,5,11,20
4.	Menjelaskan penentuan puasa awal ramadhan			✓		6
5.	Mengidentifikasi hikmah melaksanakan puasa	✓	✓			7,19
6.	Mengidentifikasi ketentuan meninggalkan puasa ramadhan			✓		8,17
7.	Menyebutkan waktu pelaksanaan puasa Ramadhan	✓				9
8.	Menguraikan proses pelaksanaan puasa kifarfat			✓		10
9.	Mengidentifikasi manfaat puasa bagi kesehatan jiwa		✓			12

No.	Indikator	Ranah Kognitif				No. Soal
		C1	C2	C3	C4	
10.	Menjelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik	✓			✓	13,21
11.	Menjelaskan manfaat puasa bagi kesehatan moral dan sosial			✓	✓	14,23
12.	Menjelaskan manfaat puas menurut tinjauan sains				✓	15,9,10
Jumlah Soal		5	8	7	5	25
Presentase (%)		20%	32%	28%	20%	100%

Lampiran 16

SOAL *PRE TEST* DAN *POST TEST*

Petunjuk Pengisian:

- ✚ Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- ✚ Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.
- ✚ Jawablah terlebih dahulu pertanyaan yang anda anggap mudah.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Perintah untuk melaksanakan puasa wajib bagi umat Islam di bulan Ramadan terdapat dalam Q.S. al-Baqārah ayat
a. 173 b. 183 c. 1 d. 188
2. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Puasa nazar
 - 2) Puasa kifarat
 - 3) Puasa Senin Kamis
 - 4) Puasa Ramadan
 - 5) Puasa Syawal

yang termasuk macam-macam puasa wajib adalah....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 4
- d. 3, 4 dan 5

3. Puasa sunnah yang dilaksanakan enam hari setelah hari raya Idul Fitri adalah puasa

- a. Sya'ban
- b. Arafah
- c. Assyura
- d. Syawal

4. Bila seseorang bernazar bahwa ia akan berpuasa apabila disembuhkan dari penyakit yang dideritanya, maka hukum puasa yang akan dilaksanakan menjadi

- a. wajib
- b. Sunnah
- c. makruh
- d. haram

5. Perhatikan pernyataan berikut

- 1) hari raya Idul Fitri
- 2) hari Tasyrik
- 3) hari Senin dan Kamis
- 4) hari Jum'at
- 5) hari raya Idul Adha

yang merupakan hari diharamkan untuk melaksanakan puasa adalah....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 2, 3 dan 4
- c. 1, 2 dan 5
- d. 1,3 dan 5

6. Penentuan puasa awal Ramadan ditentukan melalui....
- keputusan tokoh masyarakat setempat
 - penelitian ahli astronomi
 - sidang isbat pemerintah
 - keputusan pengadilan agama
7. Hikmah dilaksanakannya puasa Arafah antara lain adalah dapat menghapuskan dosa..
- selama dua tahun yang akan datang
 - selama satu tahun yang lalu
 - satu tahun yang akan datang
 - satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang
8. Orang tua yang sudah renta dan pikun boleh meninggalkan puasa tetapi wajib baginya untuk....
- mengqada puasanya
 - membayar zakat
 - membayar fidyah
 - mengqada puasa dan membayar Fidyah
9. Puasa Ramadan dilaksanakan oleh umat Islam selama....
- 29 hari
 - 30 hari
 - 1 bulan penuh
 - 31 hari
10. Puasa kifarat harus dilakukan apabila suami....
- tidak menaahi istrinya

- b. zihar kepada istrinya
- c. pergi tidak pamit pada istrinya
- d. melakukan kekerasan fisik

11. Berikut ini yang merupakan puasa makruh kecuali...

- a. Puasa hari Jumat secara sendirian
- b. Puasa hari Sabtu atau minggu secara khusus
- c. Puasa sepanjang tahun (Ad-Dahr)
- d. Puasa hari Senin dan Kamis

12. Dibawah ini adalah manfaat puasa bagi kesehatan jiwa kecuali...

- a. Menyembuhkan depresi
- b. Menenangkan batin
- c. Mengusir stres
- d. Mengurangi berat badan

13. salah satu manfaat puasa bagi kesehatan fisik yaitu...

- a. membuat tubuh menjadi lemah
- b. tubuh menjadi kurang vitamin
- c. mencegah gangguan jiwa
- d. mencegah obesitas dan penyakit jantung

14. salah satu sikap yang dimiliki oleh orang yang rajin berpuasa adalah...

- a. suka berbohong
- b. tidak bertanggung jawab
- c. selalu jujur
- d. sering menghina teman

15. Puasa yang merupakan terapi kesehatan *alternate day fasting* adalah...

- a. Puasa senin kamis
- b. puasa syawal
- c. puasa dihari jumat
- d. puasa Daud

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan pengertian puasa
2. Bagaimana hukum puasa bagi orang yang sudah sangat tua?
3. Tuliskan ayat yang menerangkan tentang kewajiban melaksanakan puasa bagi setiap muslim!
4. Jelaskan hikmah puasa dalam kehidupan sehari-hari?
5. Jelaskan macam-macam puasa sunnah
6. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan fisik!
7. Jelaskan manfaat puasa bagi kesehatan jiwa!
8. Jelaskan pengaruh puasa bagi kesehatan moral dan sosial!
9. Jelaskan manfaat puasa Daud menurut tinjauan sains!
10. Menurut pendapatmu, mengapa kita harus puasa?

HASIL ANALISIS *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Kelas : 8H

Jumlah Responden : 9

Kriteria ketuntasan minimal

No.	Kriteria	Nilai
1.	Tuntas	≥ 75
2.	Tidak Tuntas	< 75

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

PERHITUNGAN

No.	Res ponden	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Presentase n-gain	Tafsiran
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.		
1	R-1	28	TT	84	T	77,7%	Efektif
2	R-2	36	TT	80	T	68,7%	Cukup Efektif
3	R-3	40	TT	92	T	86,6%	Efektif
4	R-4	36	TT	92	T	87,5%	Efektif
5	R-5	32	TT	80	T	70%	Cukup Efektif
6	R-6	40	TT	92	T	86,6%	Efektif
7	R-7	36	TT	88	T	87,5%	Efektif
8	R-8	56	TT	88	T	72,7%	Efektif
9	R-9	48	TT	92	T	84,6%	Efektif
Jumlah		352		788		721,9%	Efektif
Rata-Rata		39,11		87,56		79,56%	
% Rata-rata		39,11%		87,56%			

Lampira 18

DAFTAR NAMA RESPONDEN
(UJI KELAS KECIL)

No.	Nama	Kode	Nilai UH	Kategori
1.	Istiqomah Nesya Fadzilla	R-1	90	Tinggi
2.	Anggita Aprilia Mauliadani	R-2	90	Tinggi
3.	Muhammad Mu'afi Ardito	R-3	90	Tinggi
4.	Sulestyoningtyas	R-4	70	Sedang
5.	Brian Danu Wicaksono	R-5	70	Sedang
6.	Sabrina Nurul Aflaha	R-6	70	Sedang
7.	Nurydha Arifatul Ahgniah	R-7	50	Rendah
8.	Innayatul Aulia Risti	R-8	50	Rendah
9.	Rosita Indriyani	R-9	50	Rendah

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI FIQIH

PERNYATAAN

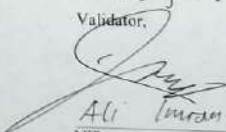
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Imron, M.Ag.
NIP : -
Instansi : UIN WAHSONGO SEMARANG
Alamat Instansi : Jl Prof. Dr. Hamka km. 3 Ngatikyan, Semarang
Alamat Rumah : Japus Rt. 09/Rw. 03, Mrauggen, Demak.

menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa" yang disusun oleh:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya, penilaian dan masukan yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Semarang, 9 - 3 - 2020
Validator,

Ali Imron, M.Ag.
NIP.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MATERI SAINS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati
NIP : 19771125 200912 2001
Instansi : UIN Walisongo
Alamat Instansi : Jl. Prof. Dr. Hamka
Alamat Rumah : Jl. Aira 1 No. 8 Permata Puri

menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa" yang disusun oleh:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya, penilaian dan masukan yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Semarang, 10 - 3 - 2020

Validator,



Nur Hayati

NIP. 19771125 200912 2001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI SOAL *PRE TEST AND POST TEST*

PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailul Yusro, Ss
NIP : -
Instansi : smp Negeri 1 kaluwungu
Alamat Instansi : kaluwungu, Kendal
Alamat Rumah : Kendal.

menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa" yang disusun oleh:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Harapan saya, penilaian dan masukan yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Semarang, 18-4-2020
Validator,

NAILUL YUSRO, Ss
NIP.

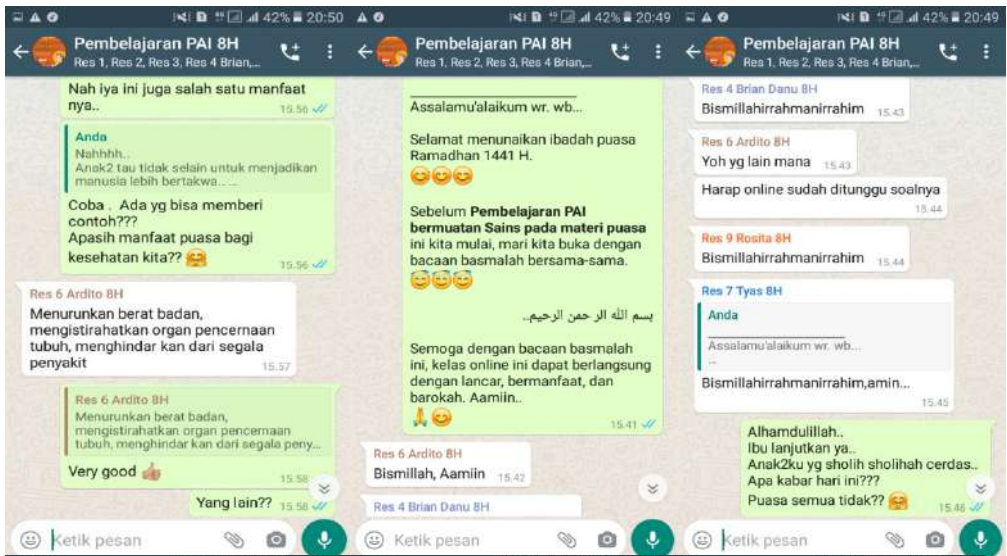
DOKUMENTASI PENELITIAN



**Observasi Analisis Kebutuhan Bahan Ajar
(kondisi bahan ajar PAI Kelas VIII SMP N 1 Kaliwungu)**



**Wawancara Analisis Kebutuhan Bahan Ajar
dengan Guru PAI Kelas VIII SMP N 1 Kaliwungu Kendal**



Pembelajaran PAI 8H
Res 1, Res 2, Res 3, Res 4 Brian...

Silakan dikerjakan diselebar kertas
16.04 ✓

Yg sudah .. hasilnya silakan kirim ke ibu ya...
16.07 ✓

Selamat mengerjakan 😊
16.07 ✓

Res 6 Ardito 8H
Iya bu, terimakasih 🙏
16.07

Res 9 Rosita 8H
dikerjakan dibuku tulis terus nanti kalau sudah jadi di fto terus kirim ke Bu ayun?
16.08

Res 9 Rosita 8H
dikerjakan dibuku tulis terus nanti kalau sudah jadi di fto terus kirim ke Bu ayun?
Iya betul 😊
16.08 ✓

Res 6 Ardito 8H
Soalnya ditulis atau tidak bu
16.10

Res 6 Ardito 8H

Res 2 Innayatul 8H
Agar kita lebih bertakwa dan lebih dekat dengan Allah
15.54

Res 2 Innayatul 8H
Agar kita lebih bertakwa dan lebih dekat dengan Allah
Yupsss.. good :)
15.55 ✓

Nahhhh..
Anak2 tau tidak selain untuk menjadikan manusia lebih bertakwa..
Puasa juga memiliki segudang manfaat bagi kesehatan loh..
15.56 ✓

Res 9 Rosita 8H
Anda
Oh iya anak2 ibu mau tanya...
Menurut anak2
Kenapa sih kita harus berpuasa??
15.56

karena jika kita berpuasa kita dapat menguji kesabaran
15.56

Res 9 Rosita 8H
Memperkuat daya tahan tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh dengan mengembangkan pola makan s...
15.58

Res 9 Rosita 8H
Iya.. Bagus sekali... 😊
15.59 ✓

Ada lagi yg bisa menyebutkan?
16.00 ✓

Res 2 Innayatul 8H
Mencegah obesitas, mencegah penyakit jantung
16.03

Oke baik..
Kalo sudah tidak ada. Ibu lanjutkan..

Ketik pesan

Pembelajaran PAI 8H
Res 1, Res 2, Res 3, Res 4 Brian...

Oke baik..
Kalo sudah tidak ada. Ibu lanjutkan..

Betul sekali apa yg di katakan2 teman2.. manfaat puasa sangat banyak sekali.

Nah sbim kita lanjutkan ke materi inti yaitu
Manfaat puasa menurut tinjauan sains *
Silakan anak2 mengerjakan pretest terlebih dahulu ya...
16.05 ✓

Ketik pesan

Pembelajaran PAI 8H
Res 1, Res 2, Res 3, Res 4 Brian...

Res 6 Ardito 8H
Dk, terimakasih informasinya 🙏
16.10

Ok ibu lanjutkan ya..
Untuk yg sudah mengumpulkan pretes selanjutnya ibu bagikan buku PAI bermuatan bermuatan sains pada materi puasa
Silakan di baca dan di pelajari ya anak2 😊
16.14 ✓

BUKTI PUSA SEBENTAR PAKAI YANG BERTAKWA DAN DEKAT
buku PAI bermuatan sains...
28 halaman · PDF
16.14 ✓

Baik.. selanjutnya setelah kalian mempelajari buku tersebut apakah ada pertanyaan??
Silakan yg mau bertanya
16.18 ✓

Ibu tunggu sampai jam 16.30 ya.. kalo

Ketik pesan

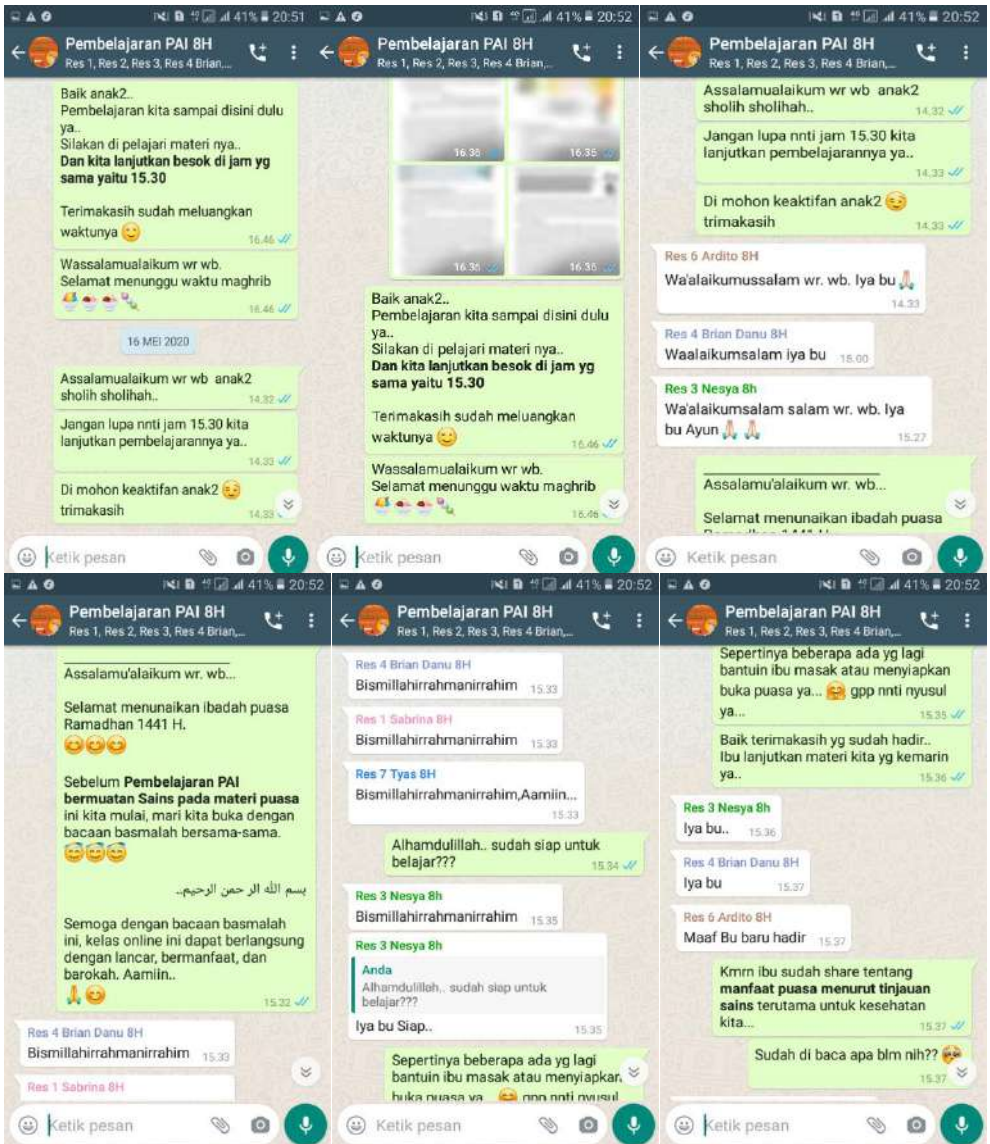
Pembelajaran PAI 8H
Res 1, Res 2, Res 3, Res 4 Brian...

Ibu tunggu sampai jam 16.30 ya.. kalo yg mau bertanya silakan..
Kalo tidak ada nnti kita lanjutkan 😊
16.23 ✓

Oh iya.. bagi anak2 yg tidak bisa membuka file pdf. Silakan bisa belajar lewat gambar2 berikut ini ya...
16.35 ✓

Baik anak2..
Pembelajaran kita sampai disini dul ya..

Ketik pesan



Lampiran 23

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.6612/Un.10.3/J-1/pp.00.9/10/2019 Semarang, 4 Oktober 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. Sofa Muthohar, M.Ag
2. Mohammad Farid Fad, S.Hi., M.Si

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : A'yunin Munafatin

NIM : 1603016052

Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERMUATAN SAINS PADA MATERI PUASA KELAS VIII DI SMP N 1 KALIWUNGU**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Sofa Muthohar, M.Ag
2. Pembimbing II: Mohammad Farid Fad, S.Hi., M.Si

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 24

SURAT PERMOHONAN VALIDASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. (024) 76433366 Semarang 50185

Semarang, 3 Maret 2020

Nomor : B-1631/Un.10.8/J7/PP.00.9/03/2020
Lamp. : Satu Bandel Instrumen Validasi
Hal : **Permohonan Validasi Bahan Ajar**

Yth. Dosen Pendidikan Agama Islam
Dr. H. Ali Imron, M.Ag
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami mohon kesediaan Ibu untuk berkenan menjadi validator Bahan Ajar yang akan digunakan pada penelitian yang berjudul "**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal**" oleh mahasiswa:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Sofa Muthohar, M.Ag

Pembimbing II

Mohammad Farid Fad, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Semarang Telp. (024) 7643366 Semarang 50185

Semarang, 3 Maret 2020

Nomor : B-1628/Un.10.8/I7/PP.00.9/03/2020
Lamp. : Satu Bandel Instrumen Validasi
Hal : Permohonan Validasi Bahan Ajar

Yth. Dosen Gizi dan Biologi
Nur Hayati, S.Pd., M.Si
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami mohon kesediaan Ibu untuk berkenan menjadi validator Bahan Ajar yang akan digunakan pada penelitian yang berjudul "**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Pusa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal**" oleh mahasiswa:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Sofa Muthohar, M.Ag

Pembimbing II

Mohammad Farid Fad, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hanka Km. 1 Semarang Telp. (024) 76433366 Semarang 50185

Semarang, 3 Maret 2020

Nomor : B-1630/Un.10.8/J7/PP.00.9/03/2020
Lamp. : Satu Bandel Instrumen Validasi
Hal : **Permohonan Validasi Bahan Ajar**

Yth. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Nailul Yusro, Ss
SMPN 01 Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami mohon kesediaan Bapak untuk berkenan menjadi validator bahan ajar yang akan digunakan pada penelitian yang berjudul "**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal**" oleh mahasiswa:

Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan bantuan Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Sofa Muthohar, M.Ag

Pembimbing II

Mohammad Farid Fad, M.Si

Lampiran 25

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 1149/Un.10.3/D.1/TL.00.08/2020 13 Februari 2020

Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : A'yunin Munafatin
NIM : 1603016052

Yth.
Kepala SMP N 01 Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :


Nama : A'yunin Munafatin
NIM : 1603026052
Alamat : Ds. Krandon, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan
Judul skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bermuatan Sains pada Materi Puasa Kelas VIII SMP N 01 Kaliwungu Kendal**

Pembimbing
1. Sofa Muthohar, M. Ag
2. Mohamad Farid Fad, M. Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema /judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan Riset di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'ahikum Wr.Wb

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muband Janadi M. Ag
STP.1949032019200310004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 26

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KALIWUNGU
Jalan Boja Plantaran Kaliwungu Kendal (0294) 382028
Kode Pos 51372 Email: smpkaliwungu@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 045.2 / 329 / SMP

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Nomor : B-1144/Un.10.3/D.1/TL.00.9/02/2020, tanggal 13 Februari 2020,
tentang mohon izin riset.
Perihal : Permohonan Izin Riset.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : A'YUNIN MUNAFATIN
NIM : 1603016052
Program Studi : S 1 / PAI
Judul Skripsi : "Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Sains
Pada Materi Puasa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal"
Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kendal pada tanggal 27 April
Sampai dengan 10 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 11 Mei 2020

Kepala Sekolah



Srihana, S.Pd.

NIP. 19711151994121001

Lampiran 27

SERTIFIKAT TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Hamka No. 12 Kampus III Ngaliyan Tegalrejo (204) 101403 Semarang 50185
email : ldc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-461/Un.10.0/P3/PP.009/02/2020

This is to certify that

A' YUNIN MUNAFATIN
Date of Birth: July 26, 1998
Student Reg. Number: 1603016052

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On January 29th, 2020
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400


Semarang, February 10th, 2020
H. Anis Aslinda, M.P.
NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120200250
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : A'yunin Munafatin
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 26 Juli 1998
 3. Alamat rumah : Dusun Sendang, RT 08/03, Desa. Krandon,
Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan
- HP : 085899427369
E-mail : munafatin26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 01 Krandon, Kesesi, Pekaongan
 - b. MTs Ma'had Al-Zaytun, Indramayu
 - c. MA Ma'had Al-Zaytun, Indramayu
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Baitul Makmur, Kesesi, Pekalongan
 - b. Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun, Indramayu

C. Preatasi Akademik

Juara I Lomba Musikalisasi Puisi yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018.

Semarang, 11 Juni 2020



A'yunin Munafatin

1603016052